

**INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* KELAS III  
DI SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO  
KABUPATEN KULON PROGO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Hermin Susilowati  
NIM 14108241058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

# **INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* KELAS III DI SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:

Hermin Susilowati

NIM 14108241058

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo. Interaksi sosial yang dimaksud meliputi bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kerja sama, persaingan, akomodasi, kontravensi, pertentangan, bergabung dalam kelompok bermain, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III, guru olahraga, guru pembimbing khusus, dan enam teman siswa *slow learner*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan penelitian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa *slow learner* seperti berikut ini: (1) siswa *slow learner* menunjukkan bentuk kerja sama yang baik dalam membantu teman dan melaksanakan piket kelas, sedangkan kerja sama kurang baik ditunjukkan dalam mengerjakan tugas kelompok, (2) siswa *slow learner* memiliki persaingan yang rendah dalam hal memperoleh nilai yang baik, akan tetapi menunjukkan persaingan untuk mencari perhatian guru dengan melakukan hal di luar kebiasaan, (3) siswa *slow learner* menunjukkan bentuk akomodasi dengan tidak mengganggu siswa lain ketika beribadah, tidak memilih-milih teman, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, (4) siswa *slow learner* menunjukkan bentuk kontravensi dengan mengabaikan kritik dan ejekan siswa lain serta memberikan kritik atau komentar kepada siswa lain, (5) siswa *slow learner* menunjukkan bentuk pertentangan dengan jarang berkelahi dan jarang mengejek teman, (6) siswa *slow learner* ikut bergabung dalam kelompok bermain, akan tetapi hanya berperan aktif dalam permainan bersama siswa kelas rendah dan siswa perempuan, (7) siswa *slow learner* berkomunikasi dengan orang lain dengan menyatakan gagasannya melalui bercerita, bercanda, dan bertanya, serta menanggapi ketika diajak berbicara oleh orang lain.

**Kata Kunci:** *interaksi sosial, siswa slow learner*

# **SOCIAL INTERACTION IN SLOW LEARNER STUDENT OF THE THIRD GRADE IN SD NEGERI JLABAN SENTOLO KULON PROGO**

By:

Hermin Susilowati

NIM 14108241058

## **ABSTRACT**

This study aims at describing the social interaction in *slow learner* student of the third grade in SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. The social interaction which is discussed includes cooperation, competition, accommodation, contravention, joining the playgroup, and communicate with others.

This study was a qualitative descriptive approach. The subject of this study was a *slow learner* student of the third grade in SD Negeri Jlaban. While, the informant were the third grade teacher, gym teacher, special teacher for special student, and six *slow learner*'s friends. The data collection techniques was done by observation, interviews, and study documentary. In testing the validity of the data the researcher used triangulation techniques and triangulation of sources.

The results shows that social interaction in *slow learners* student are as follows: (1) *slow learners* shows good cooperation in helping others and doing class picket, while bad cooperation shows when he does the group task; (2) *slow learners* shows a low competition in gaining a good score, but he show competition in gaining teacher attention by doing unusual behavior, (3) *slow learner* shows accommodation by not disturbing when other students pray, making friends with everyone, and do not push anyone to do what he want to, (4) *slow learner* shows contravention by ignoring critic and mock from other student, *slow learners* also give critic and comment to other student, (5) *slow learner* shows opposition form of social interaction by rarely doing fight and mock other students, (6) *slow learner* was joining while other students play, but as an active participant just show when he play with lower grade students and girl student, (7) *slow learner* communicate with others by telling a story, telling a joke, and asking, *slow learner* also give respond when other people talk with him.

Keyword: social interaction, *slow learner* student

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermin Susilowati

NIM : 14108241058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* Kelas III di SD Negeri

Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Yang menyatakan,



Hermin Susilowati

NIM 14108241058

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* KELAS III  
DI SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO  
KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Hermin Susilowati  
NIM 14108241058

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 27 Maret 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Drs. Suparlan, M.Pd.I  
NIP 19632704 199203 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Drs. Bambang Saptono, M.Si.  
NIP 19610723 198803 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* KELAS III DI SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:

Hermin Susilowati

NIM 14108241058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 13 April 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Bambang Saptono, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		17-04-2018
Drs. Dwi Yunairifi, M.Si. Sekretaris Penguji		18-04-2018
Dr. Mumpuniarti, M.Pd. Penguji Utama		18-04-2018

Yogyakarta, ..... 19 APR 2018

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“... Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya....” (Terjemahan Q.S At-Thalāq: 3)

“Setiap anak memiliki keterampilan yang unik, kemampuan, dan impian. Setiap anak, cepat atau lambat mereka semua akan belajar, namun dengan kecepatannya masing-masing. *Every child is special.*” (Film Taare Zameen Par)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sugiyana dan Ibu Siti Wahyuni.
2. Agama, nusa, dan bangsa.
3. Almamater UNY



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* Kelas III di SD Negeri Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Tugas akhir skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bapak Drs. Bambang Saptono, M.Si selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku Penguji Utama dan Bapak Drs. Dwi Yunairifi, M.Si. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan izin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala SD Negeri Jlaban yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SD Negeri Jlaban yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas, dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Penulis,



Hermin Susilowati

NIM 14108241058

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Interaksi Sosial.....	9
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	9
2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial .....	13
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial .....	16
5. Perkembangan Sosial Anak SD .....	20
B. Siswa <i>Slow Learner</i> .....	26
1. Pengetian <i>Slow Learner</i> .....	26
2. Karakteristik <i>Slow Learner</i> .....	27
3. Masalah-masalah yang Dialami <i>Slow Learner</i> .....	30
C. Interaksi Sosial Siswa <i>Slow Learner</i> .....	34
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
E. Pertanyaan Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43

F. Intrumen Pengumpulan Data.....	45
G. Analisis Data.....	47
H. Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	52
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	53
3. Hasil Penelitian Interaksi Sosial Siswa <i>Slow Learner</i> .....	53
B. Pembahasan.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	96
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>209</b>

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif Model <i>Interactive Miles &amp; Huberman</i> ..	48
Gambar 2. JLS membantu kelompoknya menanam bibit tanaman.....	209
Gambar 3. JLS jalan-jalan ke kelompok lain .....	209
Gambar 4. JLS tidak ikut mempraktikkan permainan estafet kelereng .....	209
Gambar 5. JLS tidak ikut bermain kasti ketika olahraga .....	209
Gambar 6. JLS melaksanakan piket dengan menyapu .....	209
Gambar 7. JLS meminjami RD krayon.....	209
Gambar 8. JLS bermain pesawat ketika pelajaran .....	210
Gambar 9. JLS tiduran di lantai ketika pelajaran .....	210
Gambar 10. JLS duduk di depan kelas III dan tidak mengganggu siswa yang sedang sholat .....	210
Gambar 11. JLS berkelahi dengan siswa lain .....	210
Gambar 12. JLS memisahkan diri dan tidak ikut kegiatan pramuka .....	210
Gambar 13. JLS tidak bergabung dengan kelas III setelah olahraga .....	210
Gambar 14. JLS bermain sendirian .....	211
Gambar 15. JLS ikut melihat ketika kelas VI bermain .....	211
Gambar 16. JLS bermain dengan siswa perempuan kelas III .....	211
Gambar 17. JLS bermain dengan siswa perempuan kelas I dan II .....	211
Gambar 18. JLS bermain catur dengan siswa laki-laki kelas I .....	211
Gambar 19. JLS berkumpul dengan siswa kelas III.....	211

## DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Pedoman Observasi Interaksi Sosial Siswa <i>Slow Learner</i> .....	46
Tabel 1. Pedoman Wawancara Interaksi Sosial Siswa <i>Slow Learner</i> .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	103
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	109
Lampiran 3. Traskrip dan Reduksi Hasil Wawancara .....	150
Lampiran 4. Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.....	168
Lampiran 5. Catatan Lapangan .....	187
Lampiran 6. Foto Penunjang .....	209
Lampiran 7. Hasil <i>Assesment</i> .....	212
Lampiran 8. Raport Siswa <i>Slow Learner</i> .....	214
Lampiran 9. Foto Hasil Ulangan Siswa <i>Slow Learner</i> .....	219
Lampiran 10. Surat Keterangan SD Inklusi .....	221
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	223
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	224

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dalam diri manusia tersebut membuat manusia melakukan interaksi dengan orang lain (Arifin, 2015: 50). Interaksi yang dilakukan dapat berupa interaksi antarindividu, interaksi individu dan kelompok, maupun interaksi kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi manusia dengan manusia lain ini sering disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial manusia dimulai dari lingkungan yang dekat dengan dirinya. Interaksi tersebut pertama kali terjadi di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak mengalami interaksi dengan orangtua, saudara, kakek dan nenek serta anggota keluarga lain. Interaksi sosial tersebut akan membentuk persepsi anak tentang cara berperilaku sosial (Ngalimun, 2017: 140). Anak akan cenderung berperilaku sosial seperti anggota keluarga di dalam lingkungannya. Oleh karena itu interaksi sosial yang baik perlu dibangun oleh orangtua agar anak memiliki perilaku sosial yang baik pula. Interaksi sosial anak dalam keluarga juga mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dalam lingkungan sosial berikutnya.

Ketika anak memasuki usia sekolah, lingkungan sosial anak akan berkembang. Lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial dimana anak akan mengembangkan kemampuan sosialnya bersama dengan teman sebaya dan guru. Setelah memasuki lingkungan sekolah, sebutan anak berubah menjadi siswa. Lingkungan sekolah akan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan



interaksi sosialnya dengan teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya ini dapat berupa interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi sosial tersebut dapat berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi, persaingan, Kontravensi dan pertentangan. Bentuk interaksi tersebut dapat diamati saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun saat dirinya bermain.

Interaksi sosial yang baik perlu dimiliki oleh siswa agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya (Upton, 2012: 4). Siswa yang memiliki interaksi sosial yang buruk akan dijauhi oleh teman-temannya. Sebaliknya, siswa dengan interaksi sosial yang baik akan disenangi oleh teman-temannya. Penerimaan sosial yang didapatkan oleh siswa akan berpengaruh terhadap konsep diri siswa tersebut. Siswa akan menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan pemalu jika dirinya tidak diterima dalam lingkungan pertemanan di kelas. Akan tetapi, siswa akan memiliki rasa percaya diri jika dirinya diterima dengan baik di kelas. Penerimaan sosial ini ditentukan oleh interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa. Oleh sebab itu, interaksi sosial adalah hal yang penting bagi perkembangan kemampuan sosial siswa.

Siswa berkebutuhan khusus seringkali mengalami masalah dalam melakukan interaksi sosial. Keadaan fisik maupun kemampuan kognitif yang berbeda dengan teman lain menyebabkan siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial. Salah satu contoh masalah interaksi sosial dialami oleh dua siswa berkebutuhan khusus di SD N 1 Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin. Siswa yang berinisial F dan N menjadi

korban *bullying* teman-teman sekelasnya. Kedua siswa tersebut sangat pendiam, sehingga kasus tersebut baru diketahui setelah ada teman dari siswa yang melapor kepada guru. Setelah dibujuk untuk bercerita, kedua siswa tersebut mengaku sering dicakar-cakar, tetapi tidak berani melapor guru karena takut dengan pelaku *bullying* (Tribunews.com, 2016).

Selain rawan menjadi korban *bullying*, siswa berkebutuhan khusus ada yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan siswa lain. Yayuk, Kepala SD Negeri 3 Karangrejo, Banyuwangi mengatakan siswa berkebutuhan khusus kadang mengganggu teman-temannya (Kompas.com, 2017).

Salah satu kategori dari siswa berkebutuhan khusus adalah siswa lamban belajar (*slow learner*). Menurut Yusuf dalam Triani & Amir (2013: 3), anak lamban belajar atau *slow learner* ialah anak yang prestasi belajarnya rendah tetapi IQ nya sedikit di bawah rata-rata. Siswa yang mengalami *slow learner* mempunyai IQ dari 70-90. Siswa *slow learner* mengalami masalah hampir pada semua pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman sehingga hasil belajarnya lebih rendah dibanding dengan teman-teman yang lain.

Beberapa masalah yang dihadapi anak *slow learner* antara lain anak mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya; anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya; lamban menerima informasi; hasil prestasi belajar kurang optimal; karena ketidakmampuannya sehingga tinggal kelas dan mendapat label yang kurang baik dari teman-temannya (Triani & Amir, 2013: 13). Suharmini (2009:98) menambahkan,

bahwa siswa *slow learner* banyak yang memiliki keterampilan sosial rendah, namun tidak semua siswa *slow learner* memiliki keterampilan sosial yang rendah. Ada beberapa diantara siswa tersebut yang memiliki banyak teman dan mampu memelihara interaksi sosial dengan teman-temannya. Masalah-masalah siswa *slow learner* yang berkaitan dengan interaksi sosial tersebut merupakan hambatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya (Suharmini, 2009:99).

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 800/300/KPTS/2012, SD Negeri Jlaban adalah salah satu SD yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Pada tahun pembelajaran 2017/2018, terdapat 14 ABK di SD N Jlaban. Jenis kebutuhan khusus dari 13 siswa adalah lamban belajar atau *slow learner* dan 1 siswa tuna grahita.

Dari hasil observasi selama PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) pada tanggal 15 September 2017 sampai 17 November 2017, teramati siswa *slow learner* kelas III memiliki masalah interaksi sosial. Siswa *slow learner* tersebut adalah JLS. Dari hasil observasi pada tanggal 15 September 2017 sampai 17 November 2017, teramati bahwa JLS memiliki tingkah laku yang berbeda dari pada siswa *slow learner* lain di SD N Jlaban. Saat pelajaran berlangsung, kadang JLS keluar dari kelas dan melihat siswa dari kelas lain yang sedang pelajaran olahraga. Dalam kegiatan berkelompok, JLS sering tidak mau bekerja sama dan malah jalan-jalan. JLS juga beberapa kali mencari perhatian guru dengan tengkurap di lantai ketika pelajaran sedang berlangsung.

JLS sulit memahami maksud perintah pada buku tugas (buku siswa), oleh karena itu JLS perlu dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana tentang

tugas yang harus dikerjakannya oleh guru kelas. Guru Pembimbing Khusus (GPK) dua kali seminggu datang ke SD N Jlaban dan membantu JLS dalam memahami materi pelajaran. GPK membantu JLS dalam memahami materi pelajaran di ruang pertemuan.

Berdasarkan observasi tanggal 22 November 2017, teramati JLS duduk sendirian tanpa teman sebangku ketika pelajaran berlangsung. Guru sesekali mendekati JLS untuk mengecek pekerjaannya. Saat istirahat, JLS tidak ikut siswa laki-laki kelas III untuk jajan di kantin. JLS malah memakan bekal makannya dan ada beberapa siswa perempuan yang meminta lauknya. JLS memberikan lauk tersebut kepada temannya. JLS juga membantu menghidupkan kipas angin saat temannya tidak bisa meraih saklar untuk menghidupkan kipas.

Saat pembelajaran tari, JLS tidak ikut pelajaran. JLS malah duduk menyendiri di dekat kebun kelas sambil memainkan rumput ketika teman yang lain mengikuti pembelajaran tari. Guru kelas dan guru tari tidak membujuk JLS untuk ikut pelajaran tari, begitupun siswa kelas III yang lain.

JLS tidak marah ketika diganggu temannya. JLS terlihat dua kali diganggu temannya, kemudian mereka berpura-pura berkelahi. Saat diganggu temannya JLS tidak terlihat sungguh-sungguh meladeninya dan marah. JLS juga tidak marah saat ada temannya yang mengatakannya untuk diet karena badan JLS yang besar. JLS malah menanggapi dengan bercanda.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 22 September 2017, diperoleh informasi bahwa JLS dapat berbaur dengan teman-

temannya saat bermain tetapi sulit bekerja sama dalam kelompok belajar. JLS tidak memiliki teman sebangku karena JLS yang berbadan besar membutuhkan ruang yang lebih longgar. Saat diberikan tugas, guru harus mengingatkan JLS untuk segera mengerjakan agar JLS tidak lupa dengan tugasnya. Menurut guru kelas III, JLS kadang juga senang menyendiri karena kemauannya sendiri, bukan karena dijauhi teman. Guru kelas III juga menuturkan bahwa, JLS mau mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ketika sedang *mood*, namun jika sedang tidak *mood*, JLS tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya. Jika tidak bisa mengerjakan soal, JLS berani bertanya kepada guru. Dari keterangan guru, siwa *slow learner* kelas III memiliki sikap yang sopan kepada guru dan mau bersalaman saat bertemu dengan guru.

Dibalik interaksi sosial dari siswa *slow learner* kelas III yang berbeda dari siswa lainnya, ternyata interaksi sosial siswa *slow learner* belum teridentifikasi secara terperinci, sehingga perlunya sebuah penelitian lebih lanjut agar interaksi yang dilakukan oleh siswa *slow learner* kelas III dapat diidentifikasi secara lebih terperinci. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang interaksi sosial yang dimiliki oleh siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Jlaban.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa *slow learner* kelas III kadang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak *mood*.

2. Guru kelas dan guru tari tidak membujuk siswa *slow learner* untuk ikut pelajaran tari.
3. Siswa *slow learner* sering diganggu dan dijaili oleh siswa lain.
4. Siswa *slow learner* kelas III tidak bergabung dengan temannya karena kemauannya sendiri, bukan karena dijauhi teman.
5. Belum teridentifikasi secara mendalam interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa *slow learner* kelas III di SD N Jlaban.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian difokuskan pada belum teridentifikasi secara mendalam interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana interaksi sosial siswa siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III di SD N Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui kajian interaksi sosial siswa *slow learner* di dalam sekolah inklusi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai informasi mengenai interaksi sosial siswa *slow learner*, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengoptimalkan interaksi sosial yang positif bagi siswa *slow learner*.
- 2) Sebagai referensi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang dapat mendukung dan memotivasi siswa *slow learner* dalam berinteraksi sosial.

#### 3. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan kajian atau referensi mengenai gambaran siswa *slow learner* dalam berinteraksi sosial.
- 2) Meningkatkan kesadaran pihak sekolah untuk membimbing dan memotivasi siswa *slow learner* agar memunculkan interaksi positif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Interaksi Sosial**

##### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan dengan manusia yang lain. Hal ini didasarkan pada kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial menjalin hubungan dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya melalui interaksi sosial. Interaksi sosial menurut Walgito (2010: 65) adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Pendapat tersebut sejalan dengan Setiadi & Kolip (2011:62) yang mendefinisikan interaksi sebagai kegiatan manusia di mana salah satu pihak memberikan aksi dan pihak lain meresponnya atau memberikan reaksi. Soekanto (2012: 56) juga menyebutkan bahwa interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak.

Hubungan yang terjadi dalam interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Walgito, 2010: 65). Pendapat ini didukung oleh Setiadi & Kolip (2011: 63) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan anatara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dan kelompok manusia.

Sementara Arifin (2015: 50) mendefinisikan interaksi sosial sebagai kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat berpengaruh terhadap



kelompok masyarakat , yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat tempat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan Arifin, Gerungan (2004: 57), mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antarindividu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, di mana hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan kesimpulan tersebut, interaksi sosial dalam penelitian ini dimaknai sebagai hubungan timbal balik yang dilakukan siswa *slow learner* terhadap siswa lain, guru, maupun warga sekolah, dalam konteks hubungan timbal balik antarindividu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

## **2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi syarat-syarat interaksi sosial. Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, tindakan atau hubungan manusia tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Berikut ini adalah syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.

### **a. Kontak sosial**

Kontak sosial merupakan tahap pertama saat seseorang akan melakukan interaksi. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing

dalam kehidupan masyarakat (Arifin, 2015: 57). Bungin (2008:56) menyatakan bahwa

kontak sosial dapat terjadi melalui lima bentuk, yaitu: 1) antara pribadi orang per orang, 2) antara orang per orang dengan suatu kelompok atau sebaliknya, 3) antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, 4) antara orang per orang dengan masyarakat global di dunia internasional, dan 5) antara orang per orang, masyarakat, dan dunia global.

Sedangkan Manheim (Arifin, 2015: 56-57) menyatakan bahwa kontak sosial dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Hal ini sejalan dengan Bungin (2008: 56) yang membedakan kontak sosial menjadi kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer dilakukan dengan tatap muka langsung, sedangkan kontak sekunder memerlukan pihak perantara, misalnya melalui alat-alat. Pendapat lain disampaikan oleh Arifin (2015: 57), yang membagi kontak sosial menjadi dua jenis, yakni kontak sosial secara langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial langsung terjadi tanpa adanya pihak perantara dalam kontak sosial tersebut, sedangkan kontak sosial tidak langsung memerlukan pihak perantara dalam terjadinya kontak sosial tersebut. Kontak sosial tidak langsung, misalnya melalui telepon, internet, dan surat.

#### b. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu syarat terjadinya interaksi sosial. Ngilimun (2017: 141) menyatakan bahwa secara umum interaksi sosial merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya hubungan antara seseorang dengan orang lain, yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek

komunikasi. Riset mengindikasikan bahwa komunikasi adalah sumber bagi eratnya hubungan persahabatan dan hubungan romantis (Wood, 2013: 13).

Komunikasi adalah tafsiran yang diberikan oleh seseorang kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah, atau sikap), perasaan yang ingin disampaikan kepada orang tersebut (Arifin, 2015: 57). Arti terpenting komunikasi adalah memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain (Anwar & Adang, 2013: 60). Bungin (2008: 57) mengatakan bahwa ada tiga unsur penting yang harus ada dalam komunikasi, yaitu sumber informasi, saluran, dan penerima informasi. Ada dua cara dalam menyampaikan komunikasi, yakni komunikasi secara langsung dan tidak langsung (Arifin, 2015: 57).

Perilaku komunikasi ada dua, yakni verbal dan non verbal (Suciati, 2016: 28). Komunikasi verbal dilakukan dengan menggunakan kemampuan bahasa seseorang. Sedangkan komunikasi non verbal terdiri atas komunikasi yang dilakukan menggunakan waktu, menggunakan badan, dan nada suara (Gazda dalam Suciati, 2016: 30-32).

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi jika ada kontak sosial dan komunikasi. Dalam penelitian ini kontak sosial pada siswa *slow learner* di sekolah terjadi secara primer yaitu dengan tatap muka langsung. Sedangkan komunikasi yang dilakukan siswa *slow learner* dapat diamati dari bagaimana siswa menyampaikan gagasannya kepada orang lain dan bagaimana siswa menanggapi ketika diajak berbicara.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial. Faktor-faktor tersebut ikut menentukan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Soekanto (2012: 57) menyebutkan bahwa berlangsungnya interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial.

#### **a. Faktor imitasi**

Faktor imitasi yaitu proses sosial atau tindakan seseorang yang meniru orang lain (Arifin 2015: 55). Faktor imitasi memiliki peran yang penting dalam interaksi sosial. Seorang anak pertama kali akan meniru bagaimana bunyi kata. Selanjutnya ia akan meniru bagaimana penggunaan kata tersebut (Gerungan, 2004: 63). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial dipelajari anak dengan meniru. Hal ini membuktikan bahwa faktor imitasi berperan penting dalam terjadinya interaksi sosial. Berbeda dengan pendapat Gerungan, Soekanto (2012: 58) mengemukakan pengaruh faktor imitasi dalam interaksi sosial juga memiliki sisi yang negatif yaitu: a) mungkin yang diimitasi adalah tindakan-tindakan yang menyimpang, b) imitasi dapat melemahkan atau mematikan daya kreasi seseorang.

#### **b. Faktor sugesti**

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat diartikan sebagai suatu proses saat seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu (Gerungan, 2004: 65).

Sejalan dengan pendapat tersebut, sugesti menurut Soekanto (2012:57) dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi yang menghambat daya berpikir secara rasional. Arifin juga berpendapat sama, menurut Arifin(2015: 55) faktor sugesti yaitu rangsangan, pengaruh stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan seseorang (Gerungan, 2004: 72). Sependapat dengan Gerungan, Soekanto (2012: 57) menyebutkan bahwa identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Selanjutnya, Arifin (2015: 55) menambahkan bahwa proses identifikasi terjadi melalui proses peniruan pola perilaku dan proses kejiwaan yang sangat mendalam.

d. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain (Gerungan, 2004: 74). Sejalan dengan Gerungan, Soekanto (2012: 58) mengemukakan bahwa simpati adalah proses di mana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Ketertarikan ini dapat disebabkan oleh sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatan seseorang (Arifin, 2015: 55).

Arifin (2015: 54-56) melakukan pengelompokkan yang sedikit berbeda dengan ahli-ahli di atas. Arifin (2015: 54-56) menyebutkan bahwa faktor-faktor

yang mendasari terbentuknya interaksi sosial adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang menjadi dorongan dan dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal tersebut meliputi: 1) dorongan untuk meneruskan keturunan, 2) dorongan untuk memenuhi kebutuhan, dan 3) dorongan untuk mempertahankan kehidupan, dan 4) dorongan untuk berkomunikasi (Arifin, 2015: 54-55). Melengkapi pendapat Arifin, Sarwono & Meinarno (2011: 69) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi, berusaha mencapai kepuasan terhadap kebutuhan berinteraksi. Hal ini dilakukan agar disukai, diterima oleh orang lain, serta mereka cenderung memilih bekerja bersama orang yang mementingkan keharmonisan dan kekompakan kelompok.

b. Faktor eksternal

Soerjono (Arifin, 2015: 55) menyebutkan bahwa komponen faktor eksternal dalam interaksi sosial adalah interaksi sosial sebagai proses. Oleh karena itu, berlangsungnya proses interaksi didasarkan oleh faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial terdiri dari faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi dan empati. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi siswa *slow learner* dalam melakukan interaksi dengan teman-teman di kelasnya, guru, maupun warga sekolah.

#### 4. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Setiadi & Kolip (2011: 77) membagi interaksi sosial menjadi dua bentuk, yakni proses asosiatif dan proses disasosiatif. Selanjutnya proses asosiatif dibagi menjadi tiga macam, yakni kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan proses disasosiatif dibagi menjadi tiga bentuk, yakni persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.

##### a. Kerja sama

Kerja sama adalah bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing (Arifin, 2015: 58). Bentuk dan pola-pola kerja sama dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan (Soekanto, 2012: 66). Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut (Setiadi & Kolip, 2011:78). James D. Thompson & William J. Mc Ewen menyatakan bahwa kerja sama dapat dibagi menjadi berbagai bentuk sebagai berikut (Arifin, 2015: 59).

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong-menolong;
- 2) *bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih;
- 3) kooptasi yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara

untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan;

- 4) koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan sama;
- 5) *joint venture* yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.

b. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu menunjuk pada proses dan menunjuk pada suatu keadaan. Sebagai suatu proses, akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut (Setiadi & Kolip, 2011: 79). Soekato (2012: 68) menambahkan, sebagai sebuah proses akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti ada suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial (Soekanto, 2012: 68). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Setiadi & Kolip, Arifin (2015:61), yang mendefinisikan akomodasi sebagai keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bentuk-bentuk akomodasi meliputi: 1)*coercion*, 2)*compromise*, 3)*mediation*, 4)*conciliation*, 5)*toleration*, 6)*stalemate*, dan 7)*adjudication* (Soekanto, 2012: 70-71)



#### c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antarkelompok sosial yang diikuti pula usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama (Setiadi & Kolip, 2011: 81). Menurut Soekanto (2012: 74), proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan. Sejalan dengan Soekanto, Suhada (2016: 75) mengatakan bahwa apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok.

#### d. Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia yang terlibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan (Setiadi & Kolip, 2011: 87). Berbeda dengan Setiadi & Kolip, Arifin (2015: 59) menyatakan bahwa persaingan terjadi karena penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak yang melakukan aksi sehingga tidak terdapat keserasian antar kepentingan para pihak yang melakukan interaksi. Soekanto (2012: 83), menyebutkan bahwa persaingan memiliki dua tipe umum, yakni bersifat pribadi

dan tidak pribadi. Lebih lanjut, Suhada (2016: 77) menjelaskan bahwa persaingan bersifat pribadi yaitu orang-perorangan atau individu yang bersaing secara langsung, misalnya memperoleh kedudukan di organisasi tertentu. Sedangkan persaingan tidak pribadi, yang langsung bersaing adalah kelompok (Soekanto, 2012: 83).

e. Kontravensi

Kontravensi merupakan bentuk interaksi sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan. Hal ini sejalan dengan Setiadi & Kolip (2011: 89) yang menyatakan bahwa kontravensi merupakan proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian, yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Lebih lanjut, Soekanto (2012: 88) menjelaskan bahwa kontravensi dalam bentuk murni, merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu.

Suhada (2016: 78) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kontravensi secara umum ada lima, yaitu: 1) yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain; 2) yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang di muka umum, mencerca; 3) yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-

desus; 4) yang rahasia seperti mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat; 5) yang taktis misalnya mengejutkan lawan.

f. Pertentangan atau pertikaian

Konflik merupakan proses sosial dimana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan (Setiadi & Kolip, 2011: 89). Pertentangan/ pertikaian merupakan salah satu akibat adanya perbesaan-perbesaan dalam norma yang menyimpang di kehidupan masyarakat (Arifin, 2015: 60). Sedangkan, Soekanto (2012: 91) mendefinisikan pertentangan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk kerja sama, asimilasi, akomodasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk interaksi yang akan diteliti adalah bentuk interaksi yang umumnya terjadi pada masa perkembangan sosial siswa sekolah dasar, khususnya kelas III SD (9-10 tahun).

## **5. Perkembangann Sosial pada Siswa Sekolah Dasar (SD)**

Perkembangan sosial pada siswa usia SD (7-12 tahun) masuk ke dalam tahap perkembangan sosial pada masa kanak-kanak akhir. Anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Desmita, 2015: 185). Interaksi sosial tersebut dapat teramati ketika anak

bermai bersama kelompoknya. Saat anak memasuki usia sekolah anak memasuki “usia gang” (Hurlock, 2000: 264). Pendapat tersebut sejalan dengan Desmita (2015:224) bahwa interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak pada periode akhir terjadi dalam group kelompok, sehingga periode ini sering disebut usia kelompok. Lebih lanjut, Somantri (2006: 46) menyatakan bahwa perkembangan sosial pada masa anak-anak akhir (*late childhood*) adalah *gang age*, yakni usia saat anak menunjukkan perkembangan yang pesat dalam hal kesadaran sosial. Menjadi pribadi yang sosial dan menunjukkan proses sosialisasi merupakan tugas perkembangan yang utama dalam periode tersebut. Hal ini dikarenakan *gang* atau kelompok siswa akan lebih mudah menerima siswa yang menurut mereka pribadi yang menyenangkan. Aspek ini dapat diamati melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh anak atau interaksi sosial anak. Interaksi sosial siswa SD berada pada tahap perkembangan sosial usia anak-anak akhir. Hal tersebut dapat diamati melalui bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang dilakukan anak.

Tingkah laku sosial anak berbeda dengan tingkah laku sosial remaja maupun orang dewasa. Pada masa perkembangan sosialnya, anak menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut. Berikut ini adalah tingkah laku sosial yang umumnya dilakukan oleh anak, khususnya anak usia sekolah dasar (SD).

a. Kepekaan yang berlebihan;

Anak usia sekolah dasar biasanya mudah tersinggung dengan perkataan ataupun perbuatan teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh rasa kepekaan

berlebihan yang dominan pada diri anak usia SD. Kepekaan yang berlebihan diartikan sebagai kecenderungan untuk mudah tersinggung dan mengintepretasikan bahwa perkataan dan perbuatan orang lain sebagai ungkapan kebencian (Somantri: 2006:47). Beberapa contoh tingkah laku kepekaan berlebihan menurut Yusuf (2006: 124-125), antara lain yakni menganggap kritik sebagai serangan pribadi, mudah terluka perasaannya, dan sulit menghadapi kegagalan dan frustrasi.

b. Agresi;

Anak pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk membalas teman yang mengganggu dirinya. Perilaku tersebut dikenal dengan istilah agresi. Menurut Yusuf (2006: 124-125), agresi atau *agression* adalah perilaku menyerang balik secara (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Contoh tingkah laku agresi adalah menanggapi nama julukan dan godaan bila diprovoasi (Allen & Marotz; 2010: 199-200).

c. Bertengkar (*quarreling*);

Pertengkar antarsiswa adalah hal biasanya dapat ditemukan di lingkungan sekolah. Pertengkar dapat terjadi antarsiswa maupun antarkelompok siswa. Berselisih atau bertengkar, terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya (Yusuf: 2006, 124-125). Pada usia 9-10 tahun, anak lebih jarang menggunakan kekerasan fisik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Allen & Marotz; 2010: 199-200).

d. Menggoda (*teasing*);

Saling mengejek antarteman sering sekali dilakukan oleh anak usia SD. Siswa akan saling lempar ejekan pada temannya, sehingga kadang terjadi perselisihan karena perbuatan tersebut. Saling ejek termasuk dalam tingkah laku menggoda atau *teasing*. Menurut Yusuf (2006: 124-125) menggoda atau *teasing*, yaitu sebagai bentuk dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan), sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserang.

Contoh tingkah laku menggoda adalah mengkritik secara lisan anak yang berbeda jenis kelaminnya (Allen & Marotz; 2010: 199-200). Siswa laki-laki biasanya akan mengejek siswa perempuan sebagai anak yang manja dan cengeng. Sebaliknya, siswa perempuan biasanya akan mengejek siswa laki-laki sebagai anak yang nakal dan suka berkelahi.

e. Toleransi;

Toleransi adalah suatu sikap yang harus diajarkan sejak usia dini. Toleransi juga termasuk ke dalam nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan guru kepada siswa. Suhada (2016: 74) menyebutkan bahwa toleransi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, yakni termasuk dalam bentuk akomodasi.

Anak usia sekolah dasar, belum memiliki sikap toleransi yang baik. Hal ini disebabkan oleh tingkah laku berkuasa atau *ascendant behavior* yang lebih dominan pada masa perkembangan sosialnya. Tingkah laku berkuasa atau *ascendant behavior* yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, yang diwujudkan dalam tingkah laku meminta, menyuruh, dan mengancam atau

memaksa orang lain memaksa memenuhi kebutuhan dirinya (Yusuf, 2006: 124-125). Selain memiliki tingkah laku berkuasa, anak SD juga masih memilih-milih dalam berteman. Anak akan cenderung memilih teman bermain dengan sejenis kelamin sama dan lebih senang bermain dalam kelompok (Allen & Marotz; 2010: 199-200). Tingkah laku tersebut menunjukkan bahwa toleransi yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar perlu lebih dikembangkan agar memiliki toleransi yang lebih baik.

f. Persaingan;

Persaingan adalah sifat alami yang dimiliki oleh manusia. Menurut Yusuf (2006: 124: 125) persaingan atau *rivalry*, yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain. Persaingan sudah mulai ditunjukkan oleh anak ketika berada dalam masa perkembangan anak-anak awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2006: 124: 125) yang menyatakan bahwa sikap persaingan mulai terlihat pada usia empat tahun dan pada usia enam tahun semangat bersaing berkembang dengan lebih baik.

Tingkah laku anak usia SD yang menunjukkan persaingan dapat teramati dalam tiga bentuk, yaitu persaingan diantara anggota kelompok untuk memperoleh pengakuan dalam kelompok, konflik di antara gang dengan gang yang menjadi saingan, serta konflik antara gang dengan pihak masyarakat yang terorganisasi (Somantri, 2006: 47). Sedangkan menurut Allen & Marotz (2010: 199-200) tingkah laku persaingan pada usia SD ditunjukkan dengan persaingan dalam mencari perhatian guru. Siswa cenderung akan membangun kedekatan dengan guru dan memandang mereka sebagai pahlawan sehingga sering

melakukan hal yang tidak lazim untuk menyenangkan atau mencari perhatian mereka.

g. Kerja sama;

Kerja sama atau *cooperation*, yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Menurut Yusuf (2006: 124-125), anak pada usia enam atau tujuh tahun, memiliki sikap kerja sama yang sudah berkembang dengan lebih baik dan anak mau bekerja kelompok dengan teman-temannya. Hal ini ditunjukkan dengan sudah adanya rasa simpati atau *sympaty* yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain serta mau mendekati atau bekerja sama dengannya. Sejalan dengan Yusuf, Somantri (2006: 47) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar bekerja sama dengan anak-anak lain dengan jalan mengesampingkan kepentingan individu dan meningkatkan semangat kebersamaan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa SD kelas III atau usia 9-10 tahun menunjukkan bentuk tingkah laku kepekaan yang berlebihan, agresi, bertengkar (*quarreling*) menggoda (*teasing*), toleransi, persaingan, dan kerja sama. Bentuk-bentuk tingkah laku sosial pada masa tersebut akan menentukan bagaimana anak akan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan masa perkembangan sosialnya. Berdasarkan masa perkembangan sosial pada siswa usia 9-10 tahun, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi saat usia tersebut adalah kerja sama, persaingan, akomodasi, kontravensi dan pertentangan.



## **B. Siswa *Slow learner***

### **1. Pengertian *Slow Learner***

Siswa *slow learner* atau lamban belajar ditandai dengan prestasi belajar yang rendah pada hampir semua mata pelajaran berhitung dan hafalan. Pernyataan ini sesuai dengan Triani & Amir, (2013:3), yang menyatakan bahwa anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Sependapat dengan Triani & Amir, Griffin (Paul, 2016: 56) mendefinisikan *slow learners* sebagai siswa yang belajar lebih lambat dari siswa lain, tetapi ketidakmampuannya belum memerlukan pendidikan khusus.

Sedangkan Yusuf (2005:58) menyatakan bahwa, *slow learner* adalah anak yang prestasi belajarnya rendah tetapi IQ nya sedikit di bawah rata-rata. Pendapat yang sama disampaikan oleh Iswari (2007: 78) yang menyebutkan bahwa siswa lamban belajar (*slow learner*) adalah siswa yang intelegensinya berada pada taraf perbatasan (*borderline*) dengan IQ 70 sampai 85 berdasarkan tes intelegensi baku.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* atau lamban belajar adalah siswa dengan IQ sedikit di bawah rata-rata, yang ditandai dengan prestasi belajar yang lebih rendah dari siswa pada umumnya. Bila dilakukan tes IQ, hasil tes *slow learner* berkisar antara 70-90. Selain itu siswa *slow learner* juga menunjukkan karakteristik yang khas yang berbeda dengan siswa normal lainnya.

## 2. Karakteristik *Slow Learner*

Secara fisik, siswa *slow learner* terlihat sama dengan siswa normal lainnya, bahkan kadang-kadang tidak terlihat bahwa siswa tersebut adalah *slow learner*. Akan tetapi, jika dipelajari lebih mendalam, siswa *slow learner* memiliki beberapa ciri yang berbeda dengan siswa normal.

Triani & Amir (2013:10-12), menyebutkan bahwa siswa *slow learner* memiliki karakteristik sebagai berikut.

### a. Intelegensi

Intelegensi siswa *slow learner* berada di bawah kisaran rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC (Triani & Amir, 2013: 10). Sejalan dengan Triani & Amir, Yusuf (2005: 86) juga memberikan ciri-ciri siswa *slow learner* yaitu: nilai rata-rata yang dicapai seluruh mata pelajaran kurang dari 6 dan hasil tes IQ berkisar 70-90. Hal ini menyebabkan siswa biasanya mengalami masalah hampir pada semua pelajaran, terutama pada mata pelajaran hafalan dan pemahaman. Sejalan dengan Triani & Amir, Desiningrum (2016:12) menyatakan siswa lamban belajar memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Mulyadi (2010: 7) menyatakan bahwa siswa *slow learner* adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan murid-murid yang lain.

Siswa dengan *slow learner* sulit memahami hal-hal abstrak (Triani&Amir, 2013:10). Sejalan dengan Triani&Amir, Cece Wijaya (Mulyadi, 2010: 125) menyebutkan bahwa siswa *slow learner* sangat lambat dalam memahami konsep-konsep abstrak. Sedikit berbeda dengan kedua pendapat

tersebut, karakteristik siswa *slow learner* menurut Mumpuniarti (2007: 15), yakni kemampuan anak dalam kategori lambat belajar lebih baik dibandingkan tunagrahita ringan dan dapat sedikit berpikir abstrak. Karena keterbatasan siswa *slow learner* dalam berpikir abstrak, maka semua materi pelajaran perlu disajikan dalam bentuk yang konkrit dan berulang-ulang (Iswari, 2007: 78).

b. Bahasa

Siswa *slow learner* mengalami masalah dalam berkomunikasi (Triani & Amir, 2013: 11). Siswa tersebut mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan aupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Cece Wijaya (Mulyadi, 2010:125) menyatakan bahwa ciri siswa *slow learner* adalah kurang lancar, tidak jelas, dan tidak tepat dalam menggunakan bahasa, serta memperlihatkan kelemahan dalam tulisan walaupun menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana. Untuk mengatasi masalah berbahasa, komunikasi dapat dilakukan dengan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas.

c. Emosi

Siswa *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil (Triani & Amir, 2013:11). Siswa *slow learner* cepat marah dan meledak-ledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuat dirinya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya anak-anak *slow learner* cepat patah semangat. Sejalan dengan Triani&Amir, Mulyadi (2010: 8) mengemukakan bahwa siswa *slow learner* menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih

dan menyesal. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kustawan (2013: 67), bahwa siswa *slow learner* menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal ketika menghadapi nilai rendah. Sedangkan, Tansley & Gulliford (1977: 47-48) menyebutkan bahwa siswa *slow learner* yang kekurangan perhatian akan mencari perhatian dan penghargaan dari guru secara berkelanjutan.

#### d. Sosial

Triani & Amir (2013: 12), menyebutkan bahwa siswa *slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Hal ini sejalan dengan Desiningrum (2016: 12) bahwa siswa *slow learner* cenderung pendiam dan pemalu, sulit untuk berteman, dan cenderung kurang percaya diri. Sedangkan Munpuniarti (2007: 15) berpendapat bahwa siswa *slow learner* dapat hidup di masyarakat, dengan bimbingan yang tepat dapat bergaul dengan lancar. Mereka dalam bergaul tidak jauh bedanya dengan anak normal.

Lebih lanjut, Triani & Amir (2013: 12) menjelaskan bahwa siswa *slow learner* sering memilih menjadi pemain pasif dan penonton saat bermain atau bahkan menarik diri, walau ada beberapa anak yang menunjukkan sifat humor. Siswa *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak di bawah usianya. Hal ini memberikan siswa *slow learner* rasa aman, karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana (Triani & Amir, 2013: 12).

#### e. Moral

Moral seseorang berkembang seiring dengan kemampuan kognitifnya. Lebih lanjut (Mulyadi, 2010: 8) mengemukakan bahwa

siswa *slow learner* menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, dan tidak mau bekerja sama.

Siswa *slow learner* tahu aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat (Triani & Amir , 2013: 12). Terkadang siswa *slow learner* nampak tidak patuh atau melanggar aturan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan memori mereka yang terbatas sehingga sering lupa. Oleh karena itu siswa *slow learner* perlu sering diingatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa normal jika ditinjau dari segi intelegensi, bahasa, emosi, sosial, dan moral. Hal itu disebabkan oleh taraf intelegensi siswa *slow learner* yang berada sedikit di bawah rata-rata. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan siswa *slow learner* mengalami beberapa masalah dalam kehidupannya.

### **3. Masalah-masalah yang Dialami Siswa *Slow Learner***

Siswa *slow learner* memiliki karakteristik IQ yang berada di bawah rata-rata normal. Perbedaan ini, menyebabkan siswa *slow learner* sering mengalami kegagalan dalam bidang akademik dan dalam kehidupannya. Masalah-masalah yang timbul dikarenakan perbedaan karakteristik siswa *slow learner* dengan siswa normal diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Masalah dalam kecepatan belajar;**

Masalah dalam kecepatan belajar dialami oleh siswa *slow learner* karena keterbatasan kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dengan siswa normal.

Menurut Triani & Amir (2013: 13) siswa *slow learner* lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa reseptif atau menerima dan ekspresif atau mengungkapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2010: 125-126) yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* lambat dalam menerima pelajaran, mengelola pelajaran, membaca, memahami bacaan, bekerja, mengerjakan tugas, dan memecahkan masalah. Cece Wijaya (Mulyadi, 2010: 124-125) menambahkan bahwa *slow learner* lambat di dalam mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi pada lingkungan serta miskin memiliki daya lekat (retensi) ingatan dalam berbagai bentuk kegiatan belajar.

Masalah keterlambatan belajar juga disebabkan oleh ketidaksanggupan siswa *slow learner* untuk membuat generalisasi dan kesimpulan (Cece Wijaya dalam Mulyadi (2010: 124-125). Sejalan dengan Cece Wijaya, Paul (2010: 56) menambahkan bahwa *slow learner* memiliki beberapa masalah strategi internal (contoh : keterampilan mengorganisasi, kesulitan untuk mentransfer dan menyimpulkan informasi).

Pendapat yang sedikit berbeda disampaikan oleh Lescano (Paul, 2010:56) bahwa *slow learner* secara umum memiliki kelemahan dalam membaca dan menulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa hiperaktif atau kekurangan perhatian memilih untuk mengganggu dalam kelas dan berkelakuan negatif ketika keterampilan ini diajarkan.

Akibat dari keterlambatan dalam belajar berdampak pada lamanya waktu siswa *slow learner* dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Shaw (2010: 13 ) yang menyatakan bahwa siswa memerlukan lebih banyak

waktu praktik dan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas dibandingkan siswa normal. Keterlambatan dalam belajar tersebut diperparah dengan tingkah laku tidak produktif yang dimiliki oleh siswa *slow learner*. Mulyadi (2010: 125-126) menyatakan bahwa *slow learner* memiliki kelaianan tingkah laku, yaitu tingkah laku yang tidak produktif.

b. Konsep diri yang rendah;

Konsep diri adalah gambaran seseorang terhadap dirinya. Konsep diri yang rendah menyebabkan siswa tidak dapat melihat potensi dalam dirinya dan selalu merasa menjadi siswa yang gagal. Hal ini sejalan dengan Triani dan Amir (2013: 13) yang menyatakan bahwa hasil prestasi belajar yang kurang optimal dapat membuat anak menjadi stres karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya. Fakta tentang konsep diri *slow learner* yang rendah juga dinyatakan oleh Paul (2010: 56), bahwa *slow learner* memiliki konsep diri yang buruk. Sejalan dengan Paul, Shaw (2010: 13) juga menyatakan bahwa *slow learner* mengalami konsep diri yang rendah dan memiliki masalah emosi serta perilaku.

c. Tidak percaya diri;

Perasaan tidak percaya diri dialami oleh seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang memiliki suatu kebanggaan yang dapat ditunjukkannya. Siswa *slow learner* banyak mengalami kegagalan dalam hal belajar dan bersosialisasi, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri untuk bergaul dengan teman sebayanya. Pernyataan ini didukung oleh Triani & Amir (2013: 13) yang menyatakan

bahwa *slow learner* mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajar lamban jika dibandingkan teman-teman sebayanya. Hal ini menyebabkan anak cenderung bersikap pemalu serta menarik diri dari lingkungan sosialnya. Desiningrum (2016: 12-14) juga menyatakan bahwa *slow learner* cenderung kurang percaya diri,

Menambahkan pendapat Triani & Amir, Cece Wijaya (Mulyadi, 2010: 124-125) mengungkapkan bahwa *slow learner* jarang mengajukan pertanyaan dan kurang berkeinginan untuk mengikuti jawabannya. Lebih lanjut, Shaw (2010: 13) menyatakan bahwa *slow learner* hampir selalu kurang memiliki motivasi dalam akademik.

d. Kesulitan melakukan hubungan atau interaksi sosial;

*Slow learner* memiliki masalah kurang percaya diri serta memiliki konsep diri yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk melakukan hubungan atau interaksi sosial. Pendapat ini didukung oleh Desiningrum (2016: 12-14) yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* memiliki beberapa masalah, antara lain: 1) perilaku cenderung pendiam, pemalu, dan sulit berteman, 2) cenderung mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya, 3) menarik diri dari lingkungan sosialnya.

*Slow Learner* bermasalah dalam melakukan interaksi sosial juga disampaikan oleh Paul (2010: 56) yang menyatakan bahwa *slow learner* cenderung memiliki hubungan interpersonal yang tidak matang. Salah satu penyebab masalah dalam berinteraksi sosial tersebut karena siswa *slow learner* memiliki masalah dalam berkomunikasi. Pendapat ini didukung oleh Mulyadi



(2010: 125-126) yang menyatakan bahwa *slow learner* memiliki beberapa kekurangan kemampuan, yaitu kurang kemampuan konsentrasi, kurang kemampuan mengingat, kurang kemampuan berkomunikasi, kurang kemampuan memimpin, kurang kemampuan menyatakan ide atau mengemukakan pendapat.

e. Tidak memiliki tujuan ke depan.

Siswa *slow learner* memiliki motivasi yang rendah dalam hal akademik. Hal ini menyebabkan dirinya kurang memiliki tujuan di masa depan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Paul (2010: 56) bahwa *slow learner* tidak memiliki tujuan untuk kehidupan kedepan. Selain Paul, Shaw (2010: 13) juga menyatakan bahwa siswa *slow learner* memiliki kesulitan pada tujuan jangka panjang serta manajemen waktu.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* memiliki masalah dalam kecepatan belajar, konsep diri yang rendah, tidak percaya diri, kesulitan melakukan hubungan sosial, dan tidak memiliki tujuan ke depan. Seringnya terjadi kegagalan-kegagalan dalam belajar menyebabkan siswa memiliki konsep diri yang rendah, sehingga menyebabkan dirinya menjadi pemalu dan kurang bersosial. Hal ini menyebabkan terhambatnya interaksi sosial yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada masa perkembangannya.

### **C. Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner***

Interaksi sosial diperlukan untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. Melalui interaksi sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya, oleh karena itu kemampuan interaksi sosial perlu dikembangkan sejak dini. Pada anak usia SD 7-12 tahun, anak mengalami masa perkembangan sosial pada masa anak-anak akhir. Salah satu dari tugas perkembangan tersebut adalah melakukan hubungan sosial dengan orang lain.

Siswa *slow learner* mengalami masalah dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Triani & Amir (2013: 12), yang menyebutkan bahwa siswa *slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Paul (2016:56) juga menyatakan bahwa siswa *slow learner* memiliki hubungan interpersonal yang tidak matang. Masalah interaksi sosial yang dialami oleh siswa *slow learner* disebabkan karena kemampuan komunikasi yang kurang baik. Siswa tersebut mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan ataupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif (Triani & Amir , 2013: 11). Kesulitan dalam hal komunikasi menyebabkan siswa *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak di bawah usianya. Hal ini memberikan siswa *slow learner* rasa aman, karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana (Triani & Amir , 2013: 12). Menurut Supriyadi & Damayanti (2016: 8) siswa *slow learner* memiliki masalah dalam komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Dalam berkomunikasi lisan siswa *slow learner* memiliki keterbatasan untuk berbicara dan lebih banyak diam serta tersenyum (Supriyadi & Damayanti, 2016: 9).

Desiningrum (2016: 12) menyatakan bahwa siswa *slow learner* cenderung pendiam dan pemalu, sulit untuk berteman, dan cenderung kurang

percaya diri. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa *slow learner*. Sedangkan, menurut Triani & Amir (2013: 12), siswa *slow learner* sering memilih menjadi pemain pasif dan penonton saat bermain atau bahkan menarik diri. Masalah ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang rendah pada anak saat dewasa.

Interaksi sosial siswa *slow learner* dapat diamati dari bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada anak SD serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa *slow learner* dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial pada usia anak SD. Hasil sintesis teori (Allen&Mozart, 2010; Somantri, 2006; Yusuf, 2006) tentang interaksi sosial anak usia SD, antara lain: a) bekerja sama, b) persaingan, c) akomodasi, d) kontravensi, dan e) pertentangan. Sedangkan, interaksi sosial yang menjadi hambatan bagi siswa *slow learner* adalah pasif dalam bermain dan sulit untuk berkomunikasi (Triani & Amir, 2013: 11-12).

Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa *slow learner* dapat diamati dari bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada usia SD dan interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bermain dan berkomunikasi. Interaksi sosial siswa *slow learner* dapat diamati melalui aspek kerja sama, persaingan, akomodasi, kontravensi, pertentangan, bergabung dalam kelompok bermain, dan berkomunikasi dengan orang lain.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* Kelas III di SD Negeri Jlaban” ini memiliki penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian Alifi Yuliasti yang berjudul Interaksi Sosial Anak *Slow Learner* di SD Negeri Semarang 5 Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial anak *slow learner* dalam beberapa aspek hampir sama dengan anak rata-rata. Interaksi sosial antara individu dengan individu ditunjukkan melalui kegiatan piket, bermain, dan pinjam meminjam alat tulis; menanggapi teman yang berbicara dan berbuat kasar; dan menyalahkan orang lain bila berbuat salah. Interaksi sosial individu dengan kelompok ditunjukkan melalui kegiatan menceritakan hal-hal lucu dan mencari perhatian orang lain dengan memukul-mukul meja atau jalan-jalan ketika jam pelajaran. Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok ditunjukkan melalui kegiatan ikut bermain bersama teman laki-laki dari satu kelas yang sama serta bersikap biasa saja ketika teman menerima penghargaan dan ketika tidak mampu menyelesaikan tugas. Implikasi dalam pembelajaran terkait hasil penelitian adalah guru sebaiknya memberikan bimbingan yang intensif bagi anak *slow learner* dalam pembelajaran serta banyak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, seperti sering mengadakan diskusi kelompok maupun meminta siswa untuk memaparkan gagasan di depan kelas.

Perbedaan dalam penelitian Alifi Yuliasti dan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Alifi Yuliasti bertempat di SD Semarang 5 Sleman, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD N Jlaban, Sentolo. Selain itu penelitian Alifi Yuliasti memfokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara individu-individu, individu dan

kelompok, serta kelompok dengan kelompok, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial pada usia siswa SD serta interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bermain dan berkomunikasi. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti interaksi sosial pada siswa *slow learner*.

2. Penelitian Yuni Siswanti, yang berjudul Perkembangan Sosial Siswa *Slow Learner* di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta

Penelitian tersebut dilaksanakan tahun 2010, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa *slow learner* atau lamban belajar mengalami perkembangan sosial yang relatif rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kinerja tiga proses sosial: 1) kurang berperilaku sesuai dengan yang diterima masyarakat; 2) kurang baik dalam memainkan peran sosial sesuai yang diterima masyarakat terutama yang berkaitan dengan sikap toleransi, disiplin, menghargai, bersahabat, cinta damai, dan tanggung jawab; 3) kurang mengembangkan sikap sosial antara lain tolong-menolong, peduli, menghargai, bersahabat, dan toleransi. Implikasi hasil penelitian dengan perlakuan yang sebaiknya diberikan guru yakni, guru hendaknya lebih meningkatkan dalam membimbing dan membantu *slow learner* sehingga dapat berperilaku dan memainkan peran ketika di lingkungan sekolah, agar sesuai dengan ketentuan yang diterima masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian Yuni Siswanti dan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Yuni Siswanti bertempat di SD Negeri Bakulan Bantul, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD N

Jlaban, Sentolo. Selain itu penelitian Yuni Siswanti memfokuskan pada perkembangan sosial siswa *slow learner*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial pada usia siswa SD serta interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bermain dan berkomunikasi. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti aspek sosial pada siswa *slow learner*.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yakni: Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa *slow learner* kelas III di SD N Jlaban?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam bentuk kata-kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2014: 6) yang menyatakan bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sejalan dengan Moleong, Sukmadinata (2015: 94) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong, 2014: 11). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2014: 1). Fenomena yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah fenomena mengenai interaksi sosial siswa *slow learner* dalam

kegiatannya di sekolah. Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus. Pada penelitian studi kasus, penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lain (Sukmadinata, 2015: 99). Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III di SD N Jlaban secara mendalam.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jlaban, yang beralamat di Dusun Dlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. SD N Jlaban dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat siswa *slow learner* kelas III yang memiliki masalah dalam interaksi sosial. Selain itu interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III juga belum teridentifikasi secara khusus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2018.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif, peneliti ikut memasuki kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk memperoleh data. Moleong (2014: 164-165) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahaminya. Peneliti memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Peneliti berkomunikasi dan berinteraksi dalam jangka waktu tertentu untuk dapat memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan



lingkungannya. Subjek penelitian adalah siswa *slow learner* kelas III di SD N Jlaban, dengan inisial JLS. Pemerolehan data didapatkan dari siswa *slow learner* di kelas III serta didukung dengan informasi dari teman-teman siswa *slow learner*, guru kelas III, guru olahraga, dan guru pembimbing khusus (GPK) di SD N Jlaban.

#### **D. Sumber Data**

Lofland dan Lofland (Moleong, 2014:157) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari pengertian tersebut, diketahui bahwa sumber data kualitatif adalah dari mana asal data diperoleh, yang dapat berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen.

Sumber data utama dalam peneltian ini adalah kata-kata dan tindakan yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III. Data dikumpulkan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah subjek penelitian (informan), yakni siswa *slow learner* kelas III (JLS). Pengumpulan data utama oleh informan dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selain dari *slow learner* kelas III (JLS), data utama juga diperoleh dari guru kelas III, guru olahraga, guru GPK, dan teman-teman siswa *slow learner* kelas III. Pemerolehan data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara. Sementara, sumber data tambahan diperoleh melalui teknik studi dokomenter,

yakni dari rapor siswa *slow learner*, hasil ulangan siswa *slow learner* dan hasil assessmen siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data-data. Oleh karena itu diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuisisoner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sukmadinata, 2015: 216-222). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan. Hal ini sejalan dengan Sukmadinata (2015: 220) yang menjelaskan bahwa, dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Observasi dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran dan di sekitar sekolah pada saat istirahat. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan interaksi sosial yang ditunjukkan siswa *slow learner* kelas III di SD N Jlaban. Pada penggunaan teknik observasi ini digunakan instrumen berupa lembar observasi yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen observasi.

## **2. Wawancara**

Susan Stainback (Sugiyono, 2015: 232) menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman yang telah dibuat, namun peneliti juga menggali informasi dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai dengan aspek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan di SD N Jlaban, Sentolo, Kulon Progo dengan narasumber yakni siswa *slow learner*, teman siswa *slow learner*, guru kelas III, guru olahraga dan GPK. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

## **3. Studi Dokumenter**

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015:221). Data-data tersebut nantinya akan digunakan untuk melengkapi analisis data dari hasil observasi dan wawancara tentang interaksi sosial siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban. Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa *slow learner*, seperti nilai rapor, hasil ulangan, dan hasil assessmen.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter. Teknik pengambilan data melalui observasi menggunakan pedoman observasi, dalam teknik wawancara digunakan instrumen berupa pedoman wawancara, dan teknik studi dokumenter menggunakan pedoman studi dokumenter. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumenter dikembangkan berdasarkan teori tentang bentuk-bentuk interaksi sosial pada siswa SD (kerja sama, persaingan, akomodasi, kontravensi, konflik) dan interaksi sosial pada siswa *slow learner* (dalam bermain dan berkomunikasi). Berikut ini adalah instrumen pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **1. Instrumen Pedoman Observasi**

Instrumen pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung. Pedoman observasi berfungsi sebagai panduan saat peneliti terjun ke lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi nantinya akan dideskripsikan ke dalam kata-kata. Pada penelitian ini, hal yang akan diobservasi yaitu tentang interaksi sosial siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban. Kisi-kisi instrumen pedoman observasi disusun dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan siswa SD, yakni kerja sama, persaingan, akomodasi, kontravensi, dan pertentangan, serta interaksi sosial pada siswa *slow learner* dalam bermain dan berkomunikasi. Berikut ini adalah

rincian kisi-kisi instrumen pedoman observasi interaksi sosial siswa *slow learner*.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner*

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari siswa lain.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan.
3	Akomodasi	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.
		Berteman tanpa memilih-milih teman.
		Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
4	Kontraversi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.
5	Pertentangan	Berkelahi dengan teman.
		Saling mengejek dengan teman lain.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	Ikut bergabung ketika siswa lain bermain.
		Berperan aktif dalam permainan.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.
		Menanggapi ketika diajak berbicara.

## 2. Instrumen Pedoman Wawancara

Dalam pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang disusun yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber diantaranya yaitu siswa *slow learner*, teman siswa *slow learner*, guru kelas III, guru olahraga, dan GPK. Berikut ini adalah kisi-kisi dalam penyusunan pedoman wawancara.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada siswa *slow learner*, teman siswa *slow learner*, guru kelas III, guru olahraga, dan GPK

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
		Melaksanakan piket kelas
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari siswa lain
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan
3	Akomodasi	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah
		Berteman tanpa memilih-milih teman
		Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
4	Kontraversi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.
5	Pertentangan	Berkelahi dengan teman
		Saling mengejek dengan teman lain
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	Ikut bergabung ketika siswa lain bermain
		Berperan aktif dalam permainan.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.
		Menanggapi ketika diajak berbicara

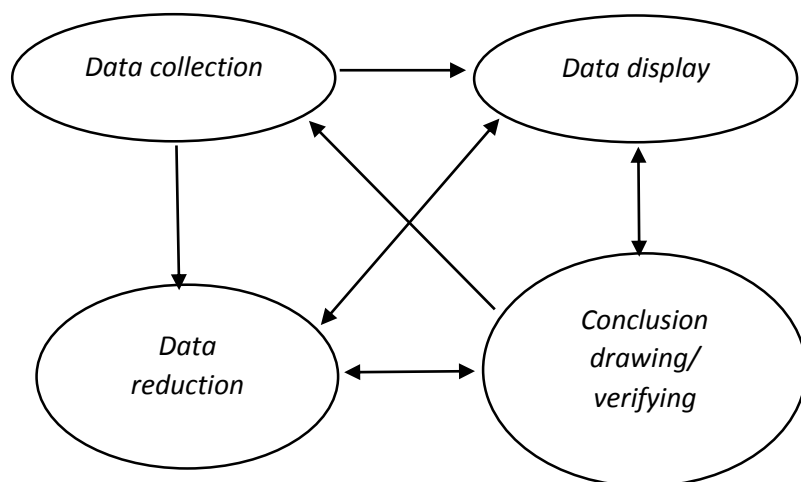
### 3. Instrumen Studi Dokumenter

Dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait interaksi siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah raport siswa *slow learner*, hasil ulangan, dan hasil assessment siswa *slow learner* di kelas III SD N Jlaban.

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk kata-kata. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis data kualitatif model *Interactive Miles & Huberman*. Analisis data kualitatif model *Interactive* memiliki tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verifying* (Sugiyono, 2015: 246-247). Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan analisis data kualitatif Model *Interactive* menurut Miles & Huberman berikut ini.



Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif Model *Interactive Miles & Huberman*

Langkah-langkah analisis data model *interactive* ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah jumlahnya dan harus segera dicatat atau diketik secara teliti dalam bentuk yang uraian yang rinci. Data-data yang diperoleh tersebut perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2015: 247) mengartikan mereduksi data sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema serta polanya.

## **2. Penyajian Data atau *Data Display***

Data-data yang sebelumnya telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data atau *data display* merupakan kegiatan menampilkan data ke dalam uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami (Sugiyono, 2015: 249)

## **3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi atau *Conclusion Drawing/ Verifying***

Setelah melalui tahap penyajian data, langkah analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015: 252) menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

## **H. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi* dan perpanjangan pengamatan. Sugiyono (2015: 273) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Selain menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan perpanjangan pengamatan.



### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu cara menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 274). Dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber yang didapatkan tersebut. Data-data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan persetujuan atau kesepakatan dari narasumber.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik yaitu cara menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengecek apakah hasil data yang didapatkan sama atau tidak ketika menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 274). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis mana yang sama dan mana yang berbeda, sehingga dapat segera dipastikan kebenarannya.

### **3. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data. Perpanjangna pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, maupun yang baru (Sugiyono, 2015: 270). Sebaiknya, perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah

diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan menambah waktu observasi serta menambah narasumber untuk diwawancarai terkait interaksi sosial siswa *slow learner*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri Jlaban yang beralamat di Dlaban, Sentolo, Kulon Progo. SD Negeri Jlaban adalah salah satu sekolah inklusi di Kabupaten Kulon Progo. SD N Jlaban sebagai sekolah inklusi memiliki siswa reguler dan beberapa siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang belajar bersama dalam satu kelas. Lokasi SD Jlaban bersebelahan dengan SMP Negeri 2 Sentolo dan dekat dengan Markas Komando Brimob di Sentolo. SD Negeri Jlaban mudah dijangkau oleh alat transportasi karena berjarak 200 meter dari jalan raya. Suasana sekolah cukup kondusif, mengingat sekolah ini berada dalam lingkungan tempat tinggal penduduk. SD N Jlaban memiliki 142 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018.

Lokasi observasi adalah ruang kelas III, kantin, koridor sekolah, dan halaman sekolah. Subjek penelitian banyak menghabiskan waktu di ruang kelas III dan melakukan interaksi dengan siswa kelas III serta guru kelas, saat istirahat subjek jajan di kantin kemudian duduk di koridor sekolah, ketika istirahat, selain jajan subjek juga bermain di halaman sekolah.

Lokasi wawancara adalah ruang kelas III, ruang guru, teras kelas VI, dan halaman belakang sekolah. Lokasi wawancara disesuaikan dengan tempat narasumber berada ketika itu. Sementara dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan observasi.

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

JLS merupakan salah satu siswa *slow learner* di SD Negeri Jlaban. JLS adalah siswa kelas III yang lahir pada tahun 2009 dan pada tahun 2018 berusia sembilan tahun. Secara fisik, JLS memiliki anggota tubuh yang lengkap dan memiliki berat badan yang lebih besar dari pada siswa seusianya, yakni delapan puluh kilo. Berdasarkan hasil assessmen, JLS memiliki skor IQ 85 dengan kategori di bawah rata-rata. Nilai JLS selalu berada di bawah rata-rata siswa kelas IV. JLS memerlukan waktu yang lebih lama daripada siswa lain, ketika JLS mengerjakan soal atau tugas dari guru.

## **3. Hasil Penelitian Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner***

Data penelitian diambil pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018 di SD Negeri Jlaban. Data terkait interaksi sosial *siswa slow learner* diperoleh melalui dua teknik, yakni teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian berdasarkan data wawancara, observasi, dan studi dokumenter dianalisis dan diuraikan sebagai berikut.

### **a. Kerja Sama**

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Aspek kerjasama dalam penelitian ini memiliki indikator yang mencakup antara lain ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, melaksanakan piket kelas, dan membantu saat ada teman yang kesulitan.

#### **1) Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok**

Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok merupakan bentuk kerja sama yang sering teramati pada pembelajaran di kelas. Hasil

wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa JLS ikut membantu dalam mengerjakan tugas kelompok walaupun perannya dalam mengerjakan tidak sebanyak anggota kelompok yang lain. JLS sering lupa membawa peralatan untuk bekerja kelompok dan lebih banyak jalan-jalan daripada membantu menyelesaikan tugas kelompok.

Ketika bekerja dalam kelompok, JLS sering lupa membawa barang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi 5, tanggal 16 Januari 2018, JLS lupa membawa *polybag* untuk menanam bibit tanaman dan malah membawa botol plastik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III.

“*Pas kon gowo lethong kae mah ra ngowo* (ketika disuruh membawa kotoran sapi malah tidak bawa). ” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)  
“Misal disuruh bawa, (JLS) *sok* lupa, kadang-kadang.” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018).

Selain sering lupa membawa alat yang dibutuhkan, JLS lebih banyak jalan-jalan daripada membantu menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini teramati pada observasi 5 dan 9, JLS membantu pada awal kegiatan berkelompok, kemudian jalan-jalan ketika tugas kelompok belum selesai. Hasil wawancara dengan siswa kelas III dan guru kelas adalah sebagai berikut.

“Membantunya sedikit. Setelah itu *sok* keluar, *dolan* (mainan), *mlebu nang* (masuk ke) kelas-kelas *liya* (lain). (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

“Kalau tugas kelompok di kelas dia malah sering pergi. Ya kadang sih kumpul tapi seringnya pergi.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa JLS memiliki sedikit peran dalam mengerjakan tugas kelompok. JLS hanya ikut membantu mengerjakan tugas kelompok pada awal pengerjaan. JLS sering lupa tidak

membawa peralatan untuk mengerjakan tugas kelompok dan lebih banyak berjalan-jalan daripada membantu menyelesaikan tugas kelompok.

## 2) Melaksanakan piket kelas

Melaksanakan piket kelas adalah salah satu contoh kerja sama sederhana di dalam sebuah kelas. JLS mendapat giliran piket satu kali seminggu, yakni pada hari Selasa. Kegiatan piket kelas dilaksanakan pada pagi dan setelah pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi (Observasi I, 5, 9, 12, 16), JLS melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal piket. Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas dan siswa kelas III, berikut ini kutipan wawancaranya.

“Piket (JLS). Kalau pagi saya kadang tidak begitu memantau, ketika saya belum datang. Tapi kalau siang pasti piket.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“*Sok. Sok kerep. (Iya. Iya sering). Nek (kalau) pagi piket nyapu. Nek (kalau) siang piket nyapu.*” (Wawancara MNHN, 31 Januari 2018)

Walaupun JLS melaksanakan piket sesuai jadwal piket, akan tetapi JLS belum melaksanakan piket secara maksimal. Pada observasi 5, teramati JLS menyapu lantai tetapi ada bagian yang masih kotor karena tidak dibersihkan dengan benar. Hal ini didukung hasil wawancara dengan siswa kelas III.

“*Kadang ora, kadang-kadang hoooh (kadang iya, kadang tidak). Mau esuk mung gur nyulaki, terus dolanan pesawat (tadi pagi, hanya menyulak, lalu mainan pesawat).*” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal, walaupun belum melaksanakan secara maksimal. JLS piket dengan menyapu lantai, menghapus papan tulis, dan menyulak.

### 3) Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan

Bantuan yang diberikan oleh JLS kepada siswa yang memiliki kesulitan ditunjukkan ketika JLS meminjamkan alat tulis kepada siswa lain. Berdasarkan hasil observasi 1,6, 7, 9, 10, 12, JLS meminjamkan alat tulis kepada siswa yang tidak membawa alat tulis. Alat tulis yang dipinjamkan oleh JLS antara lain, penggaris, spidol, gunting, dan krayon. Hasil wawancara dengan GPK dan siswa kelas III, melengkapi hasil observasi, yakni sebagai berikut.

“Dipinjami jika dia membawa. Seringnya dia sendiri kadang lupa membawa (alat tulis).” (Wawancara GPK, 2 Februari 2018)  
“Boleh dipinjam alat tulisnya. Barange boleh dipinjam tapi jarang.” (Wawancara MNHN, 31 Januari 2018)

Selain itu, JLS teramati beberapa kali membantu siswa yang kesulitan, antara lain: membantu menghidupkan kipas angin karena JLS termasuk tinggi untuk ukuran siswa kelas III (observasi 1 dan 15), membantu melubangi kardus ketika MNH dan GR kesulitan membuat lubang untuk tugas kotak tisu (observasi 2), membantu mengambilkan kelereng saat siswa lain bermain (observasi 6), membantu membagikan buku dan menggelar tikar (observasi 6), memberikan sedikit jajanan kepada siswa kelas I (observasi 11), dan menenangkan MNHN yang menangis (observasi 12). Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara siswa kelas VI dan guru olahraga.

“Iya (membantu), kadang ambilkan bola. Kadang boleh makanannya diminta. Kalau dia suka (makanan) boleh, kalau enggak suka boleh.” (Wawancara PA, 1 Februari 2018)  
“Dia mendekat (ketika ada siswa yang jatuh). Dia punya respon, artinya dia mungkin motivasinya akan melakukan sesuatu (menolong), tapi kalah duluan dari teman-temannya karena kalah lincah.” (Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Berdasarkan catatan lapangan, JLS juga berani meminta tolong kepada orang lain, yakni meminta tolong siswa lain mengambilkan pensilnya yang jatuh (Catatan Lapangan ke 10) dan meminta tolong peneliti untuk memegang kertas yang akan dipotong JLS (Catatan Lapangan 12). Sementara dari catatan lapangan ke 12, JLS meminjam alat tulis kepada siswa lain karena tidak membawa. JLS meminjam lem kepada NHA dan meminjam *cutter* kepada SSS. JLS juga berani meminjam pulpen kepada peneliti “pinjam bu” kata JLS, lalu mengambil boldpoint di meja (Catatan Lapangan 16).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa JLS membantu siswa yang sedang kesulitan dengan meminjamkan alat tulis miliknya kepada siswa lain yang meminjam, akan tetapi JLS sering tidak membawa alat tulis sehingga JLS yang meminjam kepada siswa lain. JLS juga membantu ketika siswa lain mengalami kesulitan. Selain itu JLS juga berani meminta tolong dan meminjam alat tulis milik siswa lain saat dirinya tidak membawa alat tulis.

#### b. Persaingan

Persaingan merupakan bentuk interaksi sosial disosiatif. Aspek persaingan dalam penelitian ini mengambil dua indikator, diantaranya berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari siswa lain dan berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan.

##### 1) Berlomba untuk Mendapatkan Nilai yang Lebih Baik dari Siswa Lain

Berdasarkan hasil observasi JLS tidak menunjukkan persaingan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari siswa lain. JLS terlihat santai saat



mengetahui bahwa hasil ulangannya banyak yang salah. JLS juga terlihat santai ketika siswa lain sudah beralih ke tugas berikutnya sedangkan dirinya belum selesai dengan tugas yang pertama. JLS sering tidak mengerjakan PR dan tidak terlihat ada raut penyesalan yang ditunjukkannya. Bahkan ketika guru kelas memuji JLS yang sudah lancar membaca, JLS tidak terlihat senang dan menunjukkan raut wajah biasa.

Hasil wawancara guru kelas dan siswa kelas III mendukung hasil observasi bahwa JLS memiliki persaingan yang rendah terkait dengan nilai.

“Nilai ulangan, kadang dimasukan. Yang kemarin dia (JLS) *gak* masukan nilai. Dia santai, *kan gak* punya tugas, dia tidak memiliki beban di nilai. Kalau untuk bahasa dia bisa percakapan di depan. Karena dia membacanya sudah, *ming sok wegah. Tipene wegahan*, santai, tidak punya masalah saya besok nilainya seperti apa.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“*Ora, biasa wae, wes kulino* (Iya biasa saja raut wajahnya, jika nilai JLS jelek). *Nek bener kabeh njut sombong* (Kalau betul semua lalu sombong). “*Ye bener kabeh, ngono kui* (Ye, benar semua (menirukan JLS))” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

Bentuk persaingan dalam berinteraksi ditunjukkan JLS pada observasi 5 dan 13, ketika salah satu siswa diminta membacakan jawaban PR, JLS tunjuk tangan dan membacakan jawabannya. JLS juga senang ketika jawaban nya ada yang benar. Bahkan JLS tersenyum senang ketika mendapatkan nilai 10 (benar semua) dari PR yang dikerjakannya (Observasi 15). Akan tetapi persaingan tersebut tidak lagi ditunjukkan JLS, karena berikutnya JLS tidak mengerjakan tugas dan mendapat nilai 0 (Observasi 15). Sejalan dengan penemuan dari hasil observasi, guru kelas dan siswa kelas III menyatakan hal yang sama.

“Dia (JLS) kalau memang bisa mau tunjuk jari. Ada kemauan. Kalau *gak* ya *diem*, atau dia pergi. Untuk akhir-akhir ini *gak* pergi jauh-jauh. Dulu

kan suka pergi ke belakang, di warung. Kalau semester ini *udah* berkurang.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“*Hoooh melu –melu* (tunjuk tangan). *Ketika gak tau tugase takon koncone ne ra dikandani njut ra garap.* (Iya ikut-ikutan tunjuk tangan. Ketika tidak tahu tugasnya bertanya kepada teman, jika tidak diberi tahu lalu tidak mengerjakan). (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa JLS memiliki rasa persaingan yang rendah untuk memperoleh nilai lebih baik dari siswa lain. JLS terlihat santai ketika tidak mengerjakan PR, mendapatkan nilai yang jelek, dan tertinggal dari siswa lain dalam mengerjakan tugas.

## 2) Berusaha Menarik Perhatian Guru dengan Melakukan Suatu Hal di Luar Kebiasaan.

Berdasarkan hasil observasi JLS beberapa kali teramati berusaha menarik perhatian guru. JLS menunjukkan tingkah yang tidak biasa, seperti: tengkurap di lantai, bermain-main sendiri ketika pelajaran, dan bernyanyi-nyanyi ketika disuruh mengerjakan tugas. JLS mencari perhatian guru juga teramati pada observasi 7, ketika itu JLS sibuk bermain dengan jepretan karet. Lalu, tanpa sengaja karet tersebut mengenai dirinya sendiri. JLS kemudian berteriak “sakit duh duh sakit.” JLS juga teramati memanggil-manggil guru untuk mengadukan siswa lain, “Bu FJA e ngumpet lho Bu!”. “Bu FJA e ngumpet lho Bu!” Karena guru belum juga menanggapi perkataannya, JLS mengulang sampai tiga kali. Akhirnya guru menanggapi JLS “Apa JLS?” jawab guru. “Bu FJA ngumpet!” kata JLS (Catatan Lapangan 12).

Kutipan wawancara GPK dan siswa kelas III, juga mengungkapkan bahwa JLS sering mencari perhatian guru, yakni sebagai berikut.

“Dia main sendiri di kelas, itu kan dia mencari perhatian. Biar diperhatikan. Memang mungkin dia itu mengalami kurang perhatian di rumah karena anak itu kan tidak punya ayah.” (Wawancara GPK, 2 Februari 2018)

“Kadang (cari perhatian). *Pas nyenggol wadah ombe kae, padahal JLS. Padahal ra ngaku, terus cari perhatian kae* (JLS tidak mengaku menyenggol botol minum, terus mencari perhatian). *Sik diseneni liyane udu JLS* (yang dimarahi siswa lain jadinya, bukan JLS).” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS berusaha mencari perhatian guru. Hal yang dilakukan JLS untuk menarik perhatian guru antara lain, tengkurap di lantai, bermain-main sendiri ketika pelajaran, dan memanggil-manggil guru sampai guru merespon.

#### c. Akomodasi

Akomodasi adalah salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif. Aspek akomodasi dalam penelitian ini lebih berfokus pada toleransi. Indikator dari aspek akomodasi, antara lain: tidak mengganggu siswa lain yang sedang beribadah, berteman tanpa memilih-milih, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

##### 1) Tidak mengganggu siswa lain yang sedang beribadah

Aspek beribadah yang diamati adalah berdoa ketika memulai pelajaran, serta ketika sholat. JLS yang beragama Katholik, tidak mengganggu siswa lain yang beragama Islam yang sedang berdoa dan beribadah.

Berdasarkan hasil observasi 3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16, JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa. JLS hanya duduk diam di tempat duduknya, kadang sambil memainkan sesuatu, tetapi tidak membuat suara gaduh. Ketika siswa lain sholat pada jam isyoma, JLS tidak mendekat ke arah

mushola dan membuat gaduh, JLS akan memakan bekalnya di kelas, duduk di teras kelas III, atau duduk di pos satpam. Berdasarkan Catatan Lapangan ke 2, JLS malah mengingatkan siswi-siswi kelas III yang belum sholat dhuhur, “*Kono sholat* (Sana Sholat)” begitu kata JLS. Keterangan bahwa JLS tidak mengganggu ketika siswa lain beribadah juga diperoleh dari wawancara dengan JLS, siswa kelas III, dan guru kelas.

“*Pas* ada yang sholat tidak diganggu. *Pas* berdoa juga tidak.” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

“Tidak mengganggu (ketika siswa lain beribadah).” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

“*Nek* berdoa kadang saya suruh berdoa sesuai dengan agamanya. Kalau teman nya belum selesai saya suruh berdoa doa yang sehari-hari dia pakai.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa JLS tidak mengganggu ketika siswa lain beribadah. JLS berdoa menurut kepercayaannya dan menyibukkan diri sambil menunggu siswa lain selesai berdoa.

## 2) Berteman tanpa memilih-milih

Usia SD adalah usia siswa memiliki geng. Berteman tanpa memilih-milih adalah salah satu aspek akomodasi yang dapat diamati pada siswa sekolah dasar. JLS termasuk siswa yang tidak memilih-milih dalam berteman. Berdasarkan hasil observasi, JLS dapat bermain dengan siswa kelas I sampai VI, bahkan JLS tidak malu bermain dengan siswa perempuan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan siswa kelas III dan guru kelas yang menunjukkan bahwa JLS tidak memilih-milih dalam berteman.

“Ora, sak-sak e (tidak memilih, bisa siapa saja). Kadang-kadang kelas VI, kelas I, kelas II. *Nek* ra kelas IV (kalau tidak kelas IV). *Nek* ro kelas III kadang-kadang (kalau dengan kelas III, kadang-kadang)” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

“Bukanya memilih teman. Mungkin dia merasa dirinya seperti ini. Dia *gak* milih-milih. Ketika kelompokan juga dia *gak* milih aku sama ini. *Gak* pilih-pilih teman, *le minder itu lho*.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

JLS juga tidak membedakan teman berdasarkan jenis kelamin. JLS sering bermain dengan siswa perempuan, baik itu di kelas III, kelas rendah, maupun kelas tinggi. JLS biasanya ikut bermain kejar-kejaran atau bertukar pembatas buku (pb) dengan siswa perempuan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan JLS dan siswi kelas III yang menyatakan bahwa JLS mau berteman dengan siswa perempuan..

“*Biasane dolanan ro cah wedok. Nek ro cah lanang memeng, raono kanca.* (Biasanya bermain dengan anak perempuan. Kalau sama anak laki-laki males, tidak ada teman.).” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

“Iya. Kadang main sama anak perempuan. Kejar-kejaran.” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS tidak memilih-milih dalam berteman. JLS dapat berteman dengan siswa kelas I sampai VI. JLS juga tidak sungkan untuk bermain dengan siswa perempuan.

### 3) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain adalah salah satu indikator bentuk akomodasi yang dapat diamati pada siswa sekolah dasar. JLS termasuk siswa yang tidak memaksakan kehendaknya kepada siswa lain. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru kelas, siswa *slow learner* dan siswa kelas III yang menyatakan bahwa JLS tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

“Tidak pernah mbak (memaksa). Mungkin ya sesekali. Ketika meminjam

pewarna temannya, dia sering *nunggu* dulu. Ketika saya tanya *kog* belum diwarnai. Dia jawab “itu pewarnanya mau yang warna itu tapi masih dipakai.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“*Nek raoleh njaluk, ora mekso* (kalau tidak boleh minta, tidak memaksa).” (Wawancara siswa *slow learner*, 30 Januari 2018)

“Enggak. Nek (kalau) gak dikasih gak maksa.” (Wawancara PA, 1 Februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi, JLS teramati tidak melaksanakan kehendaknya kepada siswa lain. JLS tidak memaksa siswa lain mengembalikan alat tulisnya dan tidak memaksakan meminta makanan kepada siswa lain. JLS selama masa penelitian teramati pernah dua kali JLS memaksakan kehendak terhadap NHA (Observasi 5, 7). JLS pada observasi 5 memaksa NHA meminjamkan alat tulisnya yang sedang dipakai JLS untuk bermain, sedangkan pada observasi 7, JLS memaksa melihat isi buku tulis NHA. NHA adalah teman sekelas JLS sekaligus teman bermain JLS di rumah (Wawancara dengan GRN).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS tidak memaksakan kehendaknya kepada siswa lain. JLS hanya berani memaksakan kehendaknya kepada siswa yang sering bermain dengannya (NHA).

#### d. Kontravensi

Kontravensi adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif. Aspek Kontravensi dalam penelitian ini memiliki dua indikator, yakni menghadapi kritik dari siswa lain dan memberikan kritik kepada siswa lain.

##### 1) Menghadapi kritik dari siswa lain

Menghadapi kritik adalah salah satu aspek yang dapat diamati dari bentuk interaksi Kontravensi. Sikap menghadapi kritik tersebut dapat berupa

sikap penolakan, keengganan, maupun perlawanan. Dalam menanggapi kritik JLS cenderung pasif dan lebih banyak mengabaikan kritik yang disampaikan kepadanya. Begitu juga ketika JLS diejek oleh siswa lain.

Hasil observasi 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 16, JLS tidak menanggapi kritik yang siswa lain berikan kepada dirinya. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan JLS, guru kelas, dan GPK yang mendukung hasil observasi.

*“Nek dikritik meneng wae. Ra nesu. (Ketika dikritik diam saja. Tidak marah.)”* (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

*“Tetep pede (ketika dikritik atau dikomentari). Pas dieleke sepatune dinggo (ketika diingatkan sepatunya suruh dipakai), JLS menjawab. “Sumuk e bu (Gerah Bu)”. Tidak langsung dipakai (sepatu). Biasanya sepatunya hanya dipakai saat berangkat dan pulang. Kalau dikomentari gak ada marah tetep tersenyum.”* (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

*“Terkadang kalau cuman dikritik tidak dilaksanakan. Kalau diperintah mungkin dilaksanakan.”* (Wawancara GPK, 2 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi (Observasi 1,2,7,15), JLS juga jarang menanggapi ejekan yang diucapkan oleh siswa lain kepadanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas dan guru olahraga.

*“Diolok-olok temannya gak marah kog. Kamu badanya kog gendut. Mah dijawab saya kalau makan sarimi tiga kog.”* (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

*“Dia diam (ketika diejek). Kadang terus dia menyendiri dan memisahkan dari kelompoknya.”* ( Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS sering mengabaikan atau tidak menanggapi kritik dan jarang menanggapi ejekan siswa lain. JLS hanya akan menanggapi kritik yang disampaikan guru atau kritik yang disampaikan oleh seluruh siswa secara serentak.

## 2) Memberikan kritik kepada siswa lain

JLS beberapa kali teramati menyampaikan kritik kepada siswa lain. Pernah JLS menyampaikan penolakan tentang urutan dalam memukul bola kasti. Selain itu JLS juga beberapa kali menegur siswa lain yang melakukan hal buruk, seperti : MNHN yang melempar buku tabungan ke arah NHA, GR yang masih mengerjakan ketika sudah dicocokkan, SS yang tidak menjawab pertanyaan MNHN, serta siswa yang mengejek FJA belum lancar membaca. JLS pernah teramati memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa lain. JLS juga pernah teramati ikut-ikutan menuduh MNA mencuri pb milik siswa-siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas III dan guru olahraga, JLS beberapa kali pernah menyampaikan kritik atau komentar kepada siswa lain.

“Iya, kadang-kadang.” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

“Jarang kalau JLS mengkritik. Kalau dikritik yang lain iya.” (Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Sedangkan guru kelas memberikan keterangan yang sedikit berbeda.

“Malah *enggak* setau saya. Mungkin sesekali iya.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa JLS kadang memberikan kritik atau kepada siswa lain, walaupun jarang. JLS menyampaikan kritik kepada siswa yang berperilaku buruk dan kadang memberikan pujian terhadap hasil karya siswa lain.

## e. Pertentangan

Pertentangan adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif. Aspek pertentangan dalam penelitian ini mengambil dua indikator, yakni berkelahi dengan siswa lain dan saling mengejek dengan siswa lain.



### 1) Berkelahi dengan Siswa Lain

JLS termasuk siswa yang jarang berkelahi dengan siswa yang lain. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru olahraga yang mengatakan.

“Tidak. Bahkan dia jarang membalas dan bahkan tidak membalas.”  
(Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi JLS berkelahi karena terlebih dahulu diganggu oleh siswa lain. JLS menendang RD karena gambar batik yang dibuat JLS dicoret-coret oleh RD. Ada juga kejadian ketika JLS tendang-tendangan dengan GR karena GR terlebih dahulu menendangi JLS. Hal ini sesuai dengan keterangan guru kelas yang mengatakan sebagai berikut.

“*Nek diwarai dulu. Kadang nyurung-nyurung, pasti ada yang memulai duluan. Kadang dia ditumpak-tumpaki yang kecil.*” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

Menurut informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan siswa, JLS memang pernah berkelahi, baik itu dengan siswa laki-laki kelas I, III, maupun kelas VI. Menurut keterangan dari siswa, JLS berkelahi jika ada siswa yang mengejeknya duluan.

“Karo YAN, FJA, ARP, MNH (pernah berkelahi). *Nek ro GR mesti nangis. Sik nangis GR. Gelut e merga diece* (berkelahi karena diejek).  
(Wawancara MNHN, 31 Januari 2018)

Ketika ada siswa lain yang berkelahi, JLS hanya melihat. Beberapa kali JLS teramati melihat perkelahian antara kelas I dan kelas II tanpa mau memisah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa, guru kelas, dan guru olahraga yang menyebutkan bahwa JLS hanya melihat ketika siswa lain berkelahi.

“Dilihat. Nanti kalau dipisah malah ikut tarung (berkelahi.”  
(Wawancara GRN, 31 Januari 2018)

“Cuek. Mungkin malah ikut nonton.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“Seperti anak-anak lain, Lari mendekat dan melihat. Belum pernah saya melihat meleraai.” (Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS jarang berkelahi dengan siswa lain. JLS berkelahi karena terlebih dahulu dirinya diganggu oleh siswa lain. Jika melihat suatu perkelahian, JLS hanya akan menonton dan tidak ikut memisah.

## 2) Saling mengejek dengan siswa lain

Saling mengejek adalah hal biasa yang mudah ditemui dalam lingkungan siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa JLS jarang mengejek siswa lain. Menurut informasi dari guru kelas, JLS pernah mengejek siswa lain tetapi tidak sering. JLS akan membalas bila terlebih dahulu diganggu. JLS juga mengakui bahwa kadang dirinya mengejek siswa lain. Selanjutnya dari keterangan siswa diketahui bahwa JLS pernah mengejek teman sekelasnya maupun siswa kelas rendah. Berikut ini adalah kutipan wawancara dan guru olahraga, JLS, dan siswa kelas II dan III.

“*Nek mengejek ketoke ra patio* mbak (kalau mengejek kayaknya tidak begitu sering). *Nek diwarai* (kalau ada yang mulai) dulu. Kadang *nyurung-nyurung* (JLS mendorong-dorong), pasti ada yang memulai duluan. Kadang dia ditumpak-tumpaki yang kecil.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“Sok ece-ecan (kadang ejek-ejekan).” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

“Iya (mengejek), GRN jeleeeek, gitu” (Wawancara GRN, 31 Januari 2018)

“Sak kelas tau diece kabeh (satu kelas pernah diejek semua).” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi, JLS hanya tiga kali melemparkan ejekan kepada siswa lain. Pertama JLS mengejek FSN (siswi kelas III), yang kemudian dibalas FSN dengan mengejar JLS. Kedua, JLS mengejek GR (siswa ABK) dengan menyanyikan lagu “e.. GR e mambu, e.. GR e mambu”. Ketiga adalah ketika RD mengejek JLS terlebih dahulu. Berikut ini adalah kutipan percakapan JLS dan RD.

RD: “tinker bel, tinker bel, bapakmu gembel”

JLS: “tinker bel, tinker bel, RD gembel”

RD: “*mbangane koe ijo-ijo buto ijo*”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS pernah mengejek siswa lain, namun intensitasnya jarang. JLS berani mengejek hanya kepada siswa sekelasnya maupun siswa kelas rendah.

f. Bergabung dengan kelompok bermain

Bermain merupakan hal yang umum ditemukan dalam interaksi sosial siswa usia sekolah dasar. Ketika bermain, siswa akan berinteraksi dengan siswa yang lain. Aspek bergabung dengan kelompok bermain memiliki dua indikator, yakni ikut bergabung ketika siswa lain bermain dan ikut berperan aktif dalam permainan.

1) Ikut bergabung ketika siswa lain bermain

Ikut bergabung dapat diartikan siswa ikut berkumpul maupun menonton ketika siswa lain bermain. Berdasarkan hasil observasi, JLS ikut bergabung ketika siswa lain bermain. JLS teramati tujuh kali berkumpul dengan siswa kelas I ketika mereka bermain. Guru kelas III, siswa kelas III, dan JLS juga menyampaikan bahwa JLS sering ikut bermain dengan kelas rendah.

“*Nek* (kalau) bermain dia masuknya di kelas rendah. Sering di tempat Bu Jeminem (guru kelas II). Tapi dulu dikasih tahu jangan main di sini. Mungkin kalau kelas atas dia merasa, diolok-olok.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“*Karo cah wedok-wedok* (sama siswa perempuan). *Nek sik IV, V, VI jarang. Nek ro kelas II, I kerep.* (sama kelas II, I sering (main))” (Wawancara MNHN, 31 Januari 2018)

“Seneng main dengan kelas I, *njaluk panganan*. *Nek ro kelas IV ra dinei.*” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

Selain itu, beberapa kali juga teramati JLS melihat ketika siswa kelas VI bermain operan bola. JLS hanya akan menonton tanpa ikut bermain. Hasil wawancara dengan GPK dan siswa kelas VI juga menyebutkan bahwa JLS ikut berkumpul ketika siswa kelas VI bermain.

“Cuma lihat kalau kelas VI main.” (Wawancara PA, 1 Februari 2018)

“Berkumpul dengan yang lebih besar (kelas tinggi)” (Wawancara GPK, 2 Februari 2018)

JLS mau bergabung ketika siswa perempuan melakukan permainan.

Berikut ini keterangan dari JLS dan siswi kelas III.

“*Seneng melu dolanan. Biasane dolanan ro cah wedok. Nek ro cah lanang memeng, raono kanca. Nek nang kelas seneng melu dolanan nek nang njobo ora, kaya pas ndelok kelas VI dolanan.* (Suka ikut main. Biasanya bermain dengan anak perempuan. Kalau sama anak laki-laki males, tidak ada teman. Kalau di kelas suka ikut bermain, kalau di luar tidak, seperti ketika melihat kelas VI bermain).” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

“Iya. Kadang main sama anak perempuan. Kejar-kejaran.” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS ikut bergabung ketika siswa lain bermain. JLS ikut bergabung dengan siswa kelas rendah, siswa kelas tinggi, maupun siswa perempuan yang sedang bermain.

## 2) Berperan aktif dalam permainan

JLS cenderung berperan aktif dalam permainan yang dilakukan oleh siswa kelas rendah dan siswa perempuan. JLS aktif bermain ketika dia

bergabung dalam kelompok siswa kelas rendah. Berdasarkan wawancara dengan JLS dan guru kelas, diketahui bahwa JLS sering bermain dengan siswa kelas rendah. JLS sering berkumpul dan bermain dengan siswa kelas I, karena siswa kelas I boleh dimintai jajan dan pb.

“Seneng main dengna kelas I, njaluk panganan. Nek ro kelas IV ra dinei. (Suka main dengan kelas I, minta makanan. Kalau dengan kelas IV tidak dikasih).” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

“*Nek* (kalau) bermain dia masuknya di kelas rendah. Sering di tempat Bu Jeminem (guru kelas II). Tapi dulu dikasih tahu jangan main di sini.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

Hasil observasi menunjukkan permainan yang dilakukan JLS bersama kelas 1 antara lain: catur, bertukar pembatas buku (pb), kejar-kejaran, dan ikut berkumpul di depan kelas I. JLS juga beberapa kali terlihat masuk ke kelas II. Di kelas II ada saudari JLS yang bernama GRN. Pada observasi 3, JLS terlihat mengajak siswa kelas II untuk bermain dengannya. Berikut ini kutipan catatan lapangan III.

Pada istirahat pertama, JLS jajan dan duduk di luar kelas. Kemudian ia masuk ke kelas II dan berteriak “hore, hore”. JLS melihat teman-teman laki-laki di kelas III dan kakak kelas sedang bermain menggelegkan bola. Lalu JLS berinisiatif menantang KRH (kelas II) untuk melakukan permainan yang sama, tetapi menggunakan jajan (pilus) sebagai ganti bola. KRH mencoba memasukkan pilus tadi ke pangkuan JLS.

Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa JLS sering bermain dengan siswa perempuan. Hasil observasi menunjukkan JLS aktif bermain ketika bersama siswa perempuan. Permainan yang dilakukan JLS bersama siswa perempuan, antara lain: petak umpet bersama siswa kelas III, JLS berperan sebagai batu yang harus diloncati siswi kelas III, bermain kejar-kejaran dengan siswi kelas III, serta bertukar pembatas buku dengan siswi kelas

I,II,III, dan IV. Fakta ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa perempuan dan JLS. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa.

“Iya, kadang main sama anak perempuan. Kejar-kejaran.” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

“Iya bermain sama aku. Sepedaan (kalau di rumah) sama masak-masakan. Kalau di sekolah, gak main. Cuma ganggu. Dicolek-colek bahunya. (Wawancara GRN, 31 Januari 2018)

“*Seneng melu dolanan* (Suka ikut bermain). *Biasane dolanan ro cah wedok* (biasanya dengan anak perempuan).” (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

JLS kadang juga memilih untuk bermain sendiri. Berdasarkan catatan lapangan IV, JLS teramati sedang duduk sendirian di dekat gerbang sekolah sambil bermain kaos kaki, sementara siswa yang lain jajan dan berkumpul di kelas III. Sebelumnya JLS dan siswa kelas III sedang pelajaran olahraga. Kemudian ada saat ketika JLS mainan kayu sendirian di dekat gerbang sekolah, sedangkan siswa laki-laki kelas III sedang bermain kejar-kejaran (Catatan Lapangan 13). JLS bermain kayu sendirian, pada hari Rabu, 31 Januari 2018 ketika siswa kelas I sudah pulang sekolah, sedangkan kelas II tidak isihoma, dan kelas VI sedang tidak bermain operan bola. JLS yang biasanya berkumpul ketika siswa-siswa tersebut bermain, menciptakan permainan sendiri untuk dirinya, yakni dengan bermain kayu. JLS juga pernah teramati mendribble basket sendirian tanpa ada teman untuk saling rebut bola. Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga, JLS terkadang menyendiri ketika tidak bisa ikut melakukan permainan seperti siswa lain.

“Kadang terus dia menyendiri dan memisahkan dari kelompoknya. Bisa jadi dia menyendiri karena dia tidak bisa melakukan apa yang bisa teman-temannya lakukan.” (Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Guru kelas juga mengatakan bahwa JLS terkadang minder untuk bermain dengan siswa laki-laki kelas III.

“*Gak pilih-pilih teman, le minder itu lho.*” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

Hasil wawancara dengan JLS, menunjukkan bahwa JLS jarang bermain dengan siswa laki-laki kelas III.

“*Nek ro cah lanang memeng, raono kanca* (kalau sama laki-laki malas, tidak ada teman). *Nek nang kelas seneng melu dolanan nek nang njobo ora* (Kalau di kelas suka ikut bermain (dengan siswa laki-laki), kalau di luar tidak). (Wawancara JLS, 30 Januari 2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa JLS berperan aktif dalam permainan bersama siswa kelas rendah dan siswi perempuan. JLS jarang terlihat bermain aktif bersama siswa laki-laki kelas III maupun siswa kelas tinggi. JLS akan bermain sendiri ketika tidak ada teman mau bermain dengannya.

#### g. Berkomunikasi dengan orang lain

Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial. Aspek berkomunikasi dengan orang lain dalam penelitian ini mengambil dua indikator, yakni menyampaikan gagasan (bercerita, bercanda bertanya) kepada orang lain dan menanggapi ketika diajak berbicara.

##### 1) Menyampaikan Gagasan (Bercerita, Bercanda Bertanya) kepada Orang Lain

Menyampaikan gagasan kepada orang lain adalah indikator berkomunikasi dengan orang lain. Dalam menyampaikan gagasan, JLS teramati berani bertanya kepada siswa lain dan guru ketika dirinya belum

paham. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas III.

“Kadang dia bertanya “bu yang dikerjakan yang mana?”. Dia berani bertanya. Ketika ada tugas, belum tahu kadang bertanya. *Nek lagi wegah* malah diem, malah keliling. *Pas karep* (ketika ada kemauan) terus tanya. Tetap menatap (mata) kalau bertanya.” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)

“Iya. Kadang tanya gimana caranya. Kalau sama guru, kadang senyum-senyum ketika bicara.” (Wawancara FSN, 30 Januari 2018)

Hasil observasi 2, 3, 4 7, dan 16, JLS berani bertanya kepada orang lain, baik itu bertanya pada siswa, guru, maupun peneliti. JLS bertanya kepada FJA ketika JLS kesulitan membedakan benda yang termasuk bangun datar lingkaran. Pernah juga JLS bertanya kepada peneliti “Kog *nggak* sholat e Bu?”, tanya JLS ketika jam ishoma. Kepada guru, JLS berani menanyakan jika jawaban yang dicocokkan ketika ulangan beda dengan kunci jawaban (observasi 7) serta bertanya kepada guru olahraga tentang posisi yang benar saat bermain kasti (observasi 4).

JLS mampu menyampaikan pendapatnya kepada siswa lain. Berdasarkan hasil observasi, JLS menyampaikan pendapatnya kepada siswa lain melalui: mengingatkan siswi yang belum sholat, memerintahkan siswa lain mendengarkan arahan guru olahraga, menyampaikan pendapatnya tentang sinetron di TV, dan menyampaikan ketidaksetujuan dengan pendapat RD tentang perpindahan tempat duduk.

JLS sesekali juga bercerita dengan siswa lain. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas I, II, dan VI sebagai berikut.

“Iya, *omong-omongan*. Tapi lupa cerita apa.” (Wawancara FK/kelas I, 2 Februari 2018)



“Kadang *ngobrol*. Suruh main pb.” (Wawancara GRN/kelas II, 31 Januari 2018)

“*Ngobrol* sering, sama yang cowok dan cewek. *Ngomongin* tentang mainan, pb. *Gak* pernah cerita sama aku.” (Wawancara PA, 1 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi, JLS pernah bercerita dengan siswa lain. JLS menyampaikan berita ada tetangga SS (kelas III) yang meninggal (observasi 5). Pernah juga JLS bercerita tentang adanya petir pada sore hari (observasi 9), menceritakan adanya pelangi (observasi 12), dan menceritakan tentang gerhana bulan (observasi 14) kepada siswa lain. JLS beberapa kali juga bercerita dengan peneliti, antara lain: memberitahu bahwa SS sudah bisa menaiki motor dan bercerita bahwa kursi JLS rusak.

JLS beberapa kali termati bercanda dengan siswa lain. Berdasarkan observasi, JLS beberapa kali bercanda dengan siswa lain. JLS lebih banyak bercanda dengan siswa kelas rendah (I dan II) dan siswi perempuan. JLS terkadang memberikan tebak-tebakan (dengan kelas II) dan menunjukkan sulap pada siswi kelas III. Informasi bahwa JLS kadang bercanda didukung dengan kutipan wawancara dengan siswa kelas I dan VI serta guru olahraga.

“*Sok guyon*.” (Wawancara FK/kelas I, 2 Februari 2018)

“Tebak-tebakan, kadang ngajak bicara (JLS).” (Wawancara PA/kelas VI, 1 Februari 2018)

“Kalau bercanda iya, menggoda Pak Guru (Pak SGL) juga sering.” (Wawancara guru olahraga, 6 Februari 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS menapakan gagasannya dengan bertanya, bercerita dan bercanda dengan. JLS kadang bertanya dengan guru maupun teman jika tidak paham. JLS terkadang bercerita dan bercanda dengan siswa lain, khususnya siswa kelas rendah dan siswa perempuan.

## 2) Menanggapi Ketika Diajak Berbicara.

Respon menanggapi ketika diajak berbicara adalah salah satu aspek yang dapat diamati dari berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, JLS menanggapi ketika diajak berbicara. Hal tersebut teramati ketika JLS menjawab ketika ditanya oleh guru, siswa lain, maupun peneliti.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan GPK menyatakan bahwa JLS menanggapi ketika ditanya oleh orang lain.

“Iya. Komunikasinya JLS, lancar. Bisa dimengerti.” (Wawancara GPK, 2 Februari 2018)

“Menanggapi. *Pas dielekke sepatune dinggo* JLS. “*Sumuk e bu*” jawabnya JLS. Dia juga mau ikut menjawab pertanyaan ketika dia bisa dan *pas karep.*” (Wawancara guru kelas, 1 Februari 2018)”

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa JLS menanggapi jika diajak berbicara, akan tetapi kadang JLS tidak paham dengan isi pembicaraan.

“Njawab, *tapi nek cerita radong cerita ro kae ra nyambung.*” (Wawancara ARP, 1 Februari 2018)

“*Kadang dong, kadang nggak. Bahasanya sok aneh.*” (Wawancara PA, 1 Februari 2018)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa JLS menanggapi ketika diajak berbicara. JLS menanggapi ketika diberi pertanyaan.

## B. Pembahasan

Interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III (JLS) dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk interaksi sosial, antara lain: kerjasama, persaingan, akomodasi, kontravensi, pertentangan, bergabung dalam kelompok bermain, dan berkomunikasi dengan orang lain.

## 1. Kerja Sama

Bentuk kerja sama yang ditunjukkan siswa *slow learner* dapat ditinjau dari beberapa aspek. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut tentang kerja sama yang dilakukan oleh siswa *slow learner*.

### a. Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok

Siswa *slow learner* ikut membantu dalam mengerjakan tugas kelompok walaupun perannya dalam mengerjakan tidak sebanyak anggota kelompok yang lain. Hal ini sesuai pendapat Desiningrum (2016: 12) yang menyatakan bahwa siswa lamban belajar memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Kemampuan belajar yang lebih lambat tersebut memengaruhi banyak sedikitnya peran siswa *slow learner* dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Siswa *slow learner* menunjukkan kerja sama dengan ikut membantu mengerjakan tugas kelompok pada awal pengerjaan. Temuan ini sesuai dengan teori Yusuf (2006: 125), bahwa anak usia sekolah dasar mau bekerja kelompok dengan teman-temannya. Akan tetapi, siswa *slow learner* tidak ikut mengerjakan tugas kelompok sampai selesai, siswa *slow learner* akan berjalan-jalan setelah dirinya membantu pada awal pengerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2010: 125) yang menyatakan bahwa siswa lamban belajar memiliki kelainan tingkah laku yang tidak produktif. Siswa *slow learner* malah berjalan-jalan ketika tugas kelompoknya belum terselesaikan. Walaupun siswa *slow learner* sering jalan-jalan ketika belum selesai mengerjakan tugas kelompok, guru tidak memberikan pengertian ataupun menegur siswa *slow*

*learner* untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Guru menganggap wajar perilaku siswa *slow learner* tersebut, sehingga tidak ada upaya dari guru untuk membuat siswa *slow learner* mau menyelesaikan tugas kelompoknya. Kebiasaan siswa *slow learner* jalan-jalan ketika tugas belum selesai menyebabkan dirinya seringkali tidak dipilih oleh teman-temannya. Akhirnya guru yang akan memasukkan siswa *slow learner* ke dalam kelompok yang belum genap anggotanya.

Siswa *slow learner* sering lupa tidak membawa peralatan untuk mengerjakan tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2010: 126) yang menyampaikan bahwa salah satu tingkah laku ditunjukkan siswa *slow learner* adalah kurang kemampuan mengingat. Sama dengan Mulyadi, Triani & Amir (2013: 12) berpendapat siswa *slow learner* memiliki kemampuan memori yang terbatas sehingga sering lupa. Cece Wijaya (Mulyadi, 2010: 125) menambahkan, siswa *slow learner* miskin memiliki daya lekat ingatan dalam segala bentuk kegiatan belajar. Siswa *slow learner* lupa membawa *polibag* untuk kegiatan menanam bibit tanaman. Hal ini menghambat kelompok siswa *slow learner* untuk menyelesaikan tugas. Siswa kelas III menjadi enggan untuk berkelompok dengan siswa *slow learner* karena siswa *slow learner* sering lupa membawa peralatan yang sebelumnya telah dibagi dalam kelompok. Guru akan memberikan surat yang ditujukan kepada orang tua ketika siswa *slow learner* sudah terlalu sering tidak membawa peralatan sekolah. Hal ini bertujuan agar orang tua ikut membantu siswa *slow learner* yang seringkali lupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar kembali.

b. Melaksanakan piket kelas

Siswa *slow learner* melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal, walaupun belum melaksanakan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2006: 125) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar mau bekerja kelompok dengan teman-temannya. Siswa *slow learner* tidak maksimal dalam melaksanakan tugas karena siswa *slow learner* kurang teliti untuk menemukan kesalahannya sendiri, seperti hasil piket yang kurang bersih. Hal ini sesuai dengan Mulyadi (2010: 124) yang menyebutkan bahwa siswa *slow learner* tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat. Dalam hal ini, siswa *slow learner* menganggap dirinya sudah melaksanakan piket walaupun hasil piketnya belum bersih. Siswa *slow learner* baru akan membersihkan lagi bila guru menyuruhnya membersihkan lantai yang belum bersih. Guru biasanya akan memantau siswa kelas III dalam melaksanakan piket setelah jam pulang sekolah. Ketika guru melihat lantai yang disapu siswa *slow learner* masih kotor, guru akan meminta siswa *slow learner* untuk menyapunya kembali.

c. Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan

Siswa *slow learner* membantu siswa yang sedang kesulitan dengan meminjamkan alat tulis miliknya kepada siswa lain yang meminjam, akan tetapi siswa *slow learner* sering tidak membawa alat tulis sehingga dirinya yang meminjam kepada siswa lain. Temuan ini sesuai dengan teori Somantri (2006: 48) bahwa anak interaksi sosial pada masa anak-anak akhir salah satunya

diwujudkan dalam bentuk kerja sama dengan anak-anak lain dengan jalan mengesampingkan kepentingan individu.

Siswa *slow learner* sering lupa membawa alat tulis, sesuai dengan teori Triani & Amir (2013: 12) bahwa siswa *slow learner* memiliki kemampuan memori yang terbatas sehingga sering lupa. Siswa *slow learner* sebenarnya mau meminjamkan alat tulisnya, akan tetapi karena lebih sering lupa membawa maka siswa *slow learner* yang akhirnya meminjam kepada siswa lain. Alat tulis merupakan kebutuhan mendasar bagi kegiatan belajar. Siswa *slow learner* sering lupa membawa alat tulis sehingga dirinya harus meminjam siswa lain, bahkan harus mengantri untuk meminjam. Hal ini akan menyebabkan siswa *slow learner* lebih terlambat lagi dalam menyelesaikan tugasnya.

Siswa *slow learner* juga membantu ketika siswa lain mengalami kesulitan. Temuan ini sesuai dengan teori Monks, Knoers, & Haditono (2001: 187) bahwa hubungan persahabatan dan hubungan *peer* bersifat timbal balik dan memiliki sifat-sifat antara lain ada saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai dan menerima. Melengkapi pendapat tersebut, Yusuf (2006: 125) menyatakan, seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai mengembangkan sikap sosialnya diantaranya rasa simpati terhadap orang lain. Simpati adalah sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian, mau mendekati dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap membantu teman ketika kesulitan ditunjukkan oleh siswa *slow learner* ketika siswa *slow learner* mencoba menenangkan MNHN yang sedang menangis.

siswa *slow learner* mendekati MNHN dan memberitahu MNHN untuk berhenti menangis sambil menepuk-nepuk punggung MNHN.

Selain itu siswa *slow learner* juga berani meminta tolong dan meminjam alat tulis milik siswa lain saat dirinya tidak membawa alat tulis. Temuan ini sesuai dengan teori Monks, Knoers, & Haditono (2001: 187) bahwa hubungan persahabatan dan hubungan *peer* bersifat timbal balik dan memiliki sifat-sifat antara lain ada saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai dan menerima.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* memiliki interaksi sosial kerja sama yang baik dalam aspek membantu teman yang kesulitan. Siswa *slow learner* tidak bersikap egois dengan mementingkan kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kesulitan yang dialami oleh temannya. Temuan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa *slow learner* dalam belajar. Guru dapat memodifikasi dan mengembangkan model *cooperative learning* dengan memberikan poin tambahan bahwa ketika mengerjakan tugas kelompok, setiap siswa harus saling membantu siswa lain, jika tidak maka siswa yang gagal mengerjakan tugasnya akan mendapatkan hukuman. Guru juga dapat menerapkan penilaian antarteman untuk mengecek bagaimana proses saling membantu antarteman yang telah dilakukan oleh siswa *slow learner*.

## **2. Persaingan**

Interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bentuk persaingan dapat diamati dari beberapa aspek berikut.

a. Berlomba untuk Mendapatkan Nilai yang Lebih Baik dari Siswa Lain

Siswa *slow learner* memiliki rasa persaingan yang rendah untuk memperoleh nilai lebih baik dari siswa lain. Siswa *slow learner* terlihat santai ketika tidak mengerjakan PR. Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2010: 8) bahwa siswa *slow learner* menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Siswa *slow learner* tidak terlihat menyesal ataupun takut ketika dirinya tidak memiliki nilai PR. Siswa *slow learner* juga tidak terlihat sedih ketika mendapatkan nilai yang jelek. Menurut Kustawan (2013: 67), siswa *slow learner* menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal ketika mendapatkan nilai yang rendah. Walaupun tidak menunjukkan perasaan sedih ketika mendapatkan nilai jelek, siswa *slow learner* masih menunjukkan raut gembira ketika mendapatkan nilai yang baik. Dalam menanggapi permasalahan rendahnya persaingan siswa *slow learner* dalam mendapatkan nilai yang baik, guru belum memberikan layanan yang tepat bagi siswa *slow learner*. Hal ini ditunjukkan oleh sikap guru yang menegur siswa *slow learner* yang tidak mengerjakan PR di depan semua siswa kelas III. Cara menegur seperti ini hanya akan membuat siswa *slow learner* lebih tidak percaya diri dan dilabeli negatif oleh siswa lain.

Siswa *slow learner* selalu tertinggal dari siswa lain dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Desiningrum (2016: 14) yang mengatakan bahwa salah satu ciri siswa *slow learner* adalah sering terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dibandingkan teman-teman



seusianya. Senada dengan Desiningrum, Mulyadi (2010: 125) juga mengatakan bahwa siswa *slow learner* lambat dalam mengerjakan tugas. Jika sedang memiliki kemauan, siswa *slow learner* akan tetap menyelesaikan tugasnya walaupun dirinya tertinggal oleh siswa lain. Akan tetapi, ketika siswa *slow learner* tidak memiliki kemauan maka siswa *slow learner* tidak akan mengerjakan tugas tersebut sampai selesai. Temuan ini sama dengan Triani & Amir (2013: 11) yang menyampaikan bahwa siswa *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil, sehingga jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, maka siswa *slow learner* cepat patah semangat. Hal ini juga dialami oleh siswa *slow learner* kelas III, siswa *slow learner* mau mengerjakan jika sedang *mood* dan tidak akan mengerjakan tugas jika sedang tidak *mood*.

Ketika siswa *slow learner* belum selesai dalam mengerjakan tugas, guru akan memberi tambahan waktu dan menunggu sampai siswa tersebut selesai mengerjakan. Sedangkan ketika siswa *slow learner* tidak *mood* (tidak memiliki keinginan) untuk mengikuti pembelajaran, guru akan mendekati dan bertanya mengapa siswa *slow learner* tidak mengerjakan tugas. Kemudian guru hanya akan mendiamkan dan tidak memaksa siswa *slow learner* untuk mengikuti pembelajaran. Bagi guru, yang terpenting adalah siswa *slow learner* tidak berjalan-jalan di lingkungan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Selama di kelas III siswa *slow learner* sudah lebih banyak belajar di kelas dibandingkan jalan-jalan di lingkungan sekolah.

- b. Berusaha Menarik Perhatian Guru dengan Melakukan Suatu Hal di Luar Kebiasaan.

Siswa *slow learner* berusaha mencari perhatian guru dengan melakukan hal-hal di luar kebiasaan. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Allen & Marotz (2010: 200), salah satu ciri perkembangan sosial anak usia 9-10 tahun adalah membangun kedekatan dengan guru melalui tingkah laku tidak lazim untuk mencari perhatian. Hal yang dilakukan siswa *slow learner* untuk menarik perhatian guru antara lain, tengkurap di lantai ketika pelajaran, bermain-main sendiri ketika pelajaran, dan memanggil-manggil guru sampai guru merespon. Siswa *slow learner* sering tiba-tiba tengkurap di lantai. Ketika guru kelas melihat siswa *slow learner* tengkurap di lantai, guru akan menasehati siswa *slow learner* untuk tidak tengkurap di lantai. Siswa *slow learner* akan menuruti nasehat dari guru dan mengubah posisinya menjadi duduk di lantai atau kembali ke kursinya. Siswa *slow learner* juga terlihat bermain-main sendiri ketika sedang pelajaran. Ketika guru mendekati siswa *slow learner*, siswa *slow learner* kemudian bergegas mengeluarkan buku tulis atau buku pelajarannya. Siswa *slow learner* akan memanggil-manggil guru secara terus menerus sampai guru merespon panggilannya. Hal ini dilakukan siswa *slow learner* ketika siswa *slow learner* ingin melaporkan kepada guru bahwa ada salah satu siswa yang bersembunyi di bawah meja.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* memiliki kecenderungan untuk mencari perhatian guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini dapat digunakan guru untuk

meningkatkan motivasi siswa *slow learner* dalam hal akademik. Guru dapat memberikan *reward* kepada siswa *slow learner* bila dirinya mampu menyelesaikan sebuah tugas. *Reward* yang diberikan dapat berbentuk pujian ataupun berupa bintang yang ditempel di papan kelas atau buku siswa. *Reward* yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa *slow learner* menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.

### **3. Akomodasi**

Interaksi sosial siswa *slow learner* dapat dikelompokkan dalam bentuk akomodasi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bentuk akomodasi.

#### **a. Tidak mengganggu siswa lain yang sedang beribadah**

Siswa *slow learner* tidak mengganggu ketika siswa lain beribadah. Suhada (2016: 74) menyebutkan bahwa toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi. Toleransi timbul disebabkan adanya watak individu untuk menghindari diri dari suatu perselisihan. Toleransi dalam beragama yang ditunjukkan siswa *slow learner* adalah tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa ataupun sholat. Siswa *slow learner* berdoa menurut kepercayaannya dan menyibukkan diri sambil menunggu siswa lain selesai berdoa.

#### **b. Berteman tanpa memilih-milih**

Siswa *slow learner* tidak memilih-milih dalam berteman. Hal ini berbeda dengan pendapat Soemantri (2006: 46) yang menyatakan bahwa pada masa anak-anak akhir, anak cenderung akan memasuki usia *gang*. Anggota *gang* dipilih karena anggota melakukan suatu tindakan dan menikmati tindakan

tersebut. Siswa *slow learner* tidak berusaha untuk membentuk suatu pertemanan dalam sebuah *gang*, dimana anggotanya harus dipilih berdasarkan sesuatu. Siswa *slow learner* dapat berteman dengan siswa kelas I sampai VI. Siswa *slow learner* bahkan tidak sungkan atau malu untuk bermain dengan siswa perempuan. Hal ini berkebalikan dengan Allen & Marotz (2010: 178) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar memilih teman bermain yang berjenis kelamin sama.

c. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

Siswa *slow learner* jarang memaksakan kehendaknya kepada siswa lain. Temuan ini berbeda dengan pendapat Yusuf (2006: 125) yang menyatakan bahwa tingkah laku sosial pada usia anak salah satunya adalah tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*). Bentuk dari tingkah laku tersebut adalah menyuruh, mengancam dan memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Siswa *slow learner* tidak memaksa meminta ketika tidak diperbolehkan meminta jajanan siswa lain. Siswa *slow learner* juga tidak memaksa siswa lain untuk mengembalikan alat tulis yang akan siswa *slow learner* pakai. Siswa *slow learner* hanya berani memaksakan kehendaknya kepada siswa yang sering bermain dengannya yakni NHA. NHA adalah siswi kelas III yang juga merupakan teman bermain siswa *slow learner* ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan sejalan dengan teori Allen & Marotz (2010: 199) bahwa anak usia 9-10 tahun mencari persahabatan berdasarkan minat yang sama atau kedekatan (anak-anak tetangga dan teman sekelas). Siswa *slow learner* berani memaksa

NHA karena siswa *slow learner* dekat dengan NHA sebagai tetangga maupun teman sekelas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* memiliki rasa toleransi yang baik. Siswa *slow learner* dapat menjadi contoh untuk siswa lain agar berperilaku toleran terhadap orang lain. Guru dapat menggunakan metode sosiodrama untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa. Guru dapat menunjuk siswa *slow learner* untuk memperagakan bagaimana sikap toleransi yang dimilikinya ketika berada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat membantu siswa *slow learner* untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang dimilikinya sekaligus dapat menjadi contoh konkret bagi siswa yang lain tentang bagaimana bersikap toleransi di sekolah.

#### **4. Kontravensi**

Interaksi sosial siswa *slow learner* ditunjukkan dalam bentuk kontravensi. Berikut ini adalah pembahasan tentang interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bentuk kontravensi.

##### **a. Menghadpai kritik dari siswa lain**

Siswa *slow learner* sering mengabaikan atau tidak menanggapi kritik. Temuan ini berbeda dengan Somantri (2006: 47) yang menyatakan bahwa masa anak-anak akhir cenderung memiliki kepekaan yang berlebihan, yang diwujudkan dalam sikap mudah tersinggung dan mengintepretasikan bahwa perkataan dan perbuatan orang lain sebagai ungkapan kebencian. Allen & Marotz (2010: 200) juga mengungkapkan bahwa anak usia 9-10 tahun menanggapi kritik sebagai serangan pribadi serta mudah terluka perasaannya.

Siswa *slow learner* sering menerima kritik dari siswa lain, baik itu kritik dalam penampilan (baju yang sering keluar atau tidak memakai sepatu) dan tingkah laku. Akan tetapi, siswa *slow learner* hanya akan diam dan mengabaikan berbagai kritik tersebut. Guru yang melihat siswa *slow learner* mengabaikan kritik dari siswa lain, tidak menasehati maupun menegur siswa tersebut.

Siswa *slow learner* jarang menanggapi ejekan siswa lain. Hal ini berbeda dengan Allen & Marotz (2010: 200) yang menyatakan bahwa pada usia 9-10 tahun, anak akan menanggapi nama julukan atau godaan bila diprovokasi. Siswa *slow learner* kadang dipanggil “ijo-ijo buto ijo” oleh siswa lain, akan tetapi siswa *slow learner* tidak membalas dan mengabaikannya. Siswa *slow learner* hanya akan membalas ketika ejekan tersebut dirasa mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan siswa *slow learner*, seperti: ejekan yang dilakukan terus menerus atau ejekan tersebut disertai oleh gangguan lain (dorongan atau cubitan).

b. Memberikan kritik kepada siswa lain

Siswa *slow learner* beberapa kali pernah menyampaikan kritik atau komentar kepada siswa lain. Hal ini sesuai dengan Allen & Marotz (2010: 199) yang menyatakan anak usia 9-10 tahun mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kata-kata. Bila ditinjau dari segi tingkah laku, siswa *slow learner* memiliki kemampuan yang cukup dalam mengemukakan pendapat, yakni melalui kritik atau komentar. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Mulyadi (2010: 126) yang menyatakan bahwa salah satu ciri tingkah laku siswa *lamban belajar* adalah kurang kemampuan menyatakan ide atau

mengemukakan pendapat. Siswa *slow learner* menyampaikan kritik dalam bentuk teguran kepada siswa yang berperilaku kurang baik. Siswa *slow learner* juga akan memuji siswa yang dapat membuat suatu karya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* cenderung jarang menanggapi ejekan. Sikap tersebut merupakan sikap yang jarang dimiliki oleh siswa yang seusia dengan dirinya. Pada umumnya siswa usia sekolah dasar cenderung memiliki kepekaan yang berlebihan dan mudah marah dalam menanggapi ejekan.

Guru perlu memberikan perhatian lebih pada sikap mengabaikan kritik yang ditunjukkan oleh siswa *slow learner*. Jika sikap tersebut hanya didiamkan oleh guru, dikhawatirkan siswa *slow learner* saat dewasa nanti akan kesulitan dalam menerima kritik atau komentar, sekalipun kritik tersebut adalah kritik yang membangun.

## **5. Pertentangan**

Interaksi sosial siswa *slow learner* juga ditunjukkan dalam bentuk pertentangan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang bentuk pertentangan yang ditunjukkan oleh siswa *slow learner*.

### **a. Berkelahi dengan Siswa Lain**

Siswa *slow learner* jarang berkelahi dengan siswa lain. Temuan ini sesuai dengan Allen & Marotz (2010: 200) yang menyatakan bahwa anak usia 9-10 tahun lebih jarang menggunakan kekerasan fisik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Siswa *slow learner* akan berkelahi apabila terlebih dahulu dirinya diganggu oleh siswa lain. Timbulnya perkelahian tersebut kadang disebabkan

oleh siswa yang terus menerus mengejek dan mengganggu siswa *slow learner*. Ketika siswa *slow learner* melihat suatu perkelahian, siswa *slow learner* hanya akan menonton dan tidak ikut memisah.

b. Saling mengejek dengan siswa lain

Siswa *slow learner* pernah mengejek siswa lain, namun intensitasnya jarang. Yusuf (2006: 125) menyampaikan bahwa bentuk lain tingkah laku agresif pada anak adalah menggoda (*teasing*). Menggoda dapat terlihat dalam bentuk verbal seperti kata-kata ejekan atau cemoohan. Siswa *slow learner* berani mengejek hanya kepada siswa sekelasnya maupun siswa kelas rendah. Hal ini sesuai dengan sejalan dengan teori Allen & Marotz (2010: 199) bahwa anak usia 9-10 tahun mencari persahabatan berdasarkan minat yang sama atau kedekatan (anak-anak tetangga dan teman sekelas). Siswa *slow learner* berani mengejek siswa sekelas ataupun adik kelas karena siswa *slow learner* sering menghabiskan waktu bersama mereka.

Berdasarkan pembahasan tersebut, diketahui bahwa siswa *slow learner* cenderung jarang menunjukkan tingkah laku pertentangan dengan siswa lain. Temuan ini dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menonjolkan potensi siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* memiliki potensi untuk menjadi penengah ketika siswa lain berselisih paham atau bertengkar. Guru dapat memberikan tugas sebagai penengah ketika siswa *slow learner* berkelompok dengan siswa lain. Peran sebagai penengah ini akan mengembangkan potensi siswa *slow learner* dalam menyelesaikan



konflik. Jika siswa *slow learner* berhasil melakukan tugasnya sebagai penengah, guru dapat memberikan *reward* ataupun pujian kepadanya.

## **6. Bergabung dengan kelompok bermain**

Siswa *slow learner* menunjukkan interaksi sosial dalam bermain. Interaksi sosial yang ditunjukkan dalam bermain yakni bergabung dalam kelompok bermain dan berperan aktif dalam kelompok bermain. Berikut ini penjelasan lebih rinci tentang interaksi sosial siswa *slow learner* dalam bermain.

### **a. Ikut bergabung ketika siswa lain bermain**

Siswa *slow learner* ikut bergabung ketika siswa lain bermain. Temuan ini sesuai dengan teori Desmita (2015: 185) bahwa anak usia 7 hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa *slow learner* akan ikut bergabung ketika siswa kelas rendah, siswa kelas tinggi, maupun siswa perempuan sedang bermain.

### **b. Berperan aktif dalam permainan**

Siswa *slow learner* berperan aktif dalam permainan bersama siswa kelas rendah. Temuan ini sesuai dengan Triani & Amir (2013: 12) yang menyatakan siswa *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak di bawah usianya. Penyebabnya adalah siswa *slow learner* merasa lebih aman karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana. Siswa *slow learner* lebih sering berkumpul dengan siswa kelas I dibandingkan berkumpul dengan siswa laki-laki kelas III. Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Allen & Marotz (2010: 199) yang menyatakan anak usia 9-10 tahun mencari persahabatan berdasarkan minat sama dan kedekatan (anak-anak tetangga atau

teman sekelas). Siswa *slow learner* lebih sering menghabiskan waktu istirahat dengan berkumpul dan bermain dengan siswa kelas I. Permainan yang dimainkan oleh siswa *slow learner* dengan kelas rendah antara lain: catur, kejar-kejaran, dan bertukar pembatas buku (pb).

Siswa *slow learner* berperan aktif dalam permainan bersama siswa perempuan. Hal ini berkebalikan dengan Allen & Marotz (2010: 199) bahwa pada usia 9-10 tahun, anak mengkritik secara lisan anak yang berbeda jenis kelaminnya. Dibandingkan bermain dengan siswa laki-laki kelas III, siswa *slow learner* lebih sering bermain dengan siswa perempuan kelas III. Permainan yang dilakukan siswa *slow learner* bersama siswa perempuan antara lain: kejar-kejaran, petak umpet, loncar batu, dan bertukar pembatas buku (pb). Siswa *slow learner* jarang terlihat bermain aktif bersama siswa laki-laki kelas III maupun siswa kelas tinggi. Desiningrum (2016: 13) menyatakan bahwa siswa *slow learner* cenderung mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya, sehingga pada anak dapat tumbuh perasaan minder terhadap teman-temannya. Dalam hal ini, siswa *slow learner* minder dengan sesama siswa laki-laki kelas III dan siswa kelas tinggi sehingga siswa *slow learner* lebih banyak bermain bersama siswa perempuan dan siswa kelas rendah.

Siswa *slow learner* akan bermain sendiri bila tidak ada yang mau bermain dengannya. Hal ini sesuai dengan teori Tansley&Gulliford (1977: 51) bahwa *the child who is not accepted by the group may satisfy his needs by solitary imaginary play, as did the child who did not know how to join in the class game*. Sesuai dengan teori tersebut, siswa *slow learner* bermain kayu

sendirian di gerbang sekolah sambil membayangkan menjadi pilot. Sedangkan saat itu siswa laki-laki kelas III sedang bermain kejar-kejaran. Siswa *slow learner* tidak ikut bergabung ke dalam kelompok siswa laki-laki di kelasnya karena kurang percaya diri dengan kemampuannya. Hal ini berdasarkan teori Desiningrum (2016: 12) bahwa siswa *slow learner* cenderung pendiam dan pemalu, sulit untuk berteman, dan cenderung kurang percaya diri. Temuan ini berbeda dengan pendapat Allen&Marotz (2010: 199-200) bahwa anak usia 9-10, bersikap cukup percaya diri. Perbedaan ini dikarenakan siswa *slow learner* sering mengalami kegagalan sehingga menimbulkan sikap kurang percaya diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa siswa *slow learner* lebih senang bermain bersama siswa kelas rendah maupun siswa perempuan. Siswa *slow learner* jarang bermain dengan siswa laki-laki kelas III. Kecenderungan siswa *slow learner* untuk bermain dengan kelas rendah dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa *slow learner* dalam berkomunikasi. Guru dapat memberikan tugas khusus kepada siswa *slow learner* untuk menyampaikan informasi terkait pelajaran yang telah diterimanya kepada siswa kelas rendah. Hal ini akan melatih siswa *slow learner* dalam mengkomunikasikan informasi dan menanamkan rasa percaya diri pada siswa tersebut. Siswa *slow learner* tidak perlu merasa minder jika informasi yang disampaikan olehnya sangat sederhana karena penerima informasi adalah siswa kelas rendah. Guru dapat memberikan buku catatan sederhana yang dapat digunakan oleh siswa *slow learner* untuk menuliskan informasi apa saja yang telah disampaikannya kepada adik kelas (kelas rendah).

## **7. Berkomunikasi dengan orang lain**

### **a. Menyampaikan Gagasan (Bercerita, Bercanda Bertanya) kepada Orang Lain**

Siswa *slow learner* menyampaikan gagasannya dengan bertanya, bercerita dan bercanda. Siswa *slow learner* kadang bertanya dengan guru maupun teman jika tidak paham. Temuan ini mendukung teori Reddy, Ramar, & Kusuma (2006: 10-11) bahwa kemampuan anak lamban belajar dalam mengingat pesan dan mendengarkan intruksi rendah. Sedangkan, Cece Wijaya (Mulyadi, 210: 124) menyatakan bahwa ciri siswa *slow learner* adalah jarang mengajukan pertanyaan. Kata jarang pada pernyataan tersebut dapat diartikan ada kemungkinan siswa *slow learner* mengajukan pertanyaan, tetapi intensitasnya rendah.

Siswa *slow learner* terkadang bercerita dengan siswa lain. Cerita-cerita yang disampaikan siswa *slow learner* termasuk cerita-cerita sederhana, seperti ada tetangga meninggal, ada pelangi, ada petir, gerhana bulan yang tidak terlihat, sapi di youtube dan koleksi pembatas buku (pb). Hal ini sesuai dengan teori Triani & Amir (2013: 12) bahwa siswa *slow learner* berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana. Sri Rumini (1980: 58) menambahkan bahwa siswa *slow learner* lebih senang bercerita dan membicarakan hal-hal yang konkrit daripada belajar.

Siswa *slow learner* terkadang juga bercanda dengan siswa lain, khususnya siswa kelas rendah dan siswa perempuan. Hal ini sesuai dengan Triani & Amir (2013: 12) yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa *slow*

*learner* yang menunjukkan sifat humor. Menurut Fraley&Aron (Sarwono & Meinarno, 2009:7) menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi sosial, humor digunakan untuk mencairkan suasana dan memfasilitasi interaksi pertemanan. siswa *slow learner* bercanda dengan siswa lain dengan memberikan tebak-tebakan lucu. siswa *slow learner* bercanda dengan siswa kelas rendah dan siswa perempuan karena siswa *slow learner* lebih sering menghabiskan waktu dengan siswa tersebut.

b. Menanggapi Ketika Diajak Berbicara.

Siswa *slow learner* menanggapi ketika diajak berbicara. Siswa *slow learner* menanggapi ketika diberi pertanyaan. Hal ini berkebalikan dengan pendapat Cece Wijaya (Mulyadi, 2010:124) yang menyatakan bahwa ciri siswa *slow learner* adalah kurang berkeinginan untuk menjawab pertanyaan. Siswa *slow learner* akan menjawab jika ditanya oleh siswa lain maupun guru. Akan tetapi, apabila pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan pelajaran, siswa *slow learner* hanya akan menjawab bila ia tahu jawabannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa siswa *slow learner* dapat menyampaikan gagasan dan menanggapi ketika diberikan pertanyaan. Temuan ini dapat digunakan oleh guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa *slow learner*. Guru dapat menggunakan metode *circle time*, yakni metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan bergantian menceritakan suatu benda kepada siswa yang lain. Guru dapat memberikan *reward* kepada siswa *slow learner* apabila siswa tersebut dapat bercerita dengan

lancar. Guru juga dapat meningkatkan kemampuan siswa *slow learner* dalam menjawab pertanyaan dengan rutin memberikan pertanyaan kepada siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* kelas III di SD Negeri Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo ini memiliki keterbatasan penelitian yakni hasil data yang diperoleh tidak bisa digeneralisasikan pada siswa *slow learner* secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Jlaban adalah sebagai berikut.

1. Siswa *slow learner* menunjukkan bentuk kerja sama dengan sedikit berperan dalam mengerjakan tugas kelompok, melaksanakan piket kelas dan membantu teman yang kesulitan dengan meminjamkan alat tulis. Siswa *slow learner* memiliki interaksi sosial kerja sama yang baik dalam aspek membantu teman yang kesulitan. Siswa *slow learner* tidak bersikap egois dengan mementingkan kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kesulitan yang dialami oleh temannya.
2. Siswa *slow learner* menunjukkan bentuk persaingan dengan memiliki persaingan yang rendah dalam hal memperoleh nilai yang lebih baik dari siswa lain. Siswa *slow learner* santai ketika tidak mengerjakan PR, mendapatkan nilai yang jelek, dan tertinggal dari siswa lain dalam mengerjakan tugas. Sedangkan, bentuk persaingan untuk mendapatkan perhatian guru ditunjukkan siswa *slow learner* dengan tengkurap di lantai dan bermain-main sendiri ketika pelajaran,serta memanggil-manggil guru sampai guru merespon. Siswa *slow learner* memiliki kecenderungan untuk mencari perhatian guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa *slow learner* menunjukkan bentuk akomodasi yang baik dalam hal toleransi. Siswa *slow learner* memiliki rasa toleransi yang baik yang

ditunjukkan dengan tidak mengganggu siswa lain yang sedang beribadah, tidak memilih-milih teman, dan tidak memaksakan kehendak kepada siswa lain.

4. Siswa *slow learner* menunjukkan interaksi sosial dalam bentuk kontravensi dengan mengabaikan atau tidak menanggapi kritik dan jarang menanggapi ejekan siswa lain. Siswa *slow learner* hanya akan menanggapi kritik yang disampaikan guru atau kritik yang disampaikan oleh seluruh siswa secara serentak. Siswa *slow learner* menyampaikan kritik kepada siswa yang berperilaku buruk dan kadang memberikan pujian terhadap hasil karya siswa lain.
5. Siswa *slow learner* menunjukkan bentuk pertentangan dengan jarang berkelahi dan hanya akan menonton ketika melihat suatu perkelahian. Siswa *slow learner* pernah mengejek siswa lain, namun intensitasnya jarang dan hanya berani mengejek pada siswa sekelas maupun siswa kelas rendah.
6. Siswa *slow learner* menunjukkan bentuk interaksi dalam bergabung bersama kelompok bermain dengan ikut bergabung ketika siswa lain bermain serta berperan aktif dalam permainan bersama siswa kelas rendah dan siswi perempuan. Siswa *slow learner* akan bermain sendiri bila tidak ada teman yang mau bermain dengannya.
7. Siswa *slow learner* menunjukkan bentuk interaksi dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan menyampaikan gagasannya dengan bertanya kepada guru dan teman serta bercerita dan bercanda dengan teman. Siswa



*slow learner* menanggapi ketika diajak berbicara, misalnya ketika ditanya oleh teman ataupun guru.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru sebaiknya mengembangkan sikap saling membantu yang dimiliki oleh siswa *slow learner* dengan memodifikasi dan mengembangkan model *cooperative learning*. Guru dapat memberikan poin tambahan bahwa ketika mengerjakan tugas kelompok, setiap siswa harus saling membantu siswa lain, jika tidak maka siswa yang gagal mengerjakan tugasnya akan mendapatkan hukuman. Guru juga dapat menerapkan penilaian antarteman untuk mengecek bagaimana proses saling membantu antarteman yang telah dilakukan oleh siswa *slow learner*.
- b. Guru sebaiknya memberikan variasi dalam pemberian materi pelajaran, agar siswa *slow learner* lebih memahami suatu materi, sehingga dapat berperan lebih banyak dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Guru sebaiknya memanfaatkan kecenderungan siswa *slow learner* dalam mencari perhatian guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru dapat memberikan *reward* kepada siswa *slow learner* bila dirinya mampu menyelesaikan sebuah tugas. *Reward* yang diberikan dapat berbentuk pujian ataupun berupa bintang yang ditempel di papan kelas atau buku siswa. *Reward* yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa *slow*

*learner* menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.

## **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah agar lebih memahami kondisi interaksi sosial siswa *slow* sehingga dapat memberikan layanan serta modifikasi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa *slow learner*

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K.E. & Marotz, L.R.(2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Anwar, Y & Adang. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Arifin, B.S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, B. M. (2008). *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Desiningrum, D.R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E. B, (2000). *Perkembangan Anak: Jilid 1 (6<sup>th</sup> ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Iswahyudi. (2014). *Dua Siswa Berkebutuhan Khusus Jadi Korban Bullying Teman Sekelas* <http://sumsel.tribunnews.com/2014/11/28/dua-siswa-berkebutuhan-khusus-jadi-korban-bullying-teman-sekelas> diakses pada tanggal 21 Januari 2018 pukul 13.20 WIB.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Kustawan, D. (2013). *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Moleong, L.J.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monk, F.J & Knoers, A.M.P. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisier.

- Ngalimun. (2016). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press
- Paul, P. B. (2016). *Coping with slow learners*. *International Journal of Management and Applied Science*, 2 (12), 56–58. [http://www.ijar.in/journal/journal\\_file/journal\\_pdf/-148490664556-58.pdf](http://www.ijar.in/journal/journal_file/journal_pdf/-148490664556-58.pdf)
- Putranto, A. (2017). *Pembiasaan Jadi Kunci Pendidikan Karakter* <https://regional.kompas.com/read/2017/09/08/17412291/pembiasaan-jadi-kunci-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 21 Januari 2018 pukul 13.23 WIB.
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi, E.M & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Shaw, S. R. (2010). Rescuing students from the *slow learner* trap. *Principal Leadership*, 12–16. Diakses dari <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ894654>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Somantri, T.S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Suciati. (2016). *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2016). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, N. & Damayanti, R. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Lamban Belajar dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1), 1-9.

- Triani, N. & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wood. (2013). *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner***

**PEDOMAN OBSERVASI INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER***

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	
		Melaksanakan piket kelas	
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	
3	Akomodasi	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	
		Berteman tanpa memilih-milih teman	
		Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	
5	Pertentangan	Berkelahi dengan teman	
		Saling mengejek dengan teman lain	
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	Ikut bergabung ketika siswa lain bermain	
		Berperan aktif dalam permainan.	
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	
		Menanggapi ketika diajak berbicara	

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER*

Narasumber :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu, tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah kamu ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	
2	Apa yang kamu lakukan saat mendapat giliran piket kelas?	
3	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	
4	Apakah kamu merasa sedih jika mendapatkan nilai lebih rendah dari temanmu?	
5	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	
6	Apakah kamu berteman dengan semua siswa di SD N Jlaban?	
7	Pernahkah kamu memaksa temanmu ketika meminta sesuatu?	
8	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang memberikan kritik kepadamu?	
9	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang mengejekmu?	
10	Apakah kamu pernah berkelahi dengan teman?	
11	Apakah kamu pernah mengejek teman lain?	
12	Apakah kamu ikut saat teman-temanmu bermain bersama?	
13	Kamu lebih senang bermain dengan teman sekelas, adik kelas atau kakak kelas?	

## PEDOMAN WAWANCARA TEMAN SISWA *SLOW LEARNER*

Narasumber :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu, tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah JLS ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	
2	Apa yang dilakukan JLS saat ada kegiatan berkelompok?	
3	Apakah JLS melaksanakan tugas piket dengan baik?	
4	Apakah JLS sering membantu temannya yang kesulitan?	
5	Apakah JLS lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	
6	Apakah JLS ikut berebut (tunjuk tangan) saat menjawab pertanyaan guru?	
7	Apakah JLS merasa sedih jika mendapatkan nilai raport nilai lebih rendah dari teman JLS lain?	
8	Apakah JLS sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	
9	Bagaimana sikap JLS saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	
10	Apakah JLS memilih-milih dalam berteman?	
11	Pernahkah JLS memaksa JLS lain untuk melakukan perintah JLS lain?	
12	Bagaimana sikap JLS lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada JLS tersebut?	
13	Bagaimana sikap JLS saat ada teman yang mengejek JLS tersebut?	
14	Apakah JLS pernah memberikan kritik atau komentar kepada siswa lain?	
15	Apakah JLS pernah berkelahi dengan teman?	
16	Apakah JLS lakukan saat melihat teman yang berkelahi?	
17	Apakah JLS pernah mengejek teman lain?	
18	Apakah JLS ikut saat JLS lain bermain bersama?	
19	JLS lebih senang bermain dengan teman sekelas, adik kelas atau kakak kelas?	
20	Apakah JLS bertanya jika tidak paham akan sesuatu?	
21	Apakah JLS sering bercerita dengan siswa lain?	
22	Apakah JLS sering bercanda dengan siswa lain?	
23	Apakah JLS menanggapi ketika diajak berbicara?	



## PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Narasumber :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu, tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah siswa ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	
2	Apa yang dilakukan siswa saat ada kegiatan berkelompok?	
3	Apakah siswa melaksanakan tugas piket dengan baik?	
4	Apa yang siswa lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	
5	Apakah siswa ikut berebut (tunjuk tangan) saat menjawab pertanyaan guru?	
6	Apakah siswa merasa sedih jika mendapatkan nilai lebih rendah dari teman siswa lain?	
8	Apa siswa sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	
9	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	
10	Apakah siswa berteman dengan semua siswa di SD N Jlaban tanpa memilih-milih?	
11	Pernahkah siswa memaksa siswa lain untuk melakukan perintah siswa lain?	
12	Bagaimana sikap siswa lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada siswa tersebut?	
13	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang mengejek siswa tersebut?	
14	Apa siswa pernah mengkritik siswa lain?	
15	Apakah siswa pernah berkelahi dengan teman?	
16	Apa yang siswa lakukan saat melihat teman yang berkelahi?	
17	Apakah siswa pernah mengejek teman lain?	
18	Apakah siswa ikut saat siswa lain bermain bersama?	
19	Apakah siswa bertanya jika tidak paham akan sesuatu?	
20	Apakah siswa menanggapi jika diajak berbicara?	

## PEDOMAN WAWANCARA GURU OLAAHRAGA

Narasumber :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu, tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah siswa ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	
2	Apa yang dilakukan siswa saat ada kegiatan berkelompok?	
4	Apakah siswa sering membantu temannya yang kesulitan?	
5	Apakah siswa lakukan saat ada teman yang tidak membawa minum?	
6	Apakah siswa menunjukkan persaingan untuk memperoleh nilai yang lebih baik?	
7	Apakah siswa merasa sedih jika mendapatkan nilai lebih rendah dari teman siswa lain?	
8	Apakah siswa sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	
9	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	
10	Apakah siswa berteman dengan semua siswa di SD N Jlaban tanpa memilih-milih?	
11	Pernahkah siswa memaksa siswa lain untuk melakukan perintah siswa lain?	
12	Bagaimana sikap siswa lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada siswa tersebut?	
13	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang mengejek siswa tersebut?	
14	Apakah JLS pernah memberikan kritik kepada siswa lain?	
15	Apakah siswa pernah berkelahi dengan teman?	
16	Apa yang siswa lakukan saat melihat teman yang berkelahi?	
17	Apakah siswa pernah mengejek teman lain?	
18	Apakah siswa ikut saat siswa lain bermain bersama?	
19	Apakah siswa bertanya jika tidak paham akan sesuatu?	
20	Apakah JLS pernah bercerita atau bercanda dengan guru?	
21	Apakah menanggapi ketika diajak berbicara?	

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING KHUSUS

Narasumber :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu, tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah siswa ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	
2	Apa yang dilakukan siswa saat ada kegiatan berkelompok?	
3	Apa yang siswa lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	
4	Apakah siswa sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	
5	Pernahkah siswa memaksa siswa lain untuk melakukan perintah siswa lain?	
6	Bagaimana sikap siswa lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada siswa tersebut?	
7	Apakah siswa pernah berkelahi dengan teman?	
8	Apakah siswa ikut saat siswa lain bermain bersama?	
9	Apakah siswa bertanya jika tidak paham?	
10	Apakah siswa menanggapi ketika diajak berbicara?	

## Lampiran 2. Hasil Observasi Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner*

### OBSERVASI 1

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak teramati ada tugas kelompok selama pembelajaran.
		Melaksanakan piket kelas	JLS melaksanakan piket kelas pada akhir jam pelajaran dengan menyapu lantai.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	-JLS membantu teman yang merasa jengkel karena ada yang bermain mematikan dan menghidupkan kipas angin. JLS tanpa disuruh langsung menyalakan lagi kipas angin tersebut. -Saat ada teman yang meminjam penggaris berpola batik milik JLS, JLS tidak menyahut dan tetap melanjutkan menggambar bangun datar, tetapi tidak melarang temannya meminjam penggarisnya.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	-Hasil evaluasi menunjukkan JLS pada soal pertama benar 13, sedangkan pada soal kedua hanya benar 1. JLS tidak menunjukkan raut kekecawaan, JLS malah tersenyum mengetahui hasil evaluasi miliknya. - JLS terlihat santai saat dirinya belum selesai mengerjakan tugas membuat gambar bangun datar padahal tugas sudah berganti dengan menggambar pola batik.
		Berusaha menarik perhatian	JLS beberapa kali terlihat duduk di lantai saat mengerjakan tugas dari guru. Guru kelas III beberapa kali menasehati JLS agar duduk di

		guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	kursi, tetapi JLS tetap duduk di lantai. Saat ada guru kelas II yang menasehati JLS agar tidak tengkurap di lantai saat mengerjakan tugas, JLS terlihat diam saja dan tidak mematuhi nasehat guru.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	-Ketika ishoma JLS yang beragama Kristen tidak mengganggu temannya yang sedang sholat dhuhur, JLS memilih duduk-duduk di pos satpam. -Ketika berdoa pulang sekolah, JLS membuat suara dengan mengetuk-ngetuk meja, padahal teman-teman yang lain sedang berdoa.
		berteman tanpa memilih-milih teman	-JLS saat istirahat pertama, duduk-duduk di kantin sambil makan dan bercanda dengan siswa kelas I. -Saat istirahat kedua, JLS duduk di depan gerbang sekolah sambil minum es dan bercakap-cakap dengan siswa perempuan kelas III. -Saat ishoma, JLS terlihat bergabung bersama siswa kelas V di pos satpam, dan melihat siswa kelas VI bermain bola. JLS juga terlihat bercanda dengan siswa perempuan kelas VI dengan pura-pura mendorong siswa tersebut saat sedang duduk di teras kelas. -JLS mau bermain petak umpet bersama teman-teman perempuan di kelas III. Pada saat permainan hanya JLS siswa laki-laki yang ikut.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	belum teramati
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-JLS tidak marah ketikas siswa kelas I yang mengejeknya memiliki badan besar, JLS menanggapi dengan bercanda sambil memegang kepala siswa kelas I (YNT)
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Belum teramati
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	JLS marah dan menendang temannya (RD) saat dirinya tahu bahwa gambar batiknya dicoret-coret salah satu siswa (JLS menyangka yang melakukan adalah RD).

		saling mengejek dengan teman lain	Belum teramati
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	-Saat istirahat pertama, JLS tidak ikut bermain bersama teman-temannya, JLS memilih jajan di kantin sendirian. -Saat istirahat kedua, JLS juga terlihat menikmati jajan dengan duduk di depan gerbang sekolah. -JLS menonton siswa kelas VI (laki-laki) saat bermain dengan bola tanpa ikut bermain. -Saat istirahat, terlihat JLS hanya duduk-duduk di pos satpam sambil melihat teman-teman lain bermain di lapangan.
		berperan aktif dalam permainan.	-JLS ikut bermain petak umpet bersama siswa-siswa perempuan kelas III.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	Belum teramati
		Menanggapi ketika diajak berbicara	Saat peneliti bertanya “lha bagaimana kog bisa begitu (hasil ulangan)?” pada JLS. JLS menjawab “Rapopo Bu” sambil tertawa dan berlalu pergi.

## OBSERVASI 2

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Rabu, 10 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Belum teramati
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket.

		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	-JLS membantu MNH dan GR membuat lubang pada kotak untuk tugas membuat tempat tisu. -JLS menumpahkan potongan kertas milik NHA, tetapi JLS tidak mau membantu untuk merapikannya kembali.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	-Jls terlihat santai saat teman-temannya sudah mulai menempel hiasan pada kotak tisu, sedangkan dirinya belum mulai mengerjakan. -JLS tidak mengikuti kegiatan tari. Ketika ditanya, jawabannya adalah: “memeng e bu”. - JLS duduk menyendiri di pos satpam, ketika siswa-siswa pramuka yang lain mengerjakan tugas dari pembina pramuka. Selama kegiatan pramuka, JLS tidak aktif dan hanya menonton.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Belum teramati
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	JLS mengingatkan teman perempuan di kelas III saat mereka belum melaksanakan sholat duhur (JLS non muslim).
		berteman tanpa memilih-milih teman	Jls bermain “loncat-loncatan” bersama siswa perempuan di kelas III. Pada permainan tersebut, Jls adalah satu-satunya siswa laki-laki.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	JLS meminta MNHN untuk bergantian memakai penggaris, namun MNHN belum selesai. JLS menunggu MNHN selesai memakai penggaris.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-JLS menumpahkan potongan kertas NHA dan tidak membantunya merapikan kembali. Teman-teman sekelas JLS berteriak “ <i>Wu ra bertanggung jawab!</i> ” JLS menanggapi dengan senyum-senyum dan tetap tidak membantu NHA. -YAN mengejek JLS yang memiliki badan besar dengan nyanyian “ <i>e jadah e mambu</i> ”. JLS hanya tersenyum dan tidak marah.

			- Ketika JLS dimarahi oleh guru agama, JLS masuk kelas dan berkata “hei aku disengeni” sambil senyum-senyum. Teman JLS menanggapi “huh disengeni kok seneng”. JLS tidak menanggapi lagi kritik dari temannya.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Belum teramati.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Belum teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Belum teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	JLS ikut bergabung ketika siswa perempuan kelas III bermain.
		berperan aktif dalam permainan.	JLS bermain bersama siswa perempuan kelas III
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	- JLS mengingatkan siswa-siswa perempuan di kelas III yang belum sholat dhuhur, “ <i>Kono</i> sholat” kata JLS. -JLS bertanya pada peneliti “Kog <i>nggak</i> sholat e bu.”
		Menanggapi ketika diajak berbicara	JLS sedang makan siang berdua dengan FJA di depan kelas III. Ketika peneliti bertanya “Lauknya apa JLS?” JLS menjawab “ <i>wes entek</i> ”.



### OBSERVASI 3

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Jumat, 11 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak ada tugas kelompok
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	Tidak teramati.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	- JLS tidak mengerjakan pr pada hari tersebut. Ia tampak biasa dan tidak menunjukkan ekspresi kecewa ataupun takut. - Pada hari jumat siswa kelas III pulang pukul 11.35. jls masih belum selesai mengerjakan tugas saat teman-teman laki-laki lainnya sudah pulang.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Pukul 10.00 JLS terlihat bermain pesawat-pesawatan saat ada tugas untuk dikerjakan. JLS membayangkan pesawat pertama sebagai FJA dan pesawat kedua sebagai YAN. Lalu mengadu dua pesawat tersebut. Jls akan menyembunyikan pesawatnya jika didekati guru.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	Ketika siswa lain berdoa, JLS duduk diam di kursinya.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS mau bermain dengan siswa kelas I.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati.

4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-SS (teman sekelas JLS) mengatakan pada peneliti “JLS <i>ki</i> sekarang nakal lho bu”. JLS tidak bereaksi terhadap kritikan SS. -Setelah JLS menuduh YAN mengambil jajan miliknya, siswa-siswa kelas III mendukung YAN yang membela diri dan berkata “nangis, nangis! Isin aku” pada JLS. Mendengar hal tersebut JLS hanya diam.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Tidak teramati.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	-JLS menonton siswa laki-laki kelas III dan kakak kelas sedang bermain mene-gol kan bola.
		berperan aktif dalam permainan.	- JLS berinisiatif menantang KRH (kelas II) untuk melakukan permainan yang sama, tetapi menggunakan jajan (pilus) sebagai ganti bola. KRH mencoba memasukkan pilus tadi ke pangkuan JLS. -Pada istirahat kedua, jls bermain catur bersama kelas 1.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	-Bel masuk berbunyi, JLS masuk kelas dan mencari-cari snack pilusnya yang hilang. JLS kemudian mendatangi YAN dan menuduh YAN mengambil jajan miliknya. JLS berkata “YAN, <i>pilusku endi, kowe njukuk pilusku yo!</i> ” (nada menuduh bercampur marah).
		Menanggapi ketika diajak berbicara	Teman-teman JLS bertanya “ <i>Seko endi e JLS? Digoleki Bu Sri lho!</i> ” JLS menjawab “ruang pertemuan” sambil senyum senyum. “ <i>Lha ngopo?</i> ” tanya temannya lagi. JLS menjawab “ <i>rapopo</i> ”.

## OBSERVASI 4

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Senin, 15 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	JLS ikut berpartisipasi dalam permainan kasti secara berkelompok. JLS juga berusaha agar tidak terkena bola agar kelompoknya tidak mati.
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	Tidak teramati.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	Guru memuji JLS yang sudah lancar dalam membaca. Ketika dipuji guru raut wajah JLS terlihat biasa saja.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Ketika pelajaran berlangsung, JLS bermain pesawat-pesawat padahal dirinya belum selesai mengerjakan tugasnya. JLS baru mengerjakan lagi saat guru kelas mendekatinya
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	-JLS tidak mengganggu ketika siswa yang lain sholat.
		berteman tanpa memilih-milih teman	Guru menyampaikan kepada siswa untuk membentuk kelompok untuk kegiatan pelajaran esok hari. JLS tidak terpilih dan dia bergabung dengan siswa yang sama-sama tidak terpilih.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-JLS ditegur oleh temannya karena meletakkan sembarangan kaos kaki miliknya, tetapi JLS tidak terima dan berkata “ <i>du aku kog!</i> ” (sebenarnya itu kaos kaki miliknya). - Ketika ada teman yang mengatakan bahwa JLS yang membawa buku cerita dari kelas II, JLS tidak terima dan membela diri.

		Memberikan kritik kepada siswa lain.	- JLS protes saat urutan memukul bola tidak sesuai dengan urutan sebelumnya.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	Peneliti datang pada saat istirahat pertama. JLS teramati sedang duduk sendirian di pos satpam sambil bermain kaos kaki.
		berperan aktif dalam permainan.	- JLS pergi ke kelas I dan mengajak mereka main catur dengan berkata “yo sopo wani catur yo!”. JLS lalu pergi ke ruang TU untuk meminjam catur. Setelah beberapa saat, datang siswa kelas II dan kelas III yang ikut melihat permainan.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	-Ketika guru olahraga akan memberikan penjelasan, JLS berteriak “ Hei, dengar!”. - JLS protes saat urutan memukul bola tidak sesuai dengan urutan sebelumnya.
		Menanggapi ketika diajak berbicara	-Saat guru selesai memberikan penjelasan, JLS berkata “Gitu ya, ya”. - Pada saat pelajaran tematik, JLS ikut menjawab saat guru mengajukan pertanyaan tentang perlombaan 17 agustus. JLS menyebutkan “memasukkan paku dalam botol.”

### OBSERVASI 5

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Selasa, 16 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	-JLS lupa membawa <i>polybag</i> untuk menanam bibit tanaman dan malah membawa botol plastik. -Pada awal kerja kelompok, JLS ikut membantu menanam bibit tanaman. Setelah beberapa saat JLS mulai menyuruh-nyuruh GR (teman satu kelompoknya) untuk mengambilkan alat tulis dan alat menanam yang tertinggal di kelas. JLS juga tidak membantu kelompoknya lagi dan hanya melihat pekerjaan milik kelompok lain.
		Melaksanakan piket kelas	JLS melaksanakan piket pagi dengan menyapu lantai. Saat peneliti bertanya, “ <i>Wes piket JLS?</i> ” JLS menjawab “ <i>uwes</i> ”. “Tapi ini masih kotor.” kata peneliti. JLS lalu menyapu bagian yang kotor sambil berkata “ <i>ki tak sapu bu</i> ”.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	JLS melarang kelompok lain meminjam gunting, padahal gunting tersebut milik guru kelas.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	-JLS ikut tunjuk tangan saat guru meminta salah satu anak untuk membacakan jawaban pr dan jawaban JLS benar. -JLS malah bermain ketika ada tugas menggambar cerminan bangun datar.

		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Ketika siswa diberikan tugas untuk menggambar cerminan bangun datar, JLS tidak langsung mengerjakan. JLS malah bermain dengan alat tulis milik NHA, FF, dan miliknya sendiri.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	-JLS bermain label harga tanpa bersuara saat teman-teman yang lain berdoa. JLS tidak mengganggu teman lain berdoa. -JLS memakan bekalnya ketika siswa lain sholat.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS berteman dengan semua siswa, terlihat ketika JLS bermain dengan kelas III, VI.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Setelah bel masuk berbunyi, JLS menghampiri NHA JLS : “NHA, <i>njaluk pb mu to.</i> ” NHA : “ <i>mengko wae</i> ” JLS : “ <i>saiki wae</i> ” NHA : “ <i>mengko wae to iseh pelajaran</i> ” JLS menuruti NHA dan tidak memaksakan kehendaknya.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	NHA meminta JLS untuk mengembalikan alat tulisnya, tetapi JLS tidak mau memberikan. JLS lalu melempar alat tulis milik NHA. FF teman sebangku NHA berkata “ <i>wo JLS ki mah dilempar</i> ”. Walaupun dikritik FF, JLS tetap tidak mau mengambilkan alat tulis yang tadi dilemparnya.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	MNHN melemparkan buku tabungan ke NHA untuk dikumpulkan kepada guru, JLS yang melihat hal tersebut berkata “MNHN <i>oyo diuncali</i> MNHN, MNHN <i>oyo diuncali</i> MNHN”.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	-JLS dan GR berkelahi karena GR dipengaruhi oleh YAN untuk memukul JLS. Setelah saling memukul, JLS keluar kelas.
		saling mengejek dengan teman lain	-Pada istirahat pertama, JLS masuk kelas dan menggoda FSN, dengan berkata “FSN bajigur, FSN bajigur, FSN bajigur, FSN bajigur”. FSN yang diejek JLS mengejar JLS.

6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	- Pada istirahat pertama, JLS jajan dan duduk di depan kelas enam sambil melihat permainan bola yang dimainkan kelas enam. -
		berperan aktif dalam permainan.	- JLS dan siswi-siswi kelas IV bertukar pb.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	- Ketika pelajaran belum dimulai, JLS berkata kepad SS, " <i>Pongangan ono sik meninggal lho</i> " (SS tinggal di Pongangan).
		Menanggapi ketika diajak berbicara	-Ketika mencocokkan pr, guru mengajukan pertanyaan "mengapa memilih tarik tambang". JLS menjawab "kerja sama".

#### OBSERVASI 6

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Rabu, 17 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Selama permainan estafet kelereng, JLS tidak ikut dalam kegiatan kelompok, JLS hanya melihat dan membantu mengambil kelereng. Untuk melaksanakan permainan, siswa harus jongkok, berdiri, dan memutar badan dengan cepat, hal ini tidak bisa dilakukan JLS dikarenakan JLS memiliki badan yang besar. JLS kesulitan untuk jongkok. Selama permainan teramati, JLS beberapa kali memberikan semangat kepada kelompok yang sedang bermain
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket kelas.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	- JLS membantu mengambil kelereng ketika siswa lain sedang bermain estafet kelereng.

			-JLS juga menanggapi ketika temannya ada yang mau meminjam spidol hitam “ <i>kae nane FF</i> ” begitu kata JLS.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	JLS tidak mengerjakan PR yang kemarin diberikan oleh guru. Otomatis JLS tidak mendapatkan nilai PR, JLS tetap santai.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Tidak teramati.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	Selama berdoa JLS tidak mengganggu siswa lain yang sedang berdoa.
		berteman tanpa memilih-milih teman	Tidak memilih-milih.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	- JLS sempat meributkan sesuatu dengan YAN. Keduanya sama-sama berkata bahwa dirinya yang duluan. Pada akhirnya JLS kalah berdebat dengan YAN.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	- JLS sempat meributkan sesuatu dengan YAN. Keduanya sama-sama berkata bahwa dirinya yang duluan. Pada akhirnya JLS kalah berdebat dengan YAN.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	-tidak teramati
		saling mengejek dengan teman lain	-tidak teramati
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	-Pada istirahat pertama, JLS jajan di kantin dan duduk di depan kelas VI menyaksikan permainan oper bola kasti menggunakan raket pingpong.
		berperan aktif dalam permainan.	-JLS memperlihatkan koleksi pb miliknya kepada siswi-siswi kelas 1. - Saat istirahat kedua, JLS bertukar pb dengan siswi kelas I.



7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	Selesai berdoa JLS menghampiri peneliti dan berkata “Bu, SS wes iso numpak motor lho”. SS adalah teman sekelas JLS.
		Menanggapi ketika diajak berbicara	Tidak teramati.

### OBSERVASI 7

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak terdapat tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapatkan giliran piket
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	-Ketika guru menyuruh salah satu siswa untuk membagikan buku milik siswa, JLS ikut membantu membagikan. - JLS meminjami ARP gunting. -Pada jam isihoma, JLS ikut membantu menggelar tikar tanpa ada yang menyuruh.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	-Saat jawaban ulangan dicocokkan, JLS berkata “yes bener” ketika jawaban miliknya benar. - Hasil ulangan telah dibagikan, terlihat raut biasa dari wajah JLS padahal JLS salah 13.

		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	JLS terlihat ingin menarik perhatian guru dengan bermain jepretan karet sendirian. Ketika jepretan karet mengenai dirinya, JLS berteriak “sakit duh duh sakit”.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	JLS duduk diam di kursinya ketika siswa lain berdoa.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS menggoda siswi kelas I dan bermain tukar pb dengan siswi kelas III.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	JLS memaksa untuk melihat buku NHA, hingga terjadi tarik-menarik buku antara NHA dan JLS.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	<p>-JLS teramati keluar dari kelas ketika ulangan masih berlangsung. Beberapa saat kemudian JLS masuk kembali. SS teman JLS berkata, “<i>gek digarap</i> JLS”. JLS tidak merespon perkataan SS, dan kembali ke tempat duduknya.</p> <p>- Ketika FJA (kelas III) sedang memetik rambutan di halaman belakang sekolah, JLS merebut rambutan yang FJA petik untuk ICP (kelas IV) padahal JLS sudah dapat rambutan dari FJA. Kemudian buah rambutan tersebut jatuh ke dalam kolam ikan di samping pohon rambutan. Siswa-siswa kemudian berkata “<i>woo</i>” pada JLS. JLS lalu diam dan terlihat takut.</p> <p>-Ketika mengerjakan ulangan harian, JLS diejek oleh RD. RD berkata “<i>ijo-ijo buto ijo</i>”. JLS tidak menanggapi ejekan RD.</p>
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	<p>-JLS menegur GR yang masih menulis walaupun jawaban sudah dicocokkan. Saat GR belum berhenti menulis, JLS mengingatkannya lagi “GR <i>uwes</i> GR” kata JLS.</p> <p>-JLS juga mengejek GR dengan berkata “e GR e mambu, e GR e mambu”.</p>

5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	- JLS yang melihat FJA (teman sekelasnya) dan BD (kelas VI) bermain oper-operan bola, mendukung FJA “FJA ayo FJA”. Saat FJA menang JLS bersorak, yey!
		berperan aktif dalam permainan.	-Ketika melihat teman-temannya (kelas III) asyik bermain pesawat-pesawatan, JLS ingin ikut dan berkata “aku melu, ayo meneh”. Akan tetapi, teman-temannya tidak menanggapi. JLS kemudian ikut-ikutan menerbangkan pesawat. -JLS bertukar pb dengan ZS (siswi kelas III).
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	- JLS berani bertanya kepada guru ketika jawaban yang dicocokkan tidak sesuai dengan jawaban yang sedang dikoreksi olehnya. - Saat siswa sedang melanjutkan mengerjakan ulangan, JLS maju ke depan dan bertanya pada guru. “Bu no 18 dimana?” - JLS juga berani bertanya pada guru tentang halaman mana yang akan dipelajari. “bu halaman berapa bu?” tanya JLS kepada guru kelas III. - Setelah mencocokkan jawaban ulangan, tiba-tiba kursi JLS rusak. JLS berkata pada peneliti “Bu, nglimpang aku”.
		Menanggapi ketika diajak berbicara	-Ketika melihat kupu-kupu masuk ke kelas III, JLS berkata pada peneliti “Bu ada tamu Bu (sambil melakukan kontak mata)”. “Mana” tanya peneliti. JLS menjawab sambil menunjuk kupu-kupu “itu!” kata JLS.

### OBSERVASI 8

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Senin, 22 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	<p>-JLS tidak ikut dalam permainan kasti secara berkelompok. Terlihat JLS tidak ikut main dan duduk di samping lapangan. Saat peneliti bertanya mengapa JLS tidak ikut, JLS menjawab “<i>raono kancane, CA ra melu. Ket mau disenen-senen i.</i>” Ketika ditanya alasan dirinya dimarah-marahi, JLS menjawab “<i>embuh</i>”.</p> <p>- JLS tidak mendapatkan kelompok ketika permainan cublak-cublak suweng di dalam kelas. Ketika melihat siswa lain sudah selesai memainkan cublak-cublak suweng pada putaran pertama, JLS berkata “<i>aku melu</i>”, akan tetapi tidak ditanggapi oleh teman-temannya. Jam pelajaran sudah habis, dan JLS belum bermain cublak-cublak suweng.</p>
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	Tidak teramati
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	JLS tidak protes ketika tidak mendapatkan kelompok pada saat permainan kasti dan cublak-cublak suweng.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	-

3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	- Pada jam ishoma, JLS duduk di lantai teras kelas IV, sedangkan siswa-siswa yang lain sedang sholat.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS tidak memilih-milih teman. JLS terlihat bermain bersama kelas I dan kelas III.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Di kelas III, ada siswa yang sedang makan jajanan. JLS yang melihatnya meminta makanan tersebut, tetapi temannya tidak mau memberikan. JLS tidak memaksa memintanya dan berlalu pergi.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	<p>-Sambil melihat temannya bermain kasti saat olahraga, JLS ikut berkomentar. “Tukar bebas!” kata JLS. Akan tetapi temanya berkata “ora yo!”. JLS yang diteriaki teman-temannya langsung berwajah muram.</p> <p>- Selesai olahraga, siswa kelas III berganti baju, untuk kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran. Baju milik JLS belum dimasukkan dengan benar, JLS ditegur oleh teman sekelasnya untuk merapikan bajunya, tetapi tidak dihiraukan oleh JLS.</p> <p>- Bel masuk berbunyi, JLS kembali ke kelas III sambil membawa bola kasti. Teman-teman JLS berteriak pada JLS “<i>woo nyolong yo!</i>” JLS menjawab “<i>udu FJA kog</i> (yang tadi membawa)”. FJA lalu berkata “<i>kono balekke</i>”. “<i>Koe kog</i>” kata JLS lagi. JLS kemudian kembali ke tempat duduknya, sedangkan bola kasti tadi dia berikan ke FJA.</p> <p>-Sepatu milik JLS menghalangi jalan. JLS terbiasa tidak memakai sepatu selama pelajaran. JLS hanya akan memakai sepatu saat awal pelajaran dan saat akan pulang sekolah. FHP kemudian berkata “<i>iki lho JLS!</i> (sambil menyingkirkan sepatu JLS). “<i>Opo!</i> Kata JLS tidak terima. JLS tetap membiarkan sepatunya menghalangi jalan</p>

		Memberikan kritik kepada siswa lain.	-Sambil melihat temannya bermain kasti, JLS ikut berkomentar. “Tukar bebas!” kata JLS. Akan tetapi temanya berkata “ <i>ora yo!</i> ”. -Selama kegiatan permainan kasti, JLS hanya melihat. Ketika JLS memberikan komentar, teman-temannya tidak terima.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	JLS berkumpul dengan siswa kelas satu sambil duduk di lantai.
		berperan aktif dalam permainan.	-Ketika jam istirahat kedua, JLS terlihat <i>mendribble</i> basket sendirian di halaman sekolah. -JLS diajak ARP bermain panco, tetapi JLS tidak mau. ARP kemudian menawarkan taruhan “ <i>tak nehi duit sewu nek menang</i> ” kata ARP. JLS kemudian mau diajak panco. -JLS bermain dengan teman sekelasnya dan kelas I.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	- Saat mengerjakan tugas dari guru, JLS berani bertanya ketika halaman di buku tulisnya tidak lagi muat untuk menulis. “ <i>Bu SH boleh di sebaliknya?</i> ” tanya JLS ke guru kelas. -Ketika sedang mengerjakan tugasnya, JLS bertanya pada peneliti “Bu, bu <i>neng dalan anyar ono sopo?</i> ” Saat peneliti menjawab tidak tahu, JLS berkata “ <i>Ono setan</i> ”.
		Menanggapi ketika diajak berbicara	-Pukul 10.45 WIB, JLS jalan-jalan ke ruang pertemuan dan berbincang-bincang dengan siswa yang ada di ruang pertemuan (MNAA, kelas IV). -Ketika ishoma, JLS menuju pos satpam dan terlihat berbicara dengan wali murid yang sedang bersama anaknya (Ibu dari CHI kelas II).

			- Saat peneliti bertanya mengapa JLS tidak ikut kasti, JLS menjawab “ <i>raono kancane, CA ra melu. Ket mau disenen-senen i.</i> ” Ketika ditanya alasan dirinya dimarah-marahi, JLS menjawab “ <i>embuh</i> ”.
--	--	--	---

### OBSERVASI 9

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Selasa, 23 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	- Secara berkelompok, siswa diminta untuk berpendapat tentang cara bermain colek lidi. JLS meminta SZQ (satu kelompok dengan JLS) untuk menulis. Setelah menyuruh SZQ menulis JLS duduk sebentar bersama kelompoknya, kemudian JLS keluar kelas dan tidak membantu dalam diskusi kelompok. Beberapa saat kemudian, JLS kembali ke kelas dan ikut menulis pendapatnya tentang cara bermain colek lidi. Setelah menuliskan pendapatnya sendiri, JLS menyerahkannya pada kelompoknya dan berjalan-jalan di kelas.
		Melaksanakan piket kelas	Pada pukul 06.40 JLS terlihat menyapu lantai di bagian depan kelas.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	- JLS mengizinkan GR meminjam krayon miliknya. Ketika RD yang meminjam, JLS hanya diam saja. Teman sekelas JLS yang melihat hal itu berkata “JLS RD mbok disilihi”
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	- Saat di kelas, JLS sempat berebut menghidupkan kipas angin dengan YAN - JLS bergegas menyelesaikan tuganya agar dapat bermain cutit.

		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	- Ketika FJA bersembunyi di bawah meja, JLS mengadu kepada guru kelas. “Bu FJA e <i>ngumpet</i> lho Bu!” . “Bu FJA e <i>ngumpet</i> lho Bu!” Karena guru belum juga menanggapi perkataannya, JLS mengulang sampai tiga kali. Akhirnya guru menanggapi JLS “Apa JLS?” jawab guru. “Bu FJA <i>ngumpet</i> !” kata JLS.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	- Pada pukul 07.00 sampai 07.15 siswa kelas III berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Selama siswa lain berdoa, JLS tidak mengganggu dengan duduk diam di tempat duduknya.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS berkumpul dengan GR (siswa ABK), siswa kelas I, kelas V dan VI.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-Kancing baju JLS lepas, teman sekelasnya kemudian menyuruhnya untuk mengancingkan bajunya. JLS hanya diam dan tidak menanggapi. - Bel masuk berbunyi, siswa kelas III kembali ke kelas dan melanjutkan mengerjakan tugas yang belum selesai. Sedangkan JLS malah menggambar. FJA yang melihat hal itu menegur JLS “ <i>ra waktune</i> gambar”. JLS tidak menanggapi FJA, dan menggerutu lirih “ <i>opo to</i> FJA” sambil terus menggambar. - GR belum mendapat kelompok untuk bermain cutit. JLS tidak mau GR ikut kelompoknya. Kemudian SAFIRa berkata “dikon bu guru, ki lho JLS , GR ra oleh melu”. Teman-teman JLS yang lain berkata “ <i>dijak</i> jo!” JLS lalu membolehkan GR ikut dalam kelompoknya.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Tidak teramati.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.



6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jam istirahat pertama, JLS jajan dan berkumpul bersama siswa kelas I yang sedang istirahat setelah pelajaran olahraga.</li> <li>-JLS pergi ke kelas VI melihat siswa kelas VI bermain oper-operan bola kasti menggunakan bet.</li> <li>- Pada istirahat kedua, JLS melihat siswa laki-laki kelas V dan VI bermain lempar-lemparan bola. Kemudian JLS menuju ke kelas VI melihat permainan oper-operan bola kasti menggunakan bet.</li> </ul>
		berperan aktif dalam permainan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS menimpuk GR dengan kertas dan berkata “GR <i>koe dadi lho</i> GR”. Kemudian JLS lari dan dikejar GR.</li> </ul>
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sambil mengerjakan tugas dari guru, RD membicarakan tentang sinetron. JLS yang tertarik dengan topik pembicaraan RD mendekat dan ikut memberikan tanggapan terhadap sinetron yang tadi disebut RD.</li> <li>- Saat mengobrol dengan temaannya, JLS mendeskripsikan adanya petir dengan memperagakan tangan ke atas sambil berkata “<i>aku wingi arep tuku mah ana glodhag-glodag</i> (tangan ke atas)”.</li> </ul>
		Menanggapi ketika diajak berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS ikut menjawab ketika guru menanyakan pertanyaan pembuka untuk apresepsi memasuki kegiatan pembelajaran</li> </ul>

### OBSERVASI 10

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Kamis, 25 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	- JLS meminta teman satu kelompoknya untuk datang ke mejanya “ <i>ndene kelompokku!</i> ” kata JLS. Siswa kemudian diminta untuk membaca percakapan yang ada dalam buku siswa sesuai dengan peran masing-masing. Kelompok JLS tidak keberatan dengan pembagian peran untuk menentukan dialog percakapan yang harus dibaca. JLS juga mau bertukar peran dengan teman yang lain dalam kelompoknya. Ketika guru meminta siswa untuk menghafalkan dialog dalam percakapan tersebut, JLS berkata pada kelompoknya “ <i>di anu wae yo, Sik dadi Siti sopo</i> ” (membagi dialog yang harus dihafalkan). JLS kemudian pergi keluar kelas, setelah berkata pada teman satu kelompoknya “kalian di sini saja jangan kemana-mana”.
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapatkan giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	- -Saat pensilnya jatuh JLS menyuruh DARA dan RD untuk mengambilkan pensilnya. “dar jukukke to dar, kono jukukke to dar. -RD meminjam penggaris kepada JLS, padahal saat itu JLS sedang memakai penggaris tersebut. RD yang memohon-mohon pada JLS membuat JLS meminjamkan penggarisnya.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	- Guru kemudian mendekati JLS dan mengecek pekerjaan JLS. Setelah guru mengecek jawaban JLS, FJA bertanya “betul po

			ngnamu?” JLS menjawab “ <i>aku yo salah kog, ha ha ha.</i> ” JLS malah tertawa saat tugasnya belum betul. - Ketika mencocokkan tugas, JLS salah lebih dari 5 dari 10 soal, akan tetapi JLS tidak terlihat sedih atau kecewa.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Tidak teramati.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	-Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. JLS terlihat duduk tenang di mejanya. - Ketika ada teman di kelas III yang membaca AL Quran, JLS tidak mengganggu. JLS keluar kelas dan bermain.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS bermain dengan siswi kelas III.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	-tidak teramati.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	- JLS menggoda SS yang sedang duduk.SS yang tidak suka diganggu berkata “ <i>opo to jls gae gara-gara, mengko nek dinganu nangis</i> ”. Teman sekelas JLS ikut mendukung SS “ <i>hooh kui gae masalah senengane, mbiyen pas kelas I mbalik meja</i> ”. JLS yang mendengarnya terlihat takut dan duduk di kursinya. Kemudian JLS membuka-buka bukunya dalam diam. - JLS sempat ditegur oleh guru agama karena tidak memakai sepatu. JLS hanya diam dan kembali ke mejanya. JLS tetap tidak memakai kembali sepatunya.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Ketika pelajaran musik selesai siswa kelas III kembali ke kelas. MNHN bertanya tentang tugas yang tadi diberikan oleh guru pada temannya. SS yang mendengar MNHN bertanya berkata “ <i>rasah</i>

			<i>omongi</i> ”. JLS membela MNHN dengan berkata “ <i>mesake SS, mesake SS</i> ” pada SS.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	- JLS bersama RD, MNH , dan GR tendang-tendangan dengan FSN.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	-JLS bergabung ketika siswi kelas III bermain. -JLS hanya melihat ketika siswa laki-laki kelas VI sedang bermain. - Pada jam ishoma, JLS bermain dengan sarung milik temannya.
		berperan aktif dalam permainan.	-Pada istirahat pertama, JLS bermain kejar-kejaran dengan siswa perempuan kelas III. - Pada jam istirahat kedua, JLS bermain kejar-kejaran di kelas bersama siswa perempuan kelas III. - Kemudian JLS kejar-kejaran dengan siswi kelas III.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	- JLS bertanya kepada FJA ketika JLS kesulitan membedakan benda yang termasuk bangun datar lingkaran. -Ketika terjadi perbincangan antara RD dan JLS. JLS menyampaikan ketidaksetujuan pada RD tentang posisi tempat duduk berikutnya “ <i>koe ki lingguh kono ka, wong ARP saiki dadi nang ngarep</i> (menunjuk tempat duduk ARP)”. RD tidak setuju dengan penjelasan JLS dan memberikan alasan. Akan tetapi JLS tidak lagi mendengarkan RD dan malah berbicara dengan FJA. - JLS kemudian bertanya kepada peneliti “Bu, bu hewan apa yang kakinya tiga?” - Teramati JLS mengajak siswa kelas II bermain tebak-tebakan. “ <i>Milih juara loro po telu?</i> ” tanya JLS pada siswa kelas II.

		Menanggapi ketika diajak berbicara	<p>-Ketika guru kelas mengingatkan kemarin ada yang kurang rapi dalam mewarna, secara spontan JLS menanggapi “<i>sope he, siapa bu?</i>”. -JLS ikut menanggapi saat FJA membicarakan <i>youtube</i>. JLS berkata “<i>nang youtube ana sik menjual sapi</i>”. FJA saat itu tidak memperhatikan perkataan JLS, kemudian JLS berkata lagi, “<i>sik menjual sapi, sik menjual sapi</i>”.</p> <p>-JLS duduk di depan kelas VI dan ikut berbicara tentang film Up dengan siswa kelas VI yang perempuan.</p> <p>-Ketika FJA bertanya pada JLS “<i>betul po nngamu?</i>” JLS menjawab “<i>aku yo salah kog, ha ha ha.</i>”</p>
--	--	------------------------------------	--

### OBSERVASI 11

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Jumat, 26 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak terdapat tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	JLS memberikan 1 biji jajanan miliknya ketika ada siswa kelas I yang meminta. YNT meminta 1 bungkus jajanan milik JLS dan JLS tidak memperbolehkannya. Jajanan JLS saat itu berjumlah 5 bungkus.

2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	- JLS terlihat tenang ketika mencocokkan PR yang belum dikerjakannya. Saat memasukkan nilai PR, JLS menjawab “belum”, dengan raut wajah yang tenang. -Saat memperoleh nilai nol dalam pelajaran tematik,JLS terlihat santai dan malah sibuk mencari penggaris miiknya.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Tidak teramati
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	JLS duduk tenang ketika siswa lain berdoa.
		berteman tanpa memilih-milih teman	Ya
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-MNHN menegur JLS untuk menyingkirkan tasnya yang menghalangi jalan tetapi JLS tidak menjawab. Untuk kedua kalinya MNHN menyuruh JLS untuk memindah tas JLS yang ada di lantai. JLS tetap tidak menuruti MNHN dan hanya diam saja sambil membuka koleksi pb milik FJA. - JLS menanggapi ketika FJA menuduhnya menyontek jawaban dengan memperlihatkan jawaban yang telah ada di buku paket, bukan menyontek temannya. - Pada jam istirahat kedua, JLS bermain-main dengan gerbang sekolah. JLS dan beberapa siswa laki-laki menggeser-geser gerbang dan menaikinya. Hal tersebut ditegur oleh guru agama islam. JLS segera menyingkir dari gerbang.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	-RD sendawa di samping JLS, lalu JLS berkata “bajingan”.

			<p>-RD mengubah posisi tempat minum JLS menjadi horisontal. JLS berkata “bajingan.”</p> <p>- JLS berkomentar pada MNHN yang memindahkan tas SZQ. JLS berkata “<i>ra oleh ngusir-ngusi MNHN. Koe jejer SZQ tas e yo melu dipindah.</i>”</p>
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	<p>JLS saling ejek dengan RD.</p> <p>RD: “tinker bel, tinker bel, bapakmu gembel”</p> <p>JLS:”tinker bel, tinker bel, RD gembel”</p> <p>RD: “<i>mbangane koe ijo-ijo buto ijo</i>”</p>
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	<p>- Pada jam istirahat pertama, JLS jajan di kantin kemudian duduk bersama siswa kelas I. Sedangkan teman-teman sekelasnya ada yang bermain pb dan siswa laki-laki sedang bermain panco.</p> <p>-Pada jam istirahat kedua, JLS bermain-main dengan gerbang sekolah. JLS dan beberapa siswa laki-laki menggeser-geser gerbang dan menaikinya.</p>
		berperan aktif dalam permainan.	Pada jam istirahat kedua, JLS bermain-main dengan gerbang sekolah. JLS dan beberapa siswa laki-laki menggeser-geser gerbang dan menaikinya.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	<p>-JLS mendukung saat siswa kelas I ingin meledakkan bungkus snack lagi “<i>njebluke wae</i>” kata JLS.</p> <p>- JLS ikut menanggapi pembicaraan temannya tentang hujan es. JLS berkata “Magelang yo hujan es lho, magelang yo hujan es lho”.</p> <p>- Ketiga siswa diberikan tugas untuk membuat gambar, JLS bertanya kepada SS “SS <i>koe gae opo?</i>” SS tidak menjawab pertanyaan JLS. Kemudian JLS bertanya kepada MNHN “MNHN <i>koe gae opo?</i>”</p>

			- JLS berjalan-jalan di kelas sambil melihat gambar yang dibuat oleh teman-temannya. JLS berkata pada MNHN “ <i>ngnaku elik, ngnamu apik e.</i> ”
		Menanggapi ketika diajak berbicara	-JLS dan siswa kelas I membicarakan tentang meledakkan bungkus snack saat di kelas. - JLS ikut menanggapi pembicaraan temannya tentang hujan es. JLS berkata “Magelang yo hujan es lho, magelang yo hujan es lho”. - JLS menunjukkan jari tengahnya ketika ada teman yang berkata lem fox. Teman JLS berkata “fuk nek kui”. JLS menanggapi temannya dengan berkata “ <i>kids jaman now</i> ”.

## OBSERVASI 12

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak teramati ada tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	-JLS sedang piket membersihkan debu di meja guru dengan kemoceng ketika peneliti masuk ke kelas III. Setelah itu JLS menghapus papan tulis. - Teramati JLS menyapu lantai di bawah mejanya yang tadi kotor dikarenakan potongan kertas manila. Setelah menyapu, JLS tidak langsung mengerjakan tugas dan berjalan-jalan di kelas.



		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	<p>-JLS menawarkan kertas manila miliknya ketika FJA lupa membawa kertas manila. JLS berusaha membagi dua kertas manila miliknya, akan tetapi FF sudah terlebih dahulu memberikan kertasnya kepada FJA.</p> <p>-JLS meminta tolong peneliti untuk memengangi kertas manila yang akan dipotong oleh JLS “bu tolong bu” kata JLS.</p> <p>-JLS juga memperbolehkan FHP untuk meminjam penggaris miliknya.</p>
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	Ketika guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks, JLS belum membuka buku siswa miliknya dan masih menempel-nempelkan pb.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Tidak teramati.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	Selama berdoa, JLS tidak mengganggu temannya dan diam duduk di kursinya.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS menuju gerbang sekolah dan berkumpul dengan kelas VI. JLS kemudian menuju kelas II. JLS bertukar pb dengan siswi kelas I,II, IV.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Saat JLS ingin meminta double tape milik CA, JLS meminta izin kepada CA “CA, CA, <i>njaluk selotip yo?</i> ” CA tidak menjawab perkataan JLS, kemudian JLS berjalan ke tempat duduk CA dan membujuknya “yo yo?” kata JLS. CA pun membolehkan JLS meminta <i>double tape</i> miliknya.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-RD mengejek JLS dengan menirukan suara babi. JLS berkata akan melaporkan kepada guru karena RD menirukan suara babi.

		Memberikan kritik kepada siswa lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- FJA yang belum lancar membaca diejek oleh SZQ. JLS membela FJA dengan berkata “<i>ora ngono kui SZQ, jajal nek koe</i>”.</li> <li>-Ketika melihat kertas manila yang dipakai FSN terlalu besar, JLS memberi komentar “FSN, FSN terlalu besar”.</li> </ul>
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	-JLS terlibat konflik kecil dengan RD karena RD menepuk-nepuk lengan JLS. JLS membalas dengan mendorong RD. RD yang didorong JLS berkata “ <i>opo nesu, cepet tuo daljoni (JLS)</i> ” Kemudian JLS mengadukan RD ke guru, “bu RD ne bu” kata JLS.
		saling mengejek dengan teman lain	- Sambil berjalan ke tempat duduknya, tiba-tiba JLS berkata “ada bu guru kecil, bu guru kecil.” FSN menanggapi JLS “ <i>opo to jo?</i> ” katanya. JLS menjawab “koe bu guru kecil”.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jam istirahat pertama, JLS jajan di kantin. Lalu JLS bertukar pb dengan GSA, siswi kelas IV.</li> <li>- Bel istirahat berbunyi, JLS keluar kelas sambil membawa pb. Di depan kelas II, JLS bertukar pb dengan siswa kelas I dan II.</li> </ul>
		berperan aktif dalam permainan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS bertukar pb dengan GSA, siswi kelas IV. Terjadi tawar menawar saat pertukaran pb antara JLS dan GSA. JLS menginginkan pb yang besar ditukar dengan dua pb kecil.</li> <li>- Di depan kelas II, JLS bertukar pb dengan siswa kelas I dan II.</li> </ul>
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	-JLS berkata pada FSN “ <i>he, jare RD ki meriam tembak meriam</i> ”. JLS tadi melihat RD bermain meriam dengan menggulungkan kertas manila milik RD.

			<p>-Pagi ini hujan turun, JLS tiba-tiba berkata “<i>udan isa ana pelangi lho</i>”.</p> <p>-Ketika melihat kertas manila yang dipakai FSN terlalu besar, JLS memberi komentar “FSN, FSN terlalu besar”.</p> <p>- JLS memperlihatkan bentuk tanda tangan miliknya kepada peneliti sambil berkata “<i>bu tanda tanganku elik to bu</i>”</p>
		Menanggapi ketika diajak berbicara	<p>-RD memberikan kertas manila yang telah dipotong kepada JLS sambil berkata “<i>ramuat go pinggir</i>” (kertas tersebut terlalu kecil untuk digunakan menghias surat). JLS menerima kertas itu dan berkata “<i>lolok, ramuat. Tapi nuwun yo ka.</i>”</p> <p>-JLS ikut menjawab ketika guru bertanya tentang isi teks bacaan dan jawaban JLS benar</p>

### OBSERVASI 13

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Rabu, 31 Januari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak teramati adanya tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	-Walaupun bukan jadwal piket. Pada jam ishoma, JLS menggelar tikar untuk tempat makan siang bersama-sama.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	- Bel masuk berbunyi, siswa kelas III kembali ke kelas. Saat itu terlihat MNHN sedang menangis. JLS berusaha untuk menenangkan

			MNHN yang menangis. Karena MNHN tidak juga diam, JLS kembali ke tempat duduknya.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	Ketika mencocokkan jawaban ulangan, JLS senang ketika jawaban miliknya benar, JLS berkata “ <i>ye</i> (sambil senyum) <i>slamet</i> .”
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Tidak teramati.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa. JLS terlihat duduk di kursinya dan tidak mengganggu ketika siswa yang lain berdoa
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS bermain dengan siswa kelas I, II dan bercanda dengan siswi kelas III.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Saat batagor miliknya habis, JLS meminta jajanan siswa kelas I.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-JLS tidak menunggu teman yang lain untuk makan siang, JLS makan terlebih dahulu. MNHN yang melihat JLS makan terlebih dulu menyuruh JLS untuk makan nanti ketika teman-teman sudah selesai sholat. JLS tidak mendengarkan MNHN dan tetap melanjutkan memakan bekalnya.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	-RD berkata pada siswa lain bahwa ada pencuri pb. JLS ikut-ikutan RD menuduh ada yang mencuri pb. “ <i>E woro-woro. Waspada ono maling pb jenenge</i> muji manajiji (yang dituduh bernama MNH).”
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	- JLS masuk ke kelas untuk mengambil uang, dan JLS mengganggu FSN dengan menepuk lengan FSN. FSN balas menepuk hingga menedang-nedang JLS. JLS yang kewalahan mengadu pada peneliti “ <i>bu FSN nakal</i> ”. FSN yang mendengar itu langsung mengejar JLS. JLS yang takut berkata “ <i>ampun FSN, ampun sambil tersenyum-senyum</i> .”

		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS duduk di lantai teras kelas I sambil memakan batagor. Saat batagor miliknya habis, JLS meminta jajanan siswa kelas I. JLS juga sempat menggoda SEPG siswa kelas II.</li> <li>-Ketika JLS berkumpul dengan kelas I, siswa laki-laki kelas III yang lain berkumpul di kolam belakang sekolah.</li> </ul>
		berperan aktif dalam permainan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selesai makan, JLS menuju pos satpam dan duduk di sana. Tak berapa lama datang dua siswi kelas I yang ingin bertukar pb dengan JLS. Siswi kelas I tersebut sudah pulang sekolah dan datang lagi untuk bermain.</li> <li>-JLS bermain sendiri dengan kayu yang sudah rusak, sedangkan siswa yang lain bermain di halaman sekolah. Ketika peneliti bertanya JLS sedang bermain apa, JLS menjawab sedang menyopir pesawat.</li> </ul>
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS berniat bercanda dengan menggoda SEPG siswa kelas II.</li> <li>- JLS berbicara dengan GDN “ e GDN GDN. <i>Aku iso sulap lho ki ki (memperlihatkan bukunya), iso suek dewe ri ra tak kapak kapake lho mau</i>”. GDN tidak percaya JLS dapat melakukan sulap dan JLS masih tetap meyakinkan dara bahwa sulapnya asli.</li> </ul>
		Menanggapi ketika diajak berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS juga ikut menanggapi ketika peneliti dan ARP membicarakan tentang kasus penculikan.</li> <li>-JLS bermain sendiri dengan kayu yang sudah rusak, sedangkan siswa yang lain bermain di halaman sekolah. Ketika peneliti bertanya JLS sedang bermain apa, JLS menjawab sedang menyopir pesawat.</li> </ul>

### OBSERVASI 14

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak teramati tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	Pada jam ishoma, JLS menggelar tikar untuk makan bersama padahal tidak mendapat giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	-JLS meminjam lem kertas kepada NHA “NHA <i>njaluk lem yo</i> ” kata JLS. -JLS meminjam <i>cuter</i> kepada SSS. JLS melihat peneliti dan berkata “ <i>ra ngowo e bu.</i> ”
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	Tidak teramti.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	Tidak teramati.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. JLS berdoa menurut keyakinannya dan tidak membuat gaduh ketika siswa yang lain berdoa.
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS berkumpul dengan siswa kelas I.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati.

4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-Bel masuk berbunyi. JLS masuk ke kelas dan tengkurap di lantai sambil mengerjakan. Guru kelas menasehati JLS agar tidak tengkurap di lantai “JLS ampun glosotan JLS”. “ <i>Nggih Bu</i> ” jawab JLS. Kemudian JLS duduk. -Pada istirahat kedua, JLS terlihat masih mengerjakan wayang kertas. Tak berapa lama datang NRW siswa kelas VI. NRW menjaili JLS dengan memasukkan potongan-potongan kertas ke baju JLS. JLS berkata “ <i>bajingan! Opo to NRW</i> ” dengan wajah kesal.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Tidak teramati.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	- Pada istirahat pertama, Ketika jajanan JLS sudah habis, JLS menuju ke kelas I. -Pada istirahat kedua, Di kantin, JLS berkumpul dengan kelas I.
		berperan aktif dalam permainan.	- Selesai makan, JLS duduk di pinggir gerbang sekolah. Ketika banyak siswa laki-laki yang bermain pesawat-pesawat di halaman sekolah, JLS ikut bermain pesawat. - JLS teramati beberapa kali bermain dengan wayang miliknya. JLS memperagakan percakapan anak yang disuruh belajar dengan wayang kertasnya.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	Sambil meminta lem, JLS berbicara pada NHA tentang gerhana bulan yang tidak dapat terlihat tadi malam.
		Menanggapi ketika diajak berbicara	Tidak teramati.

### OBSERVASI 15

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Jumat, 2 Februari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak teramati ada tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	JLS tidak mendapat giliran piket.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	-JLS membantu menyalakan kipas angin ketika teman-temannya kegerahan.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	- Pukul 09.00 bel masuk berbunyi, siswa dan guru mencocokkan pelajaran bahasa jawa. JLS mengacungkan jari ketika guru meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban. -Ketika JLS mendapatkan nilai 10, JLS tersenyum senang. - Pada saat mencocokkan jawaban, JLS salah 5 dari 5 soal. Ketika ditanya temannya, JLS berkata “salah 0, sambil senyum-senyum”.
		Berusaha menarik perhatian guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	-Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada di buku paket. JLS tidak mengerjakan tugasnya dan malah tiduran di lantai. Ketika guru menghampiri JLS dan menyuruhnya mengerjakan, JLS berkata “ <i>mumet bu</i> ” dan tetap tiduran di lantai. -Bel masuk berbunyi, JLS tidak mengerjakan tugasnya dan malah bernyanyi “es krim tidak enak rasa tiga puluh ribu Cuma murah



			murah”. Sampai jam pelajaran berakhir, JLS tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	Setelah kegiatan senam, siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa.
		berteman tanpa memilih-milih teman	Tidak teramati.
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramati.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	-JLS tidak mengerjakan tugasnya dan malah tiduran di lantai. Ketika guru menghampiri JLS dan menyuruhnya mengerjakan, JLS berkata “mumet bu” dan tetap tiduran di lantai. Beberapa saat kemudian, JLS keluar kelas - NAS kelas VI yang melihat pesawat JLS tidak bisa terbang mengejek JLS dengan berkata “pesawat e elek koyo wonge”. JLS tidak menanggapi ejekan NAS dan terus bermain.
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	Tidak teramati.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramti.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	- Jam istirahat kedua dihabiskan JLS untuk bermain pesawat-pesawatan di halaman sekolah.
		berperan aktif dalam permainan.	-JLS bermain pesawat-pesawatan di halaman sekolah.
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	Tidak teramti.
		Menanggapi ketika diajak berbicara	JLS dan menyuruhnya mengerjakan, JLS berkata “mumet bu” dan tetap tiduran di lantai. Beberapa saat kemudian, JLS keluar kelas

### OBSERVASI 16

Nama Subjek : JLS  
 Hari, tanggal : Selasa, 6 Februari 2018  
 Waktu, tempat : Ruang kelas III, lingkungan di dalam SD N Jlaban

N o	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Kerja sama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	Tidak teramati adanya tugas kelompok.
		Melaksanakan piket kelas	-Teramati JLS sedang melaksanakan piket dengan menyapu lantai. Akan tetapi, lantai yang disapu JLS belum bersih. JLS yang merasa sudah piket melanjutkan bermain pb. - Pada jam isihoma, JLS menyapu lantai yang akan digelari tikar. Kemudian JLS menyapu kebun milik kelas III di halaman belakang sekolah. Saat ditanya oleh peneliti kenapa tumben JLS mau menyapu kebun. JLS menjawab “ <i>lagi bolong e bu</i> ”.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	- Ketika bel masuk berbunyi, JLS meminjam boldpoint dari peneliti “pinjam bu” kata JLS lalu mengambil boldpoint di meja.
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	-Pelajaran hari ini dimulai dengan mencocokkan pr. bertanya apakah JLS sudah mengerjakan pr, JLS menjawab “belum” dengan suara lirih, kemudian senyum-senyum. -Setelah mencocokkan tugas, JLS bertanya kepada GR dan SA tentang berapa jawaban mereka yang betul. Ternyata ketika guru memanggil nama JLS untuk memasukkan nilai, JLS betul 0 (salah semua). JLS mengatakannya dengan senyum-senyum.
		Berusaha menarik perhatian	Tidak teramati.

		guru dengan melakukan suatu hal di luar kebiasaan	
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	JLS berdoa dengan khidmat.
		berteman tanpa memilih-milih teman	
		tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	Tidak teramti.
4	Kontravensi/	Menghadapi kritik dari siswa lain.	<p>- Ketika guru memasukkan nilai siswa, JLS menjawab betul lima (betul semua). Siswa-siswa yang lain tidak percaya dan melihat pekerjaan JLS. Lalu tiba-tiba FJA berkata jika nilai JLS harus dikurangi. JLS hanya diam saja tidak menanggapi FJA dan teman-temannya yang lain.</p> <p>-SS menggunakan pensil untuk menulis tegak bersambung. JLS yang melihat itu menyuruh SS memakai boldpoint. SS tidak mau dan berkata pada JLS “<i>yo rapopo pensik sik terus ditebeli boldpoint, mengko nek salah. Wuu ra mikir tekan kono.</i>” JLS lalu menanggapi dengan berkata “bosok” dengan suara pelan.</p> <p>-JLS menandai tanggal di kalender kelas. Tiba-tiba dari belakang RD menaiki punggung JLS. “Bajilak” JLS marah pada RD.</p>
		Memberikan kritik kepada siswa lain.	-Melihat FJA tidak paham dengan ucapan SS, jls tertawa-tawa dan berkata “ih gr”.
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	Tidak teramati.
		saling mengejek dengan teman lain	Tidak teramati.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	-JLS berjalan-jalan melewati kelas-kelas bersama iring-iringan cucu guru kelas I dan siswa kelas I yang mengikutinya.

		berperan aktif dalam permainan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS bermain kejar-kejaran dengan siswa kelas I.</li> <li>-JLS bermain kejar-kejaran dengan siswi-siswi kelas III (NHA, FSN dan VAAN).</li> </ul>
7	Berkomunikasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS membicarakan jumlah hari dalam seminggu dengan FSN.</li> <li>-JLS menggoda VAAN dengan menarik kerudung VAAN, kemudian JLS keluar kelas.</li> <li>-JLS lalu duduk di lantai dan berkata pada SS “SS koe mbuang pesawatku yo?” SS menjawab “<i>salahe gae pesawat-pesawat barang</i>”.</li> </ul>
		Menanggapi ketika diajak berbicara	-Guru menghampiri JLS yang belum juga mengerjakan. “JLS <i>bukumu endi?</i> ” tanya guru. JLS kemudian mengeluarkan buku dari dalam tasnya.

### Lampiran 3. Transkrip dan Reduksi Hasil Wawancara Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner*

#### A. TRANSKRIP DAN REDUKSI WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER*

Narasumber : JLS  
 Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2018  
 Waktu, tempat : 12.20-12.30 WIB, ruang kelas III

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Reduksi
1	Apakah kamu ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	<i>Ngewangi</i> (membantu). Membantunya jalan-jalan. Kalau disuruh bawa misal bibit tanaman, bawa.	JLS membantu mengerjakan tugas kelompok namun lebih banyak jalan-jalan.
2	Apa yang kamu lakukan saat mendapat giliran piket kelas?	<i>Nyapu</i> , selain <i>nyapu</i> , <i>nyulaki</i> Bu, terus hapus papan tulis. Buang sampah juga pernah. Piketnya tidak pernah lupa.	JLS selalu piket sesuai jadwal.
3	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	<i>Silihi-silihi</i> (pinjami-pinjami). Eh <i>ora sokdong</i> (tidak kadang), karena males, kadang hilang, <i>sok dipek</i> (tidak dikembalikan) .	JLS meminjami siswa yang tidak membawa alat tulis, karena sering tidak dikembalikan, kadang JLS tidak meminjamkan alat tulisnya.
4	Apakah kamu merasa sedih jika mendapatkan nilai lebih rendah dari temanmu?	Sedih. Eh <i>biasa wae ding</i> (biasa saja). Sedih, eh <i>biasa wae</i> (biasa saja).	JLS tidak sedih ketika mendapatkan nilai lebih rendah dari siswa lain.
5	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	Pas ada yang sholat tidak diganggu. Pas berdoa juga tidak.	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa dan sholat.
6	Apakah kamu berteman dengan semua siswa di SD N Jlaban?	<i>Heem</i> . Yang paling asyik kelas VI karena sering bercanda, sering berantem. Berantem sama NRW, aku ro tata (aku sama NRW). Kalau ke kelas I kadang <i>njaluki</i> (meminta) pb (pembatas kertas).	JLS tidak memilih-milih teman dalam bermain dan sering bermain di kelas VI dan kelas I.
7	Pernahkah kamu memaksa temanmu ketika meminta sesuatu?	<i>Nek raoleh njaluk, ora mekso</i> (kalau tidak boleh minta, tidak memaksa). Eh <i>hooh ding</i> (Eh iya).	JLS tidak memaksa ketika meminta sesuatu kepada siswa lain.
8	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang memberikan kritik kepadamu?	<i>Nek dikritik meneng wae. Ra nesu</i> . (Ketika dikritik diam saja. Tidak marah.)	JLS diam saja dan tidak marah ketika diberikan kritik atau komentar oleh orang lain.
9	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang mengejekmu?	Nesu (Marah). Contone (contohnya) : <i>Wu pye bu guru</i>	JLS marah ketika diejek oleh siswa lain.

		<i>ki!</i> (memperagakan dengan marah pada peneliti)	
10	Apakah kamu pernah berkelahi dengan teman?	<i>Tau</i> (pernah). <i>Biasane</i> sama, MNHN, yoga, farel, hafis, ghasan, ega. <i>Uwis kui wae</i> . Fitria. Biasanya <i>napleki</i> . Kalau kalah gak nangis.	JLS pernah berkelahi dengan siswa laki-laki kelas III. JLS berkelahi dengan tabok-tabokan.
11	Apakah kamu pernah mengejek teman lain?	<i>Sok ece-eccean</i> (Kadang ejek-ejekan).	JLS kadang mengejek siswa lain.
12	Apakah kamu ikut saat teman-temanmu bermain bersama?	<i>Seneng melu dolanan. Biasane dolanan ro cah wedok. Nek ro cah lanang memeng, raono kanca. Nek nang kelas seneng melu dolanan nek nang njobo ora, kaya pas ndelok kelas VI dolanan.</i> (Suka ikut main. Biasanya bermain dengan anak perempuan. Kalau sama anak laki-laki males, tidak ada teman. Kalau di kelas suka ikut bermain, kalau di luar tidak, seperti ketika melihat kelas VI bermain).	JLS bergabung ketika siswa lain bermain, khususnya dengan siswa perempuan.
13	Kamu lebih senang bermain dengan teman sekelas, adik kelas atau kakak kelas?	Seneng main dengna kelas I, njaluk panganan. Nek ro kelas IV ra dinei. Kanca sekelas cah langn sik sok dolan MNHN, terus kabeh ding. (Suka main dengan kelas I, minta makanan. Kalau kelas IV tidak dikasih. Teman sekelas yang laki-laki kadang MNHN, lalu semuanya deh).	JLS senang bermain dengan siswa kelas I karena boleh meminta makanan. JLS juga bermain dengan siswa laki-laki di kelas III.

## B. TRANSKRIP DAN REDUKSI WAWANCARA TEMAN SISWA *SLOW LEARNER*

No	Narasumber	Hari, Tanggal	Waktu	Tempat
1	FSN (siswi kelas III)	Selasa, 30 Januari 2018	11.08-11.24 WIB	Ruang kelas III
2	MNHN (siswa kelas III)	Rabu, 31 Januari 2018	11.11-11.26 WIB	Ruang kelas III
3	ARP (siswa kelas III)	Kamis, 1 Februari 2018	09.04-09.15 WIB	Ruang kelas III
4	PA (siswi kelas VI)	Kamis, 1 Februari 2018	12.47-12.54 WIB	Teras kelas VI
5	GRN (siswi kelas II)	Rabu, 31 Januari 2018	12.40-12.47 WIB	Halaman belakang kelas II
6	FK (siswa kelas I)	Jumat, 2 Februari 2018	09.08-09.12 WIB	Halaman belakang kelas I

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Reduksi
1	Apakah JLS ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	FSN	Kadang-kadang.	JLS kadang-kadang membantu tugas kelompok tetapi lebih banyak tidak membantu.
		MNHN	<i>Ora.</i>	
		ARP	<i>Ora</i>	
2	Apa yang dilakukan JLS saat ada kegiatan berkelompok?	FSN	Kadang-kadang <i>sok</i> pergi. Misal disuruh bawa, sok lupa, kadang-kadang. Ketika aku jadi ketuanya tak sengeni. Kadang dia membantu, kadang tidak. Membantunya sedikit. Setelah itu <i>sok</i> keluar, <i>dolanan</i> , <i>mlebu nang</i> kelas-kelas <i>liya</i> .	JLS lebih banyak jalan-jalan dan bermain sendiri ketika ada kegiatan berkelompok. JLS juga kadang lupa untuk membawa peralatan untuk kerja kelompok.
		MNHN	Tidak membantu, <i>Dolanan karo GR do gojekan</i> . Aku sering kelompokan sama JLS. Walaupun	

			dia tidak membantu tetap ditulis dalam kelompok.	
		ARP	Pernah kelompokan malah JLS <i>ndedombrengan. Pas kon gowo lethong kae mah ra ngowo. Pas pramuka, kelompokan mah mlaku-mlaku ra nulis blas terus gedmbrengan</i>	
3	Apakah JLS melaksanakan tugas piket dengan baik?	FSN	(FSN memanggil FN, teman piket JLS). Membuang satu tong, terus hapus. Kadang menyapu, sedikit.	JLS sering melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, tetapi tidak membantu secara maksimal.
		MNHN	<i>Sok. Sok kerep. Nek pagi piket nyapu. Nek siang piket nyapu.</i>	
		ARP	<i>Kadang ora, kadang-kadang hooh. Mau esuk mung gur nyulaki, terus dolanan pesawat.</i>	
4	Apa JLS sering membantu temannya yang kesulitan?	FSN	Gak tau.	JLS membantu siswa lain yang kesulitan.
		MNHN	Kadang.	
		ARP	Kadang-kadang. Dikei buku petak tau.	
		PA	Iya. Ambilkan bola. Kadang boleh makanannya diminta. Kalau dia suka boleh, kalau enggak suka boleh.	
		GRN	Boleh diminta jajannya. Seringnya JLS yang minta. Biasanya dikasih kalau gak bawa bekal.	
		FK	Gak tau.	
5		FSN	<i>Jarang membantu. Aku kae njileh.</i>	



	Apa yang JLS lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	MNHN	Boleh dipinjam alat tulisnya. Boleh minta jajane JLS, tapi jarang. Barang e boleh dipinjam tapi jarang. Pernah gak boleh pas pinjam penghapus. Karena mungkin banyak yang dia belum selesai. Dia sering belum selesai, tapi tidak tanya aku. Paling tanya bagaimana caranya.	JLS kadang-kadang meminjamkan alat tulis kepada siswa lain. JLS tidak meminjami alat tulisnya ketika JLS belum selesai mengerjakan tugas dan ketika alat tulis tersebut masih baru.
		ARP	<i>JLS ra disilihi. Aku kadang-kadang oleh kadang ra oleh. Nek lagi anyar ora, nek wes tugel-tugel gek etuk.</i>	
6	Apakah JLS ikut berebut (tunjuk tangan) saat menjawab pertanyaan guru?	FSN	Rangerti.	JLS jarang tunjuk tangan ketika guru memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa.
		MNHN	Jarang.	
		ARP	<i>Hooh melu –melu. Ketika gak tau tugase takon koncone meksa ne ra dikandani njut ra garap.</i>	
7	Apakah JLS merasa sedih jika mendapatkan nilai raport nilai lebih rendah dari teman JLS lain?	FSN	Sedih paling. Biasa (ARP menambahkan).	JLS tidak menunjukkan raut wajah sedih ketika memperoleh nilai yang lebih rendah dari siswa lain. JLS akan sangat senang ketika mendapatkan nilai yang baik.
		MNHN	<i>Biasa wae rupane.</i>	
		ARP	<i>Ora, biasa wae, wes kulino. Nek bener kabeh njut sombong. “Ye bener kabeh, ngono kui.”</i>	
8	Apa JLS sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	FSN	Kadang. Tiduran di lantai pas pelajaran.	JLS kadang berusaha menarik perhatian guru ketika di kelas. JLS mencari
		MNHN	<i>Nek ana kkn hooh. Cari perhatian. “bu ajarin bu”.</i>	

		ARP	<i>Kadang. Pas nyenggol wadiah ombe kae, padahal JLS. Padahal ra ngaku, terus cari perhatian kae. Sik diseneni liyane udu JLS..</i>	juga mencari perhatian ketika ada mahasiswa magang di SD.
9	Bagaimana sikap JLS saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	FSN	Tidak mengganggu	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa ataupun beribadah (sholat).
		MNHN	Tidak.	
		ARP	<i>Ora. JLS ki mah bal-balan (ketika sholat).</i>	
10	Apakah JLS memilih-milih dalam berteman?	FSN	Ora-ora (ARP).	JLS tidak memilih-milih dalam berteman. JLS bisa bermain degan keas I,II,III,IV, dan VI, akan tetapi JLS jarang ikut berkumpul dengan siswa laki-laki kelas III.
		MNHN	<i>Ora. Kabeh dikanca. Iso ro kelas III, iso kelas IV iso kelas VI. Pas do kumpul jarang omong-omongan. Jarang kumpul sama kelas III (laki-laki).</i>	
		ARP	<i>Ora. Sak-sak e. Kadang-kadang kelas VI, kelas I, kelas II. Nek ra kelas IV. Nek ro kelas III kadang-kadang</i>	
		PA	<i>Gak. Semua ditemani.</i>	
11	Pernahkah JLS memaksa JLS lain untuk melakukan perintah JLS lain?	FSN	<i>Mau aku. "FSN njaluk rambutane yo? Ojok. Pelit (JLS)." Njaluk GRN.</i>	JLS beberapa kali pernah memaksa meminta makanan dan uang jajan milik siswa lain, namun kadang JLS juga tidak memaksakan kehendaknya.
		MNHN	<i>Ora.</i>	
		ARP	<i>Sok meksa njileh pewarnaku. Nek dijilhi so ra dibalekke. Wes tau meksa njaluk duit kae, go jajan.</i>	
		PA	<i>Enggak. Nek gak dikasih gak maksa.</i>	

		GRN	<i>Gak maksa. Pas rebut piscok langsung dikembaliin.</i>	
		FK	<i>Makanan suka diminta. Ra pernah sok diijoli. Le njaluk ki okeh tenan (Tyo). Nek aku njaluk jajane ra oleh (Tyo). Nek njaluk oleh ming secuil.</i>	
12	Bagaimana sikap JLS lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada JLS tersebut?	FSN	<i>Menurutku, sok mbantah. Contone “ngopo koe?”</i>	JLS diam saja ketika dikritik atau diberi komentar oleh siswa lain. JLS kadang malah melakukan hal yang sebaliknya dari yang dikritikan.
		MNHN	<i>Bingung. Bingung nek dikomentari.</i>	
		ARP	<i>Sepatune ditendang, ketika diketahui. Mah soyo dibukak klamine nek dielek e kog klamine metu.</i>	
		PA	<i>Meneng wae.</i>	
		FK	<i>Meneng wae. Klamine mah dibukak-bukak-bukak (Tyo).</i>	
13	Bagaimana sikap JLS saat ada teman yang mengejek JLS tersebut?	FSN	<i>Pas diece nesu, dibanting, kaya RD wingi. JLS mbanting. Terus nangis JLS.</i>	JLS memberikan reaksi marah jika diejek, namun kadang juga diam saja.
		MNHN	<i>Nesu.</i>	
		ARP	<i>Nesu.</i>	
		PA	<i>Diem, dia langsung pergi</i>	
		GRN	<i>Biasanya kalau di rumah terus marah terus pulang. Kalau di sekolah diece biasanya malah dikejar.</i>	
14		FSN	<i>Iya kadang-kadang.</i>	

	Apakah JLS pernah memberikan kritik atau komentar kepada siswa lain?	MNHN	Tau.	JLS pernah memberikan kritik kepada siswa lain.
		ARP	Tau.	
15	Apakah JLS pernah berkelahi dengan teman?	FSN	<i>Hooh. Karo MNHN.</i>	JLS pernah berkelahi dengan siswa kelas I, III, dan VI. JLS berkelahi karena diejek oleh siswa lain.
		MNHN	<i>Karo YAN, FJA, ARP, MNH. Nek ro GR mesti nangis. Sik nangis GR. Gelut e merga diece.</i>	
		ARP	<i>Kadang-kadang. Karo MNHN.</i>	
		PA	<i>Kadang-kadang, karo NRW. Kalau kalah, nangis.</i>	
		GRN	<i>Karo mbak NHA (di rumah). Kalau di sekolah iya. Karo iki GRN (CHI), pas jualan piscok terus direbut (CHI). Sama kelas III juga kadang berkelahi. Sama yang laki-laki sama perempuan.</i>	
		FK	<i>Sok gelut, karo aku. Nek kalah mbalik neng kelas.</i>	
16	Apa yang JLS lakukan saat melihat teman yang berkelahi?	FSN	<i>Kae ki ndelog. Ra tau misah. Eh tau pas RD gelut ro FJA (ega)</i>	JLS hanya melihat ketika siswa lain berkelahi.
		MNHN	<i>Ora dipisah.</i>	
		ARP	<i>Ketka teman berkelahi ming ndelok mah dadi wasit</i>	
		GRN	<i>Dilihat. Nanti kalau dipisah malah ikut tarung.</i>	
17	Apakah JLS pernah mengejek teman lain?	FSN	Hooh.	
		MNHN	Kerep.	

		ARP	Sak kelas tau diece kabeh. CA tau diece, CA-CA kae.	JLS pernah mengejek siswa yang sekelas dengannya maupun adik kelas.
		GRN	Iya. "GRN jelek" gitu.	
18	Apakah JLS ikut saat JLS lain bermain bersama?	FSN	Iya, kadang main sama anak perempuan. Kejar-kejaran.	JLS ikut bergabung ketika siswa lain bermain. JLS hanya melihat ketika siswa laki-laki kelas III bermain. Namun, JLS akan ikut bermain aktif dengan siswi-siswi kelas II dan III serta siswa laki-laki kelas I.
		MNHN	Main <i>sama cah wedok-wedok kelas iki</i> (kelas III). <i>Laine</i> gak ada. Kalau sama adik kelas sama GRN kelas II. Sama kelas I tidak ada. Sama yang laki-laki jarang (kelas III). Karo GR. JLS jarang ikut bermain, Cuma kadang lihat. Ketika pramuka kadang ikut, kadang <i>enggak, ikut, enggak</i> .	
		ARP	<i>Hoo</i> h (bergabung ketika pada kumpul). Mah bengak-bengok cari perhatian. Pas pada main ming ndelok (ketika pada main)	
		PA	Cuma liat kalau kelas VI main.	
		GRN	Iya bermain sama aku. Sepedaan (kalau di rumah) sama masak-masakan. Kalau di sekolah, gak main. Cuman ganggu. Dicolek-colek bahunya.	
		FK	Suka main. Main catur. <i>Sok melu bal-balan curang JLS (Tyo)</i> .	
19		FSN	Sama kelas I.	

	JLS lebih senang bermain dengan teman sekelas, adik kelas atau kakak kelas?	MNHN	<i>Karo cah wedok-wedok. Nek sik IV, V, VI jarang. Nek ro kelas II, I kerep.</i>	JLS lebih banyak bermain dengan siswa perempuan dan siswa kelas rendah (I, II). JLS hanya melihat ketika siswa kelas VI bermain.
		ARP	<i>Kadang-kadang kelas VI, kelas I, kelas II. Nek ra kelas IV. Nek ro kelas III kadang-kadang</i>	
		PA	Suka main dengan kelas VI.	
20	Apakah JLS bertanya jika tidak paham akan sesuatu?	FSN	Iya. Kadang tanya gimana caranya. Kalau sama guru, kadang senyum, senyum/ nguyu nguyu pas bicara.	JLS kadang bertanya kepada siswa lain dan guru ketika belum paham.
		MNHN	Dia sering belum selesai, tapi tidak tanya aku. Paling tanya bagaimana caranya.	
		ARP	Ratau.	
21	Apakah JLS sering bercerita dengan siswa lain?	FSN	Gak tau.	JLS pernah beberapa kali bercerita dengan siswa lain. Akan tetapi terkadang apa yang disampaikan JLS tidak dimengerti oleh siswa lain.
		MNHN	<i>Sok. Ngobrol masa depan. Contone lali, wes kelas II mbiyen. Jarang ngobrol-ngobrol karo aku.</i>	
		ARP	<i>Cerita-cerita ro aku ra tau. Radong cerita ro kae ra nyambung. Misale pertama nyritake biawak, ana biawak lho, nek dipangan ula kepiye. Nek dipangan ulo iwake piye. Padahal sik dipangan kan biawak e.</i>	
		PA	<i>Ngobrol sering, sama yang cowok dan cewek. Ngomongin tentang mainan, pb. Gak pernah cerita sama aku.</i>	
		GRN	Kadang ngobrol. Suruh main pb.	

		FK	Iya, <i>omong-omongan</i> . Tapi lupa cerita apa.	
22	Apakah JLS sering bercanda dengan siswa lain?	FSN	<i>Hooh.</i>	JLS bercanda dengan siswa kelas I tetapi jarang dengan siswa kelas III. JLS bercanda dengan bermain tebak-tebakan.
		MNHN	Jarang.	
		ARP	Jarang.	
		PA	Tebak-tebakan kadang ngajak bicara.	
		FK	<i>Sok guyon.</i>	
23	Apakah JLS menanggapi ketika diajak berbicara?	FSN	Kadang <i>sok</i> gak paham.	JLS menanggapi ketika diajak berbicara oleh siswa lain. Akan tetapi terkadang JLS tidak paham dengan apa yang dibicarakan.
		MNHN	<i>Jarang ngerti maksud e nek diajak ngobrol.</i>	
		ARP	Njawab, <i>tapi nek cerita radong cerita ro kae ra nyambung.</i>	
		PA	<i>Kadang dong, kadang nggak. Bahasanya sok aneh.</i>	

### C. TRANSKRIP DAN REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS

Narasumber : Guru Kelas III (Bu SH)  
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2018  
 Waktu, tempat : 10.02-10.24 WIB, ruang kelas III

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Reduksi
1	Apakah siswa ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	Kalau tugas kelompok di kelas dia malah sering pergi. Ya kadang sih kumpul tapi seringnya pergi. Cuek dia, yang mengerjakan temannya. Sebenarnya ketika dia tidak mendapat kelompok karena temannya <i>sok gak mau kecampuran</i> . Mungkin temane kecampuran si JLS <i>gak mau</i> diajak diskusi. Bantunya dia sedikit.	JLS jarang membantu ketika ada tugas kelompok. JLS sering jalan-jalan dan hanya membantu sedikit, sehingga siswa yang lain tidak mau berkelompok dengan JLS.
2	Apa yang dilakukan siswa saat ada kegiatan berkelompok?	Ketika tugas kelompok belum selesai dia santai, wong tugas sendiri aja santai.	JLS santai ketika tugas kelompok belum selesai.
3	Apakah siswa melaksanakan tugas piket dengan baik?	Piket. Kalau pagi saya kadang tidak begitu memantau, ketika saya belum datang. Tapi kalau siang pasti piket.	JLS selalu piket ketika pulang sekolah.
4	Apa yang siswa lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	<i>Nek</i> JLS, <i>nek</i> meminjami iya kalau pas bawa. Karena kadang dirinya juga lupa membawa. Sama temannya malah dia diberi, pernah buku petak <i>gak</i> bawa, dikasih dia sama temannya.	JLS meminjamkan ketika membawa, namun sering tidak meminjamkan alat tulis kepada siswa lain karena JLS sendiri sering tidak membawa alat tulis. JLS dipinjami oleh siswa lain ketika dirinya tidak membawa alat tulis.
5	Apakah siswa ikut berebut (tunjuk tangan) saat menjawab pertanyaan guru?	Dia kalau memang bisa mau tunjuk jari. Ada kemauan. Kalau <i>gak</i> ya <i>diem</i> , atau dia pergi. Untuk akhir-akhir ini <i>gak</i> pergi jauh-jauh. Dulu kan suka pergi ke belakang, di warung. Kalau semester ini <i>udah</i> berkurang.	JLS menunjukkan persaingan dengan tunjuk tangan ketika ditanya guru. JLS ikut tunjuk tangan ketika dirinya bisa menjawab.
6	Apakah siswa merasa sedih jika mendapatkan nilai lebih rendah dari teman siswa lain?	Nilai ulangan, kadang dimasukan. Yang kemarin dia <i>gak</i> masukan nilai. Dia santai, <i>kan gak</i> punya tugas, dia tidak memiliki beban di nilai. Kalau untuk bahasa dia bisa	JLS santai ketika mendapatkan nilai yang lebih rendah dari siswa lain. JLS tidak



		percakapan di depan. Karena dia membacanya sudah, <i>ming sok wegah. Tipene wegahan</i> , santai, tidak punya masalah saya besok nilainya seperti apa.	menganggap nilai rendah sebagai beban.
8	Apa siswa sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	Kadang ya. Kemarin saya suruh maju tugas, <i>ngabani</i> menyanyikan lagu pas pagi. Terus dia seperti <i>lenggak, lenggok</i> .	JLS terkadang mencari perhatian guru ketika disuruh tampil di depan umum.
9	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	<i>Nek</i> berdoa kadang saya suruh berdoa sesuai dengan agamanya. Kalau teman nya belum selesai saya suruh berdoa doa yang sehari-hari dia pakai.	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa.
10	Apakah siswa berteman dengan semua siswa di SD N Jlaban tanpa memilih-milih?	Bukanya memilih teman. Mungkin dia merasa dirinya seperti ini. Dia <i>gak</i> milih-milih. Ketika kelompokan juga dia <i>gak</i> milih aku sama ini. <i>Gak</i> pilih-pilih teman, <i>le minder itu lho</i> .	JLS tidak memilih-milih teman karena menyadari kondisi dirinya ( <i>minder</i> ). JLS juga tidak pernah memilih anggota kelompok.
11	Pernahkan siswa memaksa siswa lain untuk melakukan perintah siswa lain?	Tidak pernah mbak. Mungkin ya sesekali. Ketika meminjam pewarna temannya, dia sering <i>nunggu</i> dulu. Ketika saya tanya <i>kog</i> belum diwarnai. Dia jawab “itu pewarnanya mau yang warna itu tapi masih dipakai.”	JLS tidak memaksakan kehendaknya kepada siswa lain. JLS mau menunggu ketika ingin meminjam alat tulis siswa lain.
12	Bagaimana sikap siswa lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada siswa tersebut?	<i>Tetep pede. Pas dieleke sepatune dinggo</i> JLS. “ <i>Sumuk e bu</i> ” kata JLS. Tidak langsung dipakai (sepatu). Biasanya sepatunya hanya dipakai saat berangkat dan pulang. Kalau dikomentari <i>gak</i> ada marah tetep tersenyum.	JLS diam ketika diberi komentar dan tidak marah.
13	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang mengejek siswa tersebut?	Diolok-olok temannya <i>gak</i> marah <i>kog</i> . Kamu badanya <i>kog</i> gendut. <i>Mah</i> dijawab saya kalau makan <i>sarimi</i> tiga <i>kog</i> .	JLS sering diejek gemuk tetapi tidak marah dan menanggapi dengan santai.
14	Apa siswa pernah mengkritik siswa lain?	Malah <i>enggak</i> setau saya. Mungkin sesekali iya.	JLS sesekali memberikan kritik kepada siswa lain.
15	Apakah siswa pernah berkelahi dengan teman?	<i>Nggak</i> pernah lihat JLS berkelahi. Kemarin berkelahnya sama si NRW (kelas VI). <i>Sok mengalah, nek</i> dinakali temannya. <i>Nek diwarai</i>	JLS jarang berkelahi dan lebih banyak mengalah ketika dinakali siswa lain.

		dulu. Kadang <i>nyurung-nyurung</i> , pasti ada yang memulai duluan. Kadang dia ditumpak-tumpaki yang kecil.	JLS berkelahi dengan NRW pada hari Senin lalu.
16	Apa yang siswa lakukan saat melihat teman yang berkelahi?	<i>Cuek</i> . Mungkin malah ikut nonton	JLS ikut melihat ketika ada siswa yang berkelahi.
17	Apakah siswa pernah mengejek teman lain?	<i>Nek mengejek ketoke ra patio mbak. Nek diwarai</i> dulu. Kadang <i>nyurung-nyurung</i> , pasti ada yang memulai duluan. Kadang dia ditumpak-tumpaki yang kecil.	JLS pernah mengejek siswa lain tetapi tidak sering. JLS akan membalas jika siswa lain terlebih dulu mengganggu dirinya.
18	Apakah siswa ikut saat siswa lain bermain bersama?	- <i>Nek</i> bermain dia masuknya di kelas rendah. Sering di tempat Bu Jeminem (guru kelas II). Tapi dulu dikasih tahu jangan main di sini. Mungkin kalau kelas atas dia merasa, diolok-olok. Merasa minder. Kadang juga duduk di depan kelas. Sering juga, jajanya terakhir sehinga pas masuk masih makan. Yang main sama dia seringnya anak-anak cewek. -Dia duduk sendirian karena memang tak sendirikan. Karena kalau berdua kan sempit, badannya besar. Kadang juga dia mengeluh <i>sumuk</i> , makanya saya kasih duduk di depan sendiri biar <i>silir</i> . Orangtuanya dulu memang juga minta untuk diperlakukan istimewa karena badanya yang besar.	JLS ikut bermain dengan siswa kelas rendah, di kelas tinggi JLS merasa minder. JLS sering bermain dengan siswa perempuan. JLS di kelas III duduk sendirian karena perintah guru kelas.
19	Apakah siswa bertanya jika tidak paham akan sesuatu?	Kadang dia bertanya “bu yang dikerjakan yang mana?”. Dia berani bertanya. Ketika ada tugas, belum tahu kadang bertanya. <i>Nek lagi wegah</i> malah diem, malah keliling. <i>Pas karep</i> terus tanya. Tetap menatap (mata) kalau bertanya.	JLS bertanya kepada guru jika tidak paham. Akan tetapi ketika sedang malas JLS tidak mengerjakan dan hanya jalan-jalan.
20	Apakah siswa menanggapi jika diajak berbicara?	Menanggapi. <i>Pas dieleкке sepatune dinggo</i> JLS. “ <i>Sumuk e bu</i> ” jawabnya JLS. Dia juga mau ikut menjawab pertanyaan ketika dia bisa dan <i>pas karep</i> .	JLS menjawab pertanyaan guru dan menanggapi ketika diajak berbicara.

#### D. TRANSKRIP DAN REDUKSI WAWANCARA GURU OLAHRAGA

Narasumber : Guru Olahraga (Pak SGL)  
 Hari, tanggal : Selasa, 6 Februari 2018  
 Waktu, tempat : 07.00-07.06 WIB, ruang guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Reduksi
1	Apakah siswa ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	Pada saat aktivitas pendidikan jasmani sudah dimotivasi ikut, tapi dia cenderung jarang ikut.	JLS jarang ikut dalam permainan kelompok ketika pelajaran olahraga.
2	Apa yang dilakukan siswa saat ada kegiatan berkelompok?	Aktif sebenarnya tapi dia barangkali mengalami kesulitan dalam aktivitas	JLS tidak ikut dalam kegiatan berkelompok ketika olahraga karena kesulitan dalam beraktivitas (berbadan besar).
4	Apakah siswa sering membantu temannya yang kesulitan?	Dia mendekat. Dia punya respon, artinya dia mungkin motivasinya akan melakukan sesuatu, tapi mungkin kalah duluan dengan teman-temannya karena kalah lincah.	JLS memiliki keinginan membantu siswa yang kesulitan (jatuh) akan tetapi gerakanya kalah cepat dengan siswa yang lain.
5	Apakah siswa lakukan saat ada teman yang tidak membawa minum?	Dia kalau minum tidak dibagi. Mungkin dia sendiri juga haus setelah beraktivitas.	JLS tidak membagi minumannya dengan siswa yang tidak membawa minum.
6	Apakah siswa menunjukkan persaingan untuk memperoleh nilai yang lebih baik?	Dia berusaha memperoleh nilai baik. Tapi dengan keterbatasannya jadi jauh tertinggal dari temannya, sehingga perlu diperlakukan khusus. Ada kemauan untuk ikut.	JLS menunjukkan kemauan untuk memperoleh nilai yang baik tetapi tidak bisa karena kemampuannya dalam beraktivitas olahraga.
7	Apakah siswa sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	Pernah. Kalau ada aktivitas yang sedang dipelajari. Dia menunjukkan bahwa dia mampu, mencoba, bisa melakukan	JLS mencari perhatian guru dengan menunjukkan bahwa dia juga mampu melakukan sesuatu.
9	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang sedang berdoa atau melaksanakan sholat?	Tidak mengganggu.	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain sedang berdoa dan sholat.
10	Apakah siswa berteman dengan semua siswa di SD	Tidak. JLS tidak.	JLS tidak memilih-milih dalam berteman.

	N Jlaban tanpa memilih-milih?		
11	Pernahkah siswa memaksa siswa lain untuk melakukan perintah siswa lain?	Tidak, jarang. Saya belum pernah melihat	JLS jarang memaksakan kehedaknya kepada siswa lain.
12	Bagaimana sikap siswa lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada siswa tersebut?	Dia punya respon. Dia menanggapi. Artinya dia mengoreksi diri tentang apa yang disampaikan guru. Bahkan teman-temannya.	JLS menanggapi ketika diberikan kritik oleh guru dan siswa lain.
13	Bagaimana sikap siswa saat ada teman yang mengejek siswa tersebut?	Dia diam. Kadang terus dia menyendiri dan memisahkan dari kelompoknya. Bisa jadi dia menyendiri karena dia tidak bisa melakukan apa yang bisa teman-temannya lakukan.	JLS diam ketika diejek, akan tetapi JLS akan memisahkan diri ketika merasa tidak mampu melakukan sesuatu sesuai kemauan siswa lain (dalam olahraga).
14	Apakah JLS pernah memberikan kritik kepada siswa lain?	Jarang kalau JLS mengkritik. Kalau dikritik yang lain iya.	JLS jarang memberikan kritik kepada siswa lain.
15	Apakah siswa pernah berkelahi dengan teman?	Tidak. Bahkan dia jarang membalas dan bahkan tidak membalas.	JLS jarang berkelahi dan membalas jika dijaili.
16	Apa yang siswa lakukan saat melihat teman yang berkelahi?	Seperti anak-anak lain. Lari mendekat dan melihat. Belum pernah saya melihat dia melerai	JLS hanya melihat ketika siswa lain berkelahi.
17	Apakah siswa pernah mengejek teman lain?	Jarang. Bahkan tidak. Tidak.	JLS jarang mengejek siswa lain.
18	Apakah siswa ikut saat siswa lain bermain bersama?	Pengen ikut. Dia melihat (siswa lain bermain).	JLS ikut melihat jika ada siswa lain bermain.
19	Apakah siswa bertanya jika tidak paham akan sesuatu?	Ketika belum paham kurang berani bertanya. Dia juga melihat lawan bicaranya	JLS kurang berani bertanya ketika belum paham.
20	Apakah JLS pernah bercerita atau bercanda dengan guru?	Kalau bercanda iya, kalau cerita jarang. Kalau bercanda iya, menggoda pak guru juga sering.	JLS sering bercanda dengan guru olahraga tetapi jarang bercerita.
21	Apakah menanggapi ketika diajak berbicara?	Menanggapi ketika ditanya.	JLS menanggapi ketika ditanya oleh guru olahraga.

#### E. TRANSKRIP DAN REDUKSI WAWANCARA GPK

Narasumber : Guru Pembimbing Khusus (GPK)  
Hari, tanggal : Jumat, 2 Februari 2018  
Waktu, tempat : 08.58-09.08 WIB, ruang pertemuan

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Reduksi
1	Apakah siswa ikut membantu saat mengerjakan tugas kelompok?	Iya membantu. Sedikit.	JLS membantu sedikit mengerjakan tugas kelompok.
2	Apa yang dilakukan siswa saat ada kegiatan berkelompok?	Biasanya kalau disuruh berkelompok kan membaca. Dia malas, ya terus gak ikut.	JLS kadang malas membaca sehingga tidak ikut bekerja.
5	Apa yang siswa lakukan saat ada teman yang tidak membawa alat tulis?	Dipinjami jika dia membawa. Seringnya dia sendiri kadang lupa membawa (alat tulis).	Kalau JLS membawa alat tulis kadang meminjami siswa lain karena JLS juga sering tidak membawa.
8	Apa siswa sering bertindak tidak wajar untuk menarik perhatian guru?	Dia main sendiri di kelas, itu kan dia mencari perhatian. Biar diperhatikan. Memang mungkin dia itu mengalami kurang perhatian di rumah karena anak itu kan tidak punya ayah.	JLS mencari perhatian guru dengan bermain sendiri ketika pelajaran. JLS mengalami kurang perhatian dikarenakan orangtua di rumah tidak lengkap.
11	Pernahkah siswa memaksa siswa lain untuk melakukan perintah siswa lain?	Relatif e mbak.	JLS kadang memaksakan kehendak kepada siswa lain.
12	Bagaimana sikap siswa lain saat ada teman yang memberikan kritik kepada siswa tersebut?	Terkadang kalau cuman dikritik tidak dilaksanakan. Kalau diperintah mungkin dilaksanakan.	JLS tidak menanggapi kritik dari orang lain. JLS menanggapi ketika diberikan perintah.
15	Apakah siswa pernah berkelahi dengan teman?	Saya belum pernah melihat berkelahi.	JLS tidak berkelahi dengan siswa lain.
18	Apakah siswa ikut saat siswa lain bermain bersama?	Berkumpul. Dengan yang lebih besar (kelas III).	JLS ikut berkumpul ketika siswa kelas tinggi bermain.
19	Apakah siswa bertanya jika tidak paham?	Jika tidak bisa, kalau ikut saya biasanya tanya. Bisa interaksi, menatap.	JLS bertanya jika tidak paham dan menatap lawan bicara.

20	Apakah siswa menanggapi ketika diajak berbicara.	Iya. Komunikasinya JLS, lancar. Bisa dimengerti.	JLS menanggapi ketika diajak berbicara. JLS memiliki komunikasi yang lancar.
----	--	--	--

**Lampiran 4. Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner***

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN PENARIKAN KESIMPULAN INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER***

**REDUKSI DATA**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Wawancara					Observasi	Kesimpulan
			Siswa <i>Slow Learner</i>	Temannya Siswa <i>Slow Learner</i>	Guru Kelas	Guru Olahraga	GPB		
1	Kerjasama	Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	JLS membantu mengerjakan tugas kelompok namun kebanyakan hanya jalan-jalan.	JLS kadang-kadang membantu tugas kelompok tetapi lebih banyak tidak membantu. JLS lebih banyak jalan-jalan dan bermain sendiri ketika ada kegiatan berkelompok. JLS juga kadang lupa untuk membawa peralatan untuk kerja kelompok.	JLS jarang membantu ketika ada tugas kelompok. JLS sering jalan-jalan dan hanya membantu sedikit, sehingga siswa yang lain tidak mau berkelompok dengan JLS. JLS santai ketika tugas kelompok belum selesai.	JLS jarang ikut dalam permainan kelompok ketika pelajaran olahraga. JLS tidak ikut dalam kegiatan berkelompok ketika olahraga karena kesulitan dalam beraktivitas (berbadan besar).	JLS membantu sedikit mengerjakan tugas kelompok. JLS kadang malas membaca sehingga tidak ikut bekerja.	-JLS menunjukkan kerjasama dengan berusaha tidak membuat kelompoknya mati dalam permainan kasti (Observasi 4). -JLS hanya membantu pada awal kegiatan kelompok, kemudian jalan-jalan (Observasi 5, 9). - JLS hanya melihat ketika siswa lain bermain estafet kelereng secara berkelompok (Observasi 6) - JLS tidak ikut dalam kegiatan kelompok karena tidak diajak bergabung dalam kelompok (Observasi 8).	JLS ikut membantu mengerjakan tugas kelompok tetapi perannya tidak sebanyak anggota kelompok yang lain. JLS sering lupa membawa barang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas, dan lebih sering jalan-jalan ketika ada tugas kelompok. Hal tersebut menyebabkan siswa-siswa kelas III enggan untuk berkelompok dengan JLS.

								- JLS ikut berpartisipasi dalam memperagakan percakapan secara berkelompok (Observasi 10).	
		Melaksanakan piket kelas	JLS selalu piket sesuai jadwal.	JLS sering melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, tetapi tidak membantu secara maksimal.	JLS selalu piket ketika pulang sekolah.			JLS melaksanakan piket sesuai jadwal piket (Observasi 1, 5, 9, 12, 16). - JLS melaksanakan piket kelas walaupun belum maksimal (Observasi 5). - JLS membantu menggelar tikar walaupun tidak mendapat giliran piket (Observasi 7, 13, 14).	JLS bekerja sama mengerjakan tugas piket sesuai jadwal walaupun belum melaksanakan piket secara maksimal.
		Membantu saat ada teman yang memiliki kesulitan	JLS meminjamkan siswa yang tidak membawa alat tulis, karena sering tidak dikembalikan, kadang JLS tidak meminjamkan	JLS kadang-kadang meminjamkan alat tulis kepada siswa lain. JLS tidak meminjamkan alat tulisnya ketika JLS belum selesai mengerjakan tugas dan ketika alat tulis	JLS meminjamkan ketika membawa, namun sering tidak meminjamkan alat tulis kepada siswa lain karena JLS sendiri sering tidak membawa	JLS memiliki keinginan membantu siswa yang kesulitan (jatuh) akan tetapi geraknya kalah cepat dengan siswa yang lain. JLS tidak membagi	Kalau JLS membawa alat tulis kadang meminjamkan siswa lain karena JLS juga sering tidak membawa.	-JLS meminjamkan penggaris dan membantu menghidupkan kipas angin (Observasi 1 dan 15). - JLS membantu MNH dan GR melubangi kotak tisu, tetapi tidak membantu NHA mengumpulkan potongan kertas (Observasi 2).	JLS mau meminjamkan alat tulisnya kepada siswa lain ketika JLS membawa alat tulis. Akan tetapi JLS sering tidak membawa alat tulis sehingga JLS yang meminjam kepada siswa lain.



			n alat tulisnya.	tersebut masih baru.	alat tulis. JLS dipinjam oleh siswa lain ketika dirinya tidak membawa alat tulis.	minumnya dengan siswa yang tidak membawa minum.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS tidak meminjamkan gunting pada teman (Observasi 5).</li> <li>- JLS membantu mengambilkan kelereng dan meminjamkan spidol (Observasi 6).</li> <li>- JLS membantu membagikan buku dan menggelar tikar, serta meminjamkan ARP gunting (Observasi 7).</li> <li>- JLS meminjamkan krayon kepada GR tetapi tidak meminjamkan RD (Observasi 9).</li> <li>- JLS meminta tolong teman ketika pensilnya jatuh dan meminjamkan RD penggaris (Observasi 10).</li> <li>- JLS memberikan sedikit jajanannya kepada siswa lain (Observasi 11).</li> <li>- JLS membantu siswa yang tidak membawa alat tulis dan meminta tolong peneliti</li> </ul>	
--	--	--	---------------------	-------------------------	--	---	--	---	--

								<p>memegangi kertas (Observasi 12).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS mencoba menenangkan MNHN yang menangis (Observasi 13).</li> <li>- JLS meminjam alat tulis karena tidak membawa (Observasi 14).</li> <li>- JLS membantu menyalakan kipas angin (Observasi 15).</li> <li>- JLS meminjam pulpen kepada peneliti (Observasi 16).</li> </ul>	
2	Persaingan	Berlomba untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman	JLS tidak sedih ketika mendapatkan nilai lebih rendah dari siswa lain.	JLS tunjuk tangan ketika guru memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa. JLS tidak menunjukkan raut wajah sedih ketika memperoleh nilai yang lebih rendah dari siswa lain. JLS	JLS menunjukkan persaingan dengan tunjuk tangan ketika ditanya guru. JLS ikut tunjuk tangan ketika dirinya bisa menjawab. JLS santai ketika mendapatkan	JLS menunjukkan kemauan untuk memperoleh nilai yang baik tetapi tidak bisa karena kemampuannya dalam beraktivitas olahraga.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS tidak menunjukkan persaingan untuk memperoleh nilai yang lebih baik (Observasi 1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, 12, 15).</li> <li>- JLS menunjukkan raut biasa ketika dipuji guru (Observasi 4).</li> <li>- JLS menunjukkan persaingan dengan mau membacakan jawaban PR tetapi malah bermain ketika diberi tugas oleh</li> </ul>	JLS memiliki rasa persaingan yang rendah dalam hal memperoleh nilai yang lebih baik dari siswa lain. JLS menunjukkan persaingan dengan ikut tunjuk tangan ketika ditanya oleh guru saat dirinya bisa menjawab dan menunjukkan raut wajah senang ketika mendapatkan

				akan sangat senang ketika mendapatkan nilai yang baik.	nilai yang lebih rendah dari siswa lain. JLS tidak mengganggu nilai rendah sebagai beban.			guru (Observasi 5 dan 13). - JLS memperlihatkan sedikit rasa persaingan ketika mengetahui jawaban ulangnya benar (Observasi 7 dan 13). - JLS diam saja ketika tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak mendapat kelompok (Observasi 8). - JLS menunjukkan persaingan dengan berebut menghidupkan kipas angin dan bergegas menyelesaikan tugasnya agar dapat segera bermain (Observasi 9). - JLS menunjukkan persaingan memperoleh nilai yang lebih baik tetapi tidak konsisten (Observasi 15).	nilai yang baik. Akan tetapi, persaingan tersebut tidak memacu JLS untuk terus mendapatkan nilai yang baik sehingga JLS sering tidak mengerjakan tugas dari guru.
		Berusaha mencari perhatian guru dengan		JLS tidak berusaha menarik perhatian guru ketika di kelas.	JLS terkadang mencari perhatian guru ketika	JLS mencari perhatian guru dengan menunjukkan bahwa dia	JLS mencari perhatian guru dengan	JLS tengkurap di lantai untuk menarik perhatian guru (Observasi 1). - JLS berusaha menarik perhatian guru dengan	JLS berusaha mencari perhatian guru dengan bermain-main ketika ada tugas,

		melakukan suatu hal di luar kebiasaan		JLS mencari perhatian ketika ada mahasiswa magang di SD.	disuruh tampil di depan umum.	juga mampu melakukan sesuatu.	bermain sendiri ketika pelajaran. JLS mengalami kurang perhatian dikarenakan orangtua di rumah tidak lengkap.	bermain-main pesawat ketika ada tugas untuk dikerjakan (Observasi 3). - JLS bermain-main pesawat saat tugasnya belum dikerjakan (Observasi 4). - JLS bermain-main dengan alat tulis ketika ada tugas (Observasi 5). - JLS bermain jepretan karet dan berteriak sakit ketika karet tersebut mengenai dirinya saat pelajaran (Observasi 7). - JLS memanggil-manggil guru untuk mengadukan siswa lain (Observasi 9). - JLS tiduran dan bernyanyi ketika diminta untuk mengerjakan tugas (Observasi 15).	tiduran di lantai ketika pelajaran, dan memanggil-manggil guru untuk mengadukan siswa lain.
3	Akomodasi	tidak mengganggu teman yang sedang beribadah	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa dan sholat.	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa ataupun beribadah (sholat).	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa.	JLS tidak mengganggu ketika siswa lain sedang berdoa dan sholat.		- JLS tidak mengganggu ketika siswa lain sholat (Observasi 2,4, 5, 8, 10). - JLS tidak mengganggu siswa lain yang sedang berdoa (Observasi 3, 5,	

								6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16).	
		berteman tanpa memilih-milih teman	JLS tidak memilih-milih teman dalam bermain dan sering bermain di kelas VI dan kelas I.	JLS tidak memilih-milih dalam berteman. JLS bisa bermain dengan kelas I, II, III, IV, dan VI, akan tetapi JLS jarang ikut berkumpul dengan siswa laki-laki kelas III.	JLS tidak memilih-milih teman karena menyadari kondisi dirinya ( <i>minder</i> ). JLS juga tidak pernah memilih anggota kelompok.	JLS tidak memilih-milih dalam berteman.		-JLS berteman dengan siswa kelas I, III, V, VI (Observasi 1). - JLS mau bermain dengan siswa perempuan (Observasi 2). - JLS berteman dengan kelas I, II, dan VI. - JLS mau bermain dengan siswa kelas I (Observasi 3). - JLS tidak memilih-milih anggota kelompoknya (Observasi 4). - JLS berteman dengan siswa kelas III dan VI (Observasi 5). - JLS tidak memilih-milih teman (Observasi 7, 8, 9, 10). - JLS berteman dengan siswa kelas I, II, dan siswi kelas III (Observasi 13). - JLS berkumpul dengan siswa kelas I (Observasi 14).	JLS tidak memilih-milih dalam berteman. JLS memiliki teman di kelas I, II, III, IV, V, VI. JLS mau berteman dengan siswi-siswi perempuan di SD N Jlaban.

		tidak memaksa nakan kehendak kepada orang lain	JLS tidak memaksa ketika meminta sesuatu kepada siswa lain.	JLS beberapa kali pernah memaksa meminta makanan dan uang jajan milik siswa lain, namun kadang JLS juga tidak memaksakan kehendaknya.	JLS tidak memaksakan kehendaknya kepada siswa lain. JLS mau menunggu ketika ingin meminjam alat tulis siswa lain.	JLS jarang memaksakan kehendaknya kepada siswa lain.	JLS kadang memaksakan kehendak kepada siswa lain.	JLS tidak memaksa MNHN mengembalikan penggarisnya (Observasi 2). - JLS tidak memaksakan dan memaksakan kehendaknya kepada NHA (Observasi 5). - JLS memaksa melihat isi buku NHA (Observasi 7). - JLS tidak memaksa meminta makanan siswa lain (Observasi 8). - JLS tidak memaksa ketika meminta kepada siswa lain, JLS membujuk (Observasi 12). - JLS meminta jajanan milik siswa kelas I tanpa memaksa (Observasi 13).	JLS jarang memaksakan kehendaknya kepada orang lain. JLS hanya berani memaksakan kehendak kepada siswa yang sering bermain dengannya (NHA).
4	Kontraven si/	Menghad api kritik dari siswa lain.	JLS diam saja dan tidak marah ketika diberikan kritik atau komentar oleh orang	JLS diam saja ketika dikritik atau diberi komentar oleh siswa lain. JLS kadang malah melakukan hal yang sebaliknya	JLS diam ketika diberi komentar dan tidak marah. JLS sering diejek gemuk tetapi tidak	JLS menanggapi ketika diberikan kritik oleh guru dan siswa lain.	JLS tidak menanggapi kritik dari orang lain. JLS menanggapi i ketika	-JLS tidak marah maupun membalas ketika diejek berbadan besar (Observasi 1). - JLS tidak membalas ketika diejek (Observasi 2, 7, 15).	JLS sering mengabaikan kritik dan jarang menanggapi ejekan siswa lain. JLS akan menanggapi kritik yang disampaikan oleh

			lain. JLS marah ketika diejek oleh siswa lain.	dari yang dikritikan. JLS memberikan reaksi marah jika diejek, namun kadang juga diam saja.	marah dan menanggapi dengan santai.	JLS diam ketika diejek, akan tetapi JLS akan memisahkan diri ketika merasa tidak mampu melakukan sesuatu sesuai kemauan siswa lain (dalam olahraga).	diberikan perintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS tidak menunjukkan penolakan ketika dikritik (Observasi 2, 3, 4,5, 7, 8, 9, 10, 13, 16).</li> <li>- JLS berdebat dengan YAN (Observasi 6).</li> <li>- JLS tidak melawan ketika dikritik, tetapi tidak terima ketika dituduh (Observasi 8).</li> <li>- JLS tidak menanggapi kritik dari satu siswa pada dirinya, tetapi menanggapi ketika satu kelas mengkritiknya (Observasi 9).</li> <li>- JLS tidak menanggapi ketika ditegur oleh MNHN tetapi menanggapi saat ditegur guru agama serta ketika dituduh oleh FJA (Observasi 11).</li> <li>- JLS diejek dan berkata akan melapor ke guru (Observasi 12).</li> <li>- JLS membenahi sikap ketika ditegur guru dan kesal saat dijaili siswa kelas VI (Observasi 14).</li> </ul>	guru dan kritik yang disampaikan serentak oleh seluruh siswa kelas III serta hanya menanggapi ejekan yang dirasa mengganggu.
--	--	--	--	---	-------------------------------------	--	---------------------	--	--

								- JLS diam saja ketika diejek NAS (Observasi 15).	
		Memberikan kritik kepada siswa lain.		JLS pernah memberikan kritik kepada siswa lain.	JLS sesekali memberikan kritik kepada siswa lain.	JLS jarang memberikan kritik kepada siswa lain.		<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS tidak terima ketika urutan memukul bola tidak sesuai urutan sebelumnya (Observasi 4).</li> <li>- JLS mengomentari MNHN yang melempar buku tabungan (Observasi 5).</li> <li>- JLS menegur GR yang masih mengerjakan saat jawaban sudah dicocokkan (siswa ABK) (Observasi 7).</li> <li>- JLS berkomentar tetapi diacuhkan oleh siswa lain (Observasi 8).</li> <li>- JLS mengkritik SS yang berbuat buruk pada MNHN (Observasi 10).</li> <li>- JLS memberikan kritik kepada siswa lain (Observasi 11).</li> <li>- JLS menegur siswa yang mengejek FJA belum lancar membaca dan mengomentari hasil</li> </ul>	JLS memberikan kritik kepada siswa yang kurang baik dalam bersikap.



								pekerjaan FSN (Observasi 12). - JLS ikut-ikutan RD menuduh MNH mencuri pb (Observasi 13). - JLS berkata FJA gr (terlalu percaya diri) (Observasi 16).	
5	Pertentangan	berkelahi dengan teman	JLS pernah berkelahi dengan siswa laki-laki kelas III. JLS berkelahi dengan tabok-tabokan.	JLS pernah berkelahi dengan siswa kelas I, III, dan VI. JLS berkelahi karena diejek oleh siswa lain. JLS hanya melihat ketika siswa lain berkelahi.	JLS jarang berkelahi dan lebih banyak mengalah ketika dinakali siswa lain. JLS berkelahi dengan NRW. JLS ikut melihat ketika ada siswa yang berkelahi. JLS akan membalas (berkelahi) jika siswa lain terlebih dulu mengganggu dirinya.	JLS jarang berkelahi dan membalas jika dijaili. JLS hanya melihat ketika siswa lain berkelahi.	JLS tidak terlihat berkelahi dengan siswa lain.	-JLS menendang RD karena gambar batiknya dicoret-coret (Observasi 1). - JLS berkelahi dengan GR karena GR yang mulai terlebih dulu (Observasi 5). - JLS dan siswa laki-laki kelas III tendang-tendangan dengan FSN (siswi kelas III) (Observasi 10). - JLS mendorong RD yang menjailinya duluan (Observasi 12).	JLS jarang berkelahi dengan siswa lain. JLS berkelahi jika siswa lain yang terlebih dulu memulai. Ketika ada siswa lain berkelahi JLS hanya melihat dan tidak memisah maupun melapor kepada guru.

		saling mengejek dengan teman lain	JLS kadang mengejek siswa lain.	JLS pernah mengejek siswa yang sekelas dengannya maupun adik kelas.	JLS pernah mengejek siswa lain tetapi tidak sering. JLS akan membalas jika siswa lain terlebih dulu mengganggu dirinya.	JLS jarang mengejek siswa lain.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS mengejek FSN (siswi kelas III), lalu JLS dikejar FSN (Observasi 5, 12).</li> <li>- JLS mengejek GR (siswa ABK) (Observasi 7).</li> <li>- JLS saling mengejek dengan RD (Observasi 11).</li> </ul>	JLS jarang mengejek siswa lain.
6	Bergabung dalam Kelompok Bermain	ikut bergabung ketika siswa lain bermain	JLS bergabung ketika siswa lain bermain, khususnya dengan siswa perempuan.	JLS ikut bergabung ketika siswa lain bermain. JLS hanya melihat ketika siswa laki-laki kelas III bermain. Namun, JLS akan ikut bermain aktif dengan siswi-siswi kelas II dan III serta siswa laki-laki kelas I.	JLS ikut bermain dengan siswa kelas rendah, di kelas tinggi JLS merasa minder. JLS sering bermain dengan siswa perempuan. JLS di kelas III duduk sendirian karena perintah guru kelas.	JLS ikut melihat jika ada siswa lain bermain.	JLS ikut berkumpul ketika siswa kelas tinggi bermain. Kumpul tapi tidak ikut main.	<p>JLS hanya menonton ketika siswa laki-laki kelas VI bermain (Observasi 1, 5, 6)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS ikut bergabung dalam permainan bersama siswi kelas III (Observasi 2).</li> <li>- JLS tidak ikut bergabung ketika siswa laki-laki kelas III dan kakak kelas bermain (Observasi 3, 7).</li> <li>- JLS tidak bergabung dengan siswa lain dan malah bermain sendiri dengan kaos kakinya (Observasi 4).</li> </ul>	JLS ikut bergabung ketika siswa lain bermain. JLS akan ikut bermain dengan siswa kelas rendah dan siswa perempuan. JLS kadang hanya akan melihat permainan atau malah bermain sendiri, jika yang sedang bermain adalah siswa laki-laki kelas III dan siswa kelas tinggi.

								<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS berkumpul dengan kelas I (Observasi 8).</li> <li>- JLS bergabung dengan siswa kelas I dan hanya melihat ketika siswa kelas V dan VI bermain. (Observasi 9).</li> <li>- JLS bermain sendirian dan ikut bergabung ketika siswi kelas III bermain serta menonton ketika siswa kelas VI bermain (Observasi 10).</li> <li>- JLS bergabung dengan siswa laki-laki yang sedang bermain di gerbang sekolah dan siswa kelas I (Observasi 11).</li> <li>- JLS lebih senang berkumpul dengan siswa kelas I dan II dibanding dengan siswa laki-laki kelas III (Observasi 13).</li> <li>- JLS berkumpul dengan kelas I (Observasi 14).</li> <li>- JLS bergabung dengan siswa lain yang sedang bermain pesawat (Observasi 15).</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

								- JLS ikut-ikutan kelas I mengikuti cucu balita guru kelas I (Observasi 16).	
		berperan aktif dalam permainan.	JLS senang bermain dengan siswa kelas I karena boleh meminta makanan. JLS juga bermain dengan siswa laki-laki di kelas III.	JLS lebih banyak bermain dengan siswa perempuan dan siswa kelas rendah (I, II). JLS hanya melihat ketika siswa kelas VI bermain.	JLS ikut bermain dengan siswa kelas rendah, dan siswa perempuan.			<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS ikut bermain petak umpet bersama siswa perempuan (Observasi 1)</li> <li>- JLS ikut berperan aktif dalam permainan bersama siswa perempuan (Observasi 2).</li> <li>- JLS ikut bermain aktif bersama siswa kelas I dan II (Observasi 3).</li> <li>- JLS ikut aktif bermain bersama siswa laki-laki kelas I (Observasi 4).</li> <li>- JLS ikut aktif bermain pb (pembatas buku) dengan siswa perempuan kelas IV (Observasi 5).</li> <li>- JLS ikut bermain aktif dengan siswi kelas I (Observasi 6).</li> <li>- JLS bermain pesawat-pesawatan sendirian dan bertukar pb dengan</li> </ul>	JLS berperan aktif dalam permainan yang dilakukan bersama siswa perempuan dan siswa kelas rendah (I dan II). Kadang JLS juga bermain sendirian tanpa bergabung dengan siswa lain jika menemukan permainan yang menarik.

								<p>siswi kelas III (Observasi 7).</p> <p>- JLS bermain sendirian, ikut aktif bermain dengan kelas I (Observasi 8).</p> <p>- JLS berperan aktif dalam permainan kejar-kejaran bersama GR (Observasi 9).</p> <p>- JLS ikut aktif dalam permainan bersama siswi-siswi kelas III (Observasi 10).</p> <p>- JLS ikut mendorong gerbang sekolah untuk dinaiki siswa kelas I dan II (Observasi 11).</p> <p>- JLS bertukar pb dengan siswi kelas I, II dan IV (Observasi 12).</p> <p>- JLS bertukar pb dengan siswi kelas I dan bermain sendirian dengan kayu (Observasi 13).</p> <p>- JLS ikut bermain pesawat (main sendiri) dan bermain wayang sendirian (Observasi 14).</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

								<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS ikut bermain pesawat-pesawatan (Observasi 15).</li> <li>- JLS aktif bermain kejar-kejaran dengan siswa kelas I dan siswi-siswi kelas III (Observasi 16).</li> </ul>	
7	Berkomuni kasi dengan orang lain	Menyampaikan gagasannya (bercerita, bercanda, bertanya) kepada orang lain.		JLS kadang bertanya kepada siswa lain dan guru ketika belum paham. JLS pernah beberapa kali bercerita dengan siswa lain. Akan tetapi terkadang apa yang disampaikan JLS tidak dimengerti oleh siswa lain. JLS bercanda dengan siswa kelas I tetapi jarang dengan siswa kelas III. JLS bercanda dengan bermain tebak-tebakan.	JLS bertanya kepada guru jika tidak paham. Akan tetapi ketika sedang malas JLS tidak mengerjakan dan hanya jalan-jalan.	JLS kurang berani bertanya ketika belum paham. JLS sering bercanda dengan guru olahraga tetapi jarang bercerita.	JLS bertanya jika tidak paham dan menatap lawan bicara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS menanyakan mengapa peneliti belum sholat (Observasi 2).</li> <li>- JLS bertanya dengan menuduh kepada YAN mengambil jajan miliknya (Observasi 3).</li> <li>- JLS menyampaikan berita ada tetangga SS yang meninggal (Observasi 5).</li> <li>- JLS memberitahu peneliti bahwa SS sudah bisa naik motor (Observasi 6).</li> <li>-JLS bertanya kepada guru ketika belum paham dan bercerita pada peneliti jika kursinya rusak (Observasi 7).</li> <li>- JLS bertanya kepada guru dan mengajak</li> </ul>	JLS berani bertanya kepada siswa lain dan guru serta mampu menyampaikan pendapatnya kepada siswa lain. JLS sesekali bercerita dan bercanda dengan siswa lain, khususnya siswa kelas rendah dan siswa perempuan.

								<p>peneliti bercanda (Observasi 8).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS bercerita tentang sebuah sinetron dan menceritakan adanya petir (Observasi 9).</li> <li>- JLS menyampaikan ketidaksetujuan perpindahan tempat duduk, bertanya pada FJA dan bercanda dengan peneliti serta siswa kelas II (Observasi 10).</li> <li>- JLS berpendapat, bercerita dan bertanya kepada siswa lain (Observasi 11).</li> <li>- JLS menyampaikan pendapatnya pada teman dan menceritakan tentang pelangi dan tanda tangannya (Observasi 12).</li> <li>- JLS menggoda siswa kelas II dan mempertunjukkan sulap kepada siswi kelas III (Observasi 13).</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

								<ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS bercerita kepada NHA tentang gerhana bulan (Observasi 14).</li> <li>- JLS bertanya kepada siswa lain dan menggoda VAAN (kelas I) (Observasi 16).</li> </ul>	
		Menanggapi ketika diajak berbicara		JLS menanggapi ketika diajak berbicara oleh siswa lain. Akan tetapi terkadang JLS tidak paham dengan apa yang dibicarakan.	JLS menjawab pertanyaan guru dan menanggapi ketika diajak berbicara.	JLS menanggapi ketika ditanya oleh guru olahraga.	JLS menanggapi ketika diajak berbicara. JLS memiliki komunikasi yang lancar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-JLS menjawab ketika ditanya peneliti (Observasi 1, 13).</li> <li>- JLS menjawab ketika ditanya (Observasi 2, 7).</li> <li>- JLS menjawab ketika ditanya temannya (Observasi 3).</li> <li>- JLS memberikan tanggapan ketika dijelaskan guru dan menjawab pertanyaan guru (Observasi 4).</li> <li>- JLS menjawab pertanyaan guru (Observasi 5, 9).</li> <li>- JLS berbincang-bincang dengan MNAA dan wali murid serta menanggapi ketika ditanya (Observasi 8).</li> <li>- JLS menanggapi ketika diajak berbicara dan menjawab</li> </ul>	JLS menanggapi ketika diajak berbicara. Ketika ditanya oleh guru maupun siswa lain JLS menjawab.



								<p>pertanyaan siswa lain (Observasi 10).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- JLS menanggapi perbincangan yang dilakukan siswa lain (Observasi 11, 13).</li> <li>- JLS berterimakasih kepada RD dan menjawab pertanyaan guru (Observasi 12).</li> <li>- JLS menanggapi ketika diajak berbicara oleh guru (Observasi 15, 16).</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

## Lampiran 5. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN 1

Hari, tanggal : Selasa, 9 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.15 – 14.00 WIB

Peneliti tiba di sekolah lima belas menit setelah bel masuk. Terlihat JLS duduk tanpa teman sebangku di barisan paling belakang. JLS sedang mengerjakan soal evaluasi. Selama mengerjakan soal, JLS sempat berbicara dengan teman di depannya (MNHN) tentang isi soal. Ketika guru menanyakan tentang bagaimana pemakaian tanda baca, JLS ikut menjawab. JLS meminta bantuan MNHN untuk mematahkan tutup bolpoin miliknya, ketika MNHN menggunting tutup tersebut tanpa sengaja tutupnya mengenai samping mata JLS, JLS terdengar mengucapkan “kurang ajar” tetapi sambil senyum-senyum kepada MNHN.

JLS ikut berkumpul saat teman-temannya bermain pembatas buku. JLS menimpali perkataan temannya kemudian pergi ke luar kelas. Ketika MNHN mengganggu JLS, MNHN dan JLS malah bermain “gelut-gelutan”, setelah itu JLS keluar kelas.

Pada saat hasil evaluasi ulangan dibagikan, JLS benar 13 pada soal pertama, dan benar 1 pada soal kedua. Saat peneliti bertanya “lha bagaimana kog bisa begitu (hasilnya)?” pada JLS, hanya dijawab dengan “*Rapopo Bu*” oleh JLS sambil tertawa dan berlalu pergi. JLS jajan banyak makanan di kantin kemudian memakan makanannya sendiri tanpa menawari temannya. Kemudian JLS jajan lagi dan memakan jajannya di kantin. Ketika ada kucing yang datang, JLS memberikan satu bakso jajannya ke kucing tersebut. Siswa kelas I (YNT) mengatakan JLS memiliki badan besar dan mengejeknya, tetapi JLS tidak marah dan menanggapi dengan memARPng kepala yanto dan menggoyang-goyangkannya.

JLS terlihat santai saat dirinya belum selesai mengerjakan tugas membuat gambar bangun datar padahal tugas sudah berganti dengan menggambar pola batik. JLS hanya diam sambil tetap mengerjakan menggambar bangun ketika ada teman yang meminjam penggarinya, tanpa melarang maupun memperbolehkan. JLS juga melakukan kontak mata saat guru meminta JLS untuk melaporkan hasil nilai ulangannya, begitupun saat JLS berbicara dengan peneliti dan juga teman-temannya.

JLS sering sekali duduk dan tengkurap di lantai saat mengerjakan tugas. Hal ini teramati beberapa kali pada observasi hari Selasa, 9 Oktober 2018. JLS tidak mendengarkan nasehat guru kelas III maupun guru kelas II (yang saat itu datang ke kelas III) agar tidak tengkurap di lantai karena tidak baik bagi tubuh. JLS tetap tengkurap di lantai dan tidak menjawab nasehat dari guru. Ketika diganggu GR, JLS bereaksi dengan menangkap GR.

JLS jajan di pedangang di luar SD saat istirahat kedua. JLS terlihat minum esnya sendirian di depan gerbang sekolah. Saat ada kelas VI bermain bola, JLS hanya melihat

sambil meminum es. JLS marah saat ada temannya yang berkata bohong bahwa guru kelas datang. JLS mengatakan “Asu” dan memukul siswa tersebut (RD).

JLS mengerjakan tugas menggambar sendirian di luar kelas III. Pada saat istirahat, JLS duduk di pos satpam bersama siswa dari kelas V. JLS juga berani bercanda dengan siswa perempuan kelas VI dengan sengaja mendorong-dorong punggung siswa tersebut. JLS ikut bermain saat teman-teman perempuan kelas III bermain petak umpet. JLS mau bermain walaupun dia satu-satunya laki-laki yang ikut bermain, sedangkan siswa laki-laki lainnya bermain di lapangan.

JLS duduk tenang saat teman yang lain sedang berdoa pulang. JLS juga mengerjakan piket sesuai jadwalnya dengan menyapu lantai pada saat kelas telah selesai.

## **CATATAN LAPANGAN 2**

Hari, tanggal : Rabu, 10 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.15 – 15.00 WIB

Pelajaran diawali dengan doa. JLS duduk di kursi paling belakang. Materi pelajaran pada hari ini adalah membuat kreasi tempat tisu dari kardus bekas dan potongan kertas. JLS membantu MNH membuat lubang pada kardus milik MNH dengan memberi contoh cara melubangi kardus tersebut. Kemudian JLS membantu GR juga untuk membuat lubang pada kardus. Saat sudah selesai GR berkata “nuwun lho jo”. JLS menjawab “yo”.

JLS tidak memaksa MNHN untuk meminjamkan penggarisnya saat JLS akan membuat bangun datar untuk hiasan tempat tisu. JLS menunggu MNHN menyelesaikan menggambar bangun datar. JLS mengerjakan tugas membuat tempat tisu di lantai depan kelas bersama siswa laki-laki lain. Awalnya JLS dan MNHN mengerjakan di lantai belakang kelas. Saat mengerjakan JLS ikut bercakap-cakap dengan temannya. Ketika YAN bernyanyi “ e jadahe mampu, e pakakna ... “ YAN mengganti liriknya untuk mengejek JLS yang berbadan besar. JLS tidak marah dan tertawa-tawa.

Pada jam istirahat pertama JLS jajan di luar SD N Jlaban, dikarenakan kantin sekolah sedang libur/tutup. Ketika di kelas JLS tidak sengaja menumpahkan potongan kertas milik NHA yang akan dijadikan hiasan tempat tisu. JLS tidak membantu NHA untuk membereskan potongan kertas yang jatuh. Teman-teman di kelas JLS kemudian berteriak “ wuu ra tanggung jawab”. JLS hanya menanggapi dengan senyum-senyum tanpa membantu NHA.

JLS menjaili MNHN dengan meletakkan kotak tisu MNHN di atas jendela. MNHN yang tahu sedang dijaili JLS menanggapi dengan mengejar JLS dan mereka “tinju-tinjuan”. JLS tidak mengikuti pelajaran tari. Ketika peneliti bertanya JLS menjawab “memeng e bu”. JLS lalu bermain bersama SA yang juga tidak ikut pelajaran tari.

Ketika JLS dimarahi oleh guru agama, JLS masuk kelas dan berkata “*hei aku disengeni*” sambil senyum-senyum. Teman JLS menanggapi “*huh disengeni kok seneng*”. JLS tidak menanggapi lagi kritik dari temannya.

Saat istirahat kedua, JLS bermain loncat-loncatan dengan siswa-siswa perempuan di kelas III. JLS berpura-pura sebagai halangan yang harus diloncati oleh teman yang lain. JLS masuk ke kelas IV yang siswanya sedang bernyanyi dangdut. JLS mengkritik mereka “*huh elek*” kemudian keluar dari kelas IV.

Pada saat ishoma, JLS mengingatkan siswa-siswa perempuan di kelas III yang belum sholat dhuhur, “*Kono sholat*” begitu kata JLS. JLS juga bertanya pada peneliti “*Kog nggak sholat e bu?*”, dan peneliti menanggapi “*iya, nanti*”.

Setelah sholat dhuhur, peneliti mengamati JLS sedang makan siang berdua dengan FJA di depan kelas III. Ketika peneliti bertanya “*Lauknya apa Jo?*”, JLS menjawab “*wes entek*”.

Pelajaran hari rabu, diakhiri pukul 13.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan pramuka. JLS berdiri ketika siswa yang lainnya duduk untuk berdoa. Ketika siswa-siswa yang lain duduk berkelompok membentuk saf, JLS malah duduk di teras di samping pembina pramuka. JLS ikut tepuk saat sedang bermain “*tepuk sedang apa*”. Saat pembina meminta siswa untuk mengeluarkan selembar kertas dan pensil/bolpoin, JLS tidak menuruti. JLS kemudian duduk menyendiri di pos satpam, ketika siswa-siswa pramuka yang lain mengerjakan tugas dari pembina pramuka. Selama kegiatan pramuka, JLS tidak aktif dan hanya menonton. Kegiatan pramuka selesai pada pukul 15.00 WIB.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Jumat, 12 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 06.45 – 11.35 WIB

Kegiatan rutin di SD N Jlaban setiap hari Jumat adalah senam angguk. Senam dimulai pukul 06.45 WIB. JLS mengikuti senam bersama siswa-siswa lainnya. Setelah senam, siswa berbaris memasuki kelas. Ketika berdoa JLS duduk diam di kursinya. Jam pertama adalah pelajaran agama. JLS yang beragama kristen menuju ruang khusus untuk pelajaran agama. Saat itu guru agama JLS belum datang sehingga JLS duduk sendirian. JLS mengeluarkan LKS dan membuka-bukanya. Pada hari tersebut menurut keterangan guru agama katholik, guru agama JLS tidak bisa datang, sehingga guru menyuruh JLS

mengerjakan soal di LKS. Selama jam pelajaran agama, JLS jalan-jalan di sekitar lingkungan sd n jlaba. JLS datang ke kelas I karena di sana tidak ada gurunya.

Pada istirahat pertama, JLS jajan dan duduk di luar kelas. Kemudian ia masuk ke kelas dua dan berteriak “hore, hore”. JLS melihat teman-teman laki-laki di kelas III dan kakak kelas sedang bermain mengedolkan bola. Lalu JLS berinisiatif menantang KRH (kelas II) untuk melakukan permainan yang sama, tetapi menggunakan jajan (pilus) sebagai ganti bola. KRH mencoba memasukkan pilus tadi ke pangkuan JLS. SS (teman sekelas JLS) datang dan mengatakan pada peneliti “JLS ki sekarang nakal lho bu”. JLS tidak bereaksi terhadap kritikan SS.

Bel masuk berbunyi, JLS masuk kelas dan mencari-cari snack pilusnya yang hilang. JLS kemudian mendatangi YAN, sambil berkata “ga, pilusku endi, kowe njukuk pilusku yo”. JLS menggeledah tas YAN. YAN marah dan berkata “*opo aku ra njukuk! Wani piro!*” (berkata dengan suara keras). JLS yang awalnya berani menjadi takut dan duduk di kursinya. Siswa-siswa di kelas III mendukung YAN dan berkata “nangis, nangis! Isin aku” pada JLS. Mendengar hal tersebut JLS hanya diam.

JLS tidak mengerjakan PR pada hari tersebut. Ia tampak biasa dan tidak menunjukkan ekspresi kecewa ataupun takut. Guru kemudian menyuruh siswa yang tidak mengerjakan pr untuk mengerjakan di luar. JLS membawa tasnya keluar.

Saat teman-teman JLS sudah selesai mengerjakan PR nya (di luar), JLS belum juga masuk. Guru mencari-cari JLS, di sekitar sekolah. JLS ternyata dari ruang pertemuan, ia juga tidak tahu jika disuruh keluar untuk mengerjakan pr. Teman-teman JLS bertanya “seko endi e jo, digoleki bu sri lho!” JLS menjawab “ruang pertemuan” sambil senyum senyum. Lha ngopo? Tanya temannya lagi, JLS menjawab “rapopo”.

Pukul 10.00 JLS terlihat bermain pesawat-pesawat saat ada tugas untuk dikerjakan. JLS membayangkan pesawat pertama sebagai FJA dan pesawat kedua sebagai YAN. Lalu mengadu dua pesawat tersebut. JLS akan menyembunyikan pesawatnya jika didekati guru.

Pada istirahat kedua, JLS bermain catur bersama kelas 1. Pada hari jumat siswa kelas III pulang pukul 11.35. JLS masih belum selesai mengerjakan tugas saat teman-teman laki-laki lainnya sudah pulang.

#### CATATAN LAPANGAN 4

Hari, tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaba

Waktu : 08.45 – 13.30 WIB

Peneliti datang pada saat istirahat pertama. JLS teramati sedang duduk sendirian di pos satpam sambil bermain kaos kaki. Kegiatan olahraga diisi dengan bermain kasti.

Ketika guru olahraga akan memberikan penjelasan, JLS berteriak “ Hei, dengar!”. Saat guru selesai memberikan penjelasan, JLS berkata “Gitu ya, ya”. Beberapa kali termati JLS berkata “Bosok” (busuk) ketika regunya harus keluar. JLS berani bertanya kepada guru tentang posisi yang benar saat bermain kasti.

JLS ditegur oleh temannya karena meletakkan sembarangan kaos kaki miliknya, tetapi JLS tidak terima dan berkata “du aku kog!” (sebenarnya itu kaos kaki miliknya). JLS juga protes saat urutan memukul bola tidak sesuai dengan urutan sebelumnya.

Selesai olahraga, JLS dan siswa kelas III laki-laki berganti pakaian di dalam kelas, sedangkan siswa perempuan berganti di kamar mandi. Ketika siswa perempuan telah selesai berganti baju dan ingin masuk ke dalam kelas, JLS yang belum selesai memakai baju atasan keluar kelas sambil berkata “ngopo,ngopo (nada nantang) pada siswa perempuan. JLS tidak malu ketika belum mengancingkan bajunya dan terlihat singlet yang dirinya pakai. Pukul 10.30 JLS mengikuti pelajaran agama Kristen di ruang pertemuan.

Pukul 11.14, terlihat JLS duduk sendirian di depan ruang pertemuan. Kemudian JLS ke kamar mandi dan berkeliling sekolah. JLS mendatangi kelas I, yang saat itu sedang tidak ada guru di kelas.

JLS tidak mengganggu ketika siswa yang lain sholat. JLS menunggu siswa laki-laki di kelas untuk makan bersama pada jam ishoma. Setelah makan, JLS pergi ke kelas I dan mengajak mereka main catur dengan berkata “*yo sopo wani catur yo!*”. JLS lalu pergi ke ruang TU untuk meminjam catur. Setelah beberapa saat, datang siswa kelas II dan kelas III yang ikut dalam permainan.

Pada saat pelajaran tematik, JLS ikut menjawab saat guru mengajukan pertanyaan tentang perlombaan 17 agustus. JLS menyebutkan “memasukkan paku dalam botol”. JLS juga diminta guru membacakan teks lomba 17 agustus. Guru memuji JLS yang sudah lancar dalam membaca. Ketika dipuji guru raut wajah JLS terlihat biasa saja.

Ketika pelajaran berlangsung, JLS bermain layangan padahal dirinya belum selesai mengerjakan tugasnya. JLS baru mengerjakan lagi saat guru kelas mendekatinya. Guru menyampaikan kepada siswa untuk membentuk kelompok untuk kegiatan pelajaran esok hari. JLS tidak terpilih dan dia bergabung dengan siswa yang sama-sama tidak terpilih. Ketika ada teman yang mengatakan bahwa JLS yang membawa buku cerita dari kelas II, JLS tidak terima dan membela diri.

## **CATATAN LAPANGAN 5**

Hari, tanggal : Selasa, 16 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 06.50 – 13.30 WIB

Peneliti sampai di SD N Jlaban 10 menit sebelum bel masuk. Terlihat JLS sedang mengerjakan piket menyapu dan hampir selesai. Saat peneliti bertanya, “*Wes piket JLS?*” JLS menjawab “*uwes*”. “Tapi ini masih kotor.” Kata peneliti. JLS lalu menyapu bagian yang kotor sambil berkata “ki tak sapu bu”.

Ketika pelajaran belum dimulai, JLS berkata kepada SS, “pongangan ono sik meninggal lho”. JLS memainkan label saat teman-teman yang lain berdoa. JLS tidak mengganggu teman lain berdoa. MNHN melemparkan buku tabungan ke NHA untuk dikumpulkan kepada guru, JLS yang melihat hal tersebut berkata “Da ojo diuncali da, da ojo diuncali da”.

Ketika mencocokkan PR, guru mengajukan pertanyaan “mengapa memilih tarik tambang”. JLS menjawab “kerja sama”. JLS juga ikut tunjuk tangan saat guru meminta salah satu anak untuk membacakan jawaban pr dan jawaban JLS benar.

Kegiatan menanam bibit tumbuhan dilakukan di halaman belakang sekolah. Pada saat kerja kelompok menanam bibit tumbuhan, JLS lupa membawa *polybag* untuk menanam bibit, JLS malah membawa botol plastik. Guru yang mengetahui hal tersebut, menawarkan kelompok JLS untuk memakai *polybag* milik kelas III. Kelompok JLS kemudian menggunakan *polybag* tersebut. MNHN memberikan sisa pupuknya kepada kelompok JLS. JLS berkata “nuwun yo da”. Pada awal kerja kelompok, JLS ikut membantu menanam bibit tanaman. Setelah beberapa saat JLS mulai menyuruh-nyuruh GR (teman satu kelompoknya) untuk mengambilkan alat tulis dan alat menanam yang tertinggal di kelas. JLS juga berteriak-teriak memanggil SA untuk mengembalikan selotipnya. JLS melarang kelompok lain meminjam gunting, padahal gunting tersebut milik guru kelas. JLS juga tidak membantu kelompoknya lagi dan hanya melihat pekerjaan milik kelompok lain.

Pada istirahat pertama, JLS jajan dan duduk di depan kelas enam sambil melihat permainan bola yang dimainkan kelas enam. Lalu JLS masuk kelas dan menggoda FSN, dengan berkata “FSN bajigur, FSN bajigur, FSN bajigur, FSN bajigur”. FSN yang diejek JLS mengejar JLS.

Setelah bel masuk berbunyi, JLS menghampiri NHA

JLS : “Bit, njaluk pb mu to.”

NHA : “mengko wae”

JLS : “saiki wae”

NHA : “mengko wae to iseh pelajaran

JLS menuruti NHA dan tidak memaksakan kehendaknya. Materi pelajaran adalah pencerminan. Ketika guru meminta siswa untuk berpasangan guna mempraktekkan “cermin hidup”, JLS tidak memiliki pasangan. YAN teman sekelas JLS berkata “koe dewe jo”. JLS menjawab “ora yo, aku ro MNHN.” Akan tetapi, MNHN sudah berpasangan dengan aji, sehingga JLS tidak memiliki pasangan, sehingga JLS tidak ikut praktek mempraktekkan cermin hidup. Ketika siswa diberikan tugas untuk menggambar cerminan bangun datar,

JLS tidak langsung mengerjakan. JLS malah bermain dengan alat tulis milik NHA, FF, dan miliknya sendiri. Setelah beberapa saat, NHA meminta JLS untuk mengembalikan alat tulisnya, tetapi JLS tidak mau memberikan. JLS lalu melempar alat tulis milik NHA. FF teman sebangku NHA berkata “wo JLS ki mah dilempar”. Walaupun dikritik FF, JLS tetap tidak mau mengambilkan alat tulis yang tadi dilemparnya.

JLS dan GR berkelahi karena GR dipengaruhi oleh YAN untuk memukul JLS. Setelah saling memukul, JLS keluar kelas. Beberapa saat kemudian, guru kelas mencari JLS karena tidak kunjung kembali ke kelas. Setelah kembali ke kelas JLS tidak segera mengerjakan tugas dari guru. Pada istirahat kedua, siswi-siswi kelas IV datang ke kelas III, JLS berbincang tentang pb dengan mereka. Kemudian siswi kelas IV tersebut meminta pb milik JLS. Selain itu, JLS dan siswi-siswi kelas IV juga bertukar pb. Saat isihoma, JLS memakan bekalnya di depan kelas I. JLS tidak mempedulikan bajunya yang sudah keluar. JLS juga tidak memakai sepatu dan kaos kaki.

## **CATATAN LAPANGAN 6**

Hari, tanggal : Rabu, 17 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.00 – 13.00 WIB

Setelah bel masuk berbunyi, siswa berdoa. Selama berdoa JLS tidak mengganggu siswa lain yang sedang berdoa. Selesai berdoa JLS menghampiri peneliti dan berkata “Bu, SS wes iso numpak motor lho”. SS adalah teman sekelas JLS.

Hari ini, JLS tidak mengerjakan PR yang kemarin diberikan oleh guru. JLS tidak menunjukkan raut kecewa ataupun sedih saat ketahuan tidak mengerjakan PR. setelah mencocokkan PR, pelajaran dilanjutkan dengan estafet kelereng.

Kelompok estafet kelereng. Selama permainan estafet kelereng, JLS tidak ikut dalam kegiatan kelompok, JLS hanya melihat dan membantu mengambilkan kelereng. Untuk melaksanakan permainan, siswa harus jongkok, berdiri, dan memutar badan dengan cepat, hal ini tidak bisa dilakukan JLS dikarenakan JLS memiliki badan yang besar. JLS kesulitan untuk jongkok. Selama permainan teramati, JLS beberapa kali memberikan semangat kepada kelompok yang sedang bermain.

Selesai permainan, kegiatan dilanjutkan dengan membuat gambar cerminan bangun datar. JLS mau mengerjakan. JLS juga menanggapi ketika temannya ada yang mau meminjam spidol hitam “kae nane FF” begitu kata JLS. JLS sempat meributkan sesuatu dengan YAN. Keduanya sama-sama berkata bahwa dirinya yang duluan. Pada akhirnya JLS kalah berdebat dengan YAN.

Pada istirahat pertama, JLS jajan di kantin dan duduk di depan kelas VI menyaksikan permainan oper bola kasti menggunakan raket pingpong???. Setelah itu, JLS memperlihatkan koleksi pb miliknya kepada siswi-siswi kelas 1.



Ketika pelajaran tari, JLS ikut menari di barisan paling belakang. Saat istirahat kedua, JLS bertukar pb dengan siswi kelas I.

## CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.00 – 13.30 WIB

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa. JLS duduk diam di kursinya ketika siswa lain berdoa. Pada hari ini, siswa kelas III mengerjakan ulangan harian. Ketika mengerjakan, JLS diejek oleh RD. RD berkata “ijo-ijo buto ijo”. JLS tidak menanggapi ejekan RD. Saat peneliti bertanya ke JLS apa maksud perkataan RD. JLS menjawab “embuh bu”.

JLS teramati keluar dari kelas. Beberapa saat kemudian JLS masuk kembali. SS teman JLS berkata, “gek digarap JLS”. JLS tidak merespon perkataan SS, dan kembali ke tempat duduknya.

Ketika melihat kupu-kupu masuk ke kelas III, JLS berkata pada peneliti “Bu ada tamu Bu (sambil melakukan kontak mata)”. Dalam mengerjakan ulangan, JLS kadang berhenti dan bermain sendiri. JLS mengerjakan sendiri ulangan miliknya dan tidak mencontek temannya. Saat jawaban ulangan dicocokkan, JLS berkata “yes bener” ketika jawaban miliknya benar. JLS berani bertanya kepada guru ketika jawaban yang dicocokkan tidak sesuai dengan jawaban yang sedang dikoreksi olehnya. JLS juga mengingatkan GR yang masih menulis walaupun jawaban sudah dicocokkan. Saat GR belum berhenti menulis, JLS mengingatkannya lagi “san ues san” kata JLS. Setelah mencocokkan jawaban ulangan, tiba-tiba kursi JLS rusak. JLS berkata pada peneliti “Bu, nglimpang aku”.

JLS jajan di kantin saat istirahat pertama. JLS yang melihat FJA (teman sekelasnya) dan BERYL (kelas VI) bermain oper-operan bola, mendukung FJA “rel ayo rel”. Saat FJA menang JLS bersorak, yey!

Bel istirahat berbunyi, siswa masuk ke kelas. Ketika melihat teman-temannya asyik bermain pesawat-pesawatan, JLS ingin ikut dan berkata “aku melu, ayo meneh”. Akan tetapi, teman-temannya tidak menanggapi. JLS kemudian ikut-ikutan menerbangkan pesawat, tanpa sengaja sikunya mengenai YAN. “Ga sori yo ga” kata JLS. YAN belum menanggapi. Kemudian JLS berkata lagi “ga ga sori yo ga”.

JLS tanggap, saat peneliti terlihat kepanasan dan mengipas-ngipaskan tangan (tanda gerah). JLS lalu menghidupkan kipas angin. JLS juga mengingatkan GR yang sedang membuka buku yang berisi pb. JLS berkata “san tutup san”. Saat siswa sedang melanjutkan mengerjakan ulangan, JLS maju ke depan dan bertanya pada guru. “BU no 18 dimana?”

Ketika guru menyuruh salah satu siswa untuk membagikan buku milik siswa, JLS ikut membantu membagikan. Selesai membagikan buku, JLS memaksa untuk melihat buku NHA, hingga terjadi tarik-menarik buku antara NHA dan JLS.

JLS terlihat ingin menarik perhatian guru dengan bermain jepretan karet sendirian. Ketika jepretan karet mengenai dirinya, JLS berteriak “sakit duh duh sakit”. Pada saat pelajaran musik hampir selesai, JLS keluar kelas dan melihat siswa kelas II yang sedang melukis tembikar. JLS juga mengejek GR dengan berkata “e GR e mambu, e GR e mambu”.

Setelah guru musik keluar, terlihat JLS sedang melakukan tawar-menawar harga pb dengan Salsa. Kemudian JLS juga menjual pb nya kepada AJI. JLS terlihat menawarkan SA untuk membeli pb “fir tuku ora fir?” kata JLS.

Hasil ulangan telah dibagikan, terlihat raut biasa dari wajah JLS. Ketika peneliti ingin melihat hasil ulangan milik JLS, JLS berkata “meneng to bu” lalu meletakkan buku ulangannya di meja dan keluar dari kelas.

Pada jam istirahat kedua, JLS keluar kelas melihat siswa kelas II yang masih menyelesaikan lukisan tembikar. JLS juga sempat menggoda siswi kelas I, dengan menghalang-halangi jalan.

Ketika teman yang lain belum memakan bekalnya, RD sudah memakannya. JLS yang melihat itu ingin ikut makan bersama RD. JLS berkata “Ka aku maem nang jejermyo” kemudian JLS menyeret kursi dan duduk dekat dengan RD.

JLS meminjami ARP yang meminjam guntingnya. Pada jam isihoma, JLS ikut membantu menggelar tikar tanpa ada yang menyuruh. Kemudian terlihat juga interaksi JLS dengan Pak TR (pengurus TU). JLS terlihat ingin bercanda dengan Pak TR. JLS jalan di belakang pak tri sambil senyum-senyum.

Ketika FJA (kelas III) sedang memetik rambutan di halaman belakang sekolah, JLS merebut rambutan yang FJA petik untuk IGEL (kelas IV) padahal JLS sudah dapat rambutan dari FJA. Kemudian buah rambutan tersebut jatuh ke dalam kolam ikan di samping pohon rambutan. Siswa-siswa kemudian berkata “woo” pada JLS. JLS lalu diam dan terlihat takut. JLS sempat menawarkan peneliti rambutan miliknya “ bu rambutan bu”.

JLS melihat kelas VI bermain oper-operan bola di depan kelas VI. JLS juga berani bertanya pada guru tentang halaman mana yang akan dipelajari. “bu halaman berapa bu?” tanya JLS kepada guru kelas III.

## **CATATAN LAPANGAN 8**

Hari, tanggal : Senin, 22 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 09.00 – 13.30 WIB

Pada hari senin, terdapat pelajaran olah raga untuk kelas III. Hari ini siswa kelas III bermain kasti di halaman sekolah. Terlihat JLS tidak ikut main dan duduk di samping lapangan. Saat peneliti bertanya mengapa JLS tidak ikut, JLS menjawab “raono kancane, CA ra melu. Ket mau disenen-senen i.” Ketika ditanya alasan dirinya dimarah-marahi, JLS menjawab “embuh”.

JLS lalu berpindah duduk mendekati peneliti. Sambil melihat temannya bermain, JLS ikut berkomentar. “Tukar bebas!” kata JLS. Akan tetapi temanya berkata “ora yo!”. JLS yang diteriaki teman-temannya langsung berwajah muram. Selama kegiatan permainan kasti, JLS hanya melihat. Ketika JLS memberikan komentar teman-temannya tidak terima.

Selesai olahraga, siswa kelas III berganti baju, untuk kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran. Baju milik JLS belum dimasukkan dengan benar, JLS ditegur oleh teman sekelasnya untuk merapikan bajunya, tetapi tidak dihiraukan oleh JLS.

JLS diajak ARP bermain panco?? Tetapi JLS tidak mau. ARP kemudian menawarkan taruhan “tak nehi duit sewu nek menang” kata ARP. JLS kemudian mau diajak panco.

Pada pukul 10.05 WIB, JLS belajar pelajaran agama di ruang khusus (sebelah barat ruang pertemuan). Selama pelajaran agama, JLS hanya sendirian (tidak kelas III yang beragama sama dengan JLS). Pukul 10.45 WIB, JLS jalan-jalan ke ruang pertemuan dan berbicara dengan siswa yang ada di ruang pertemuan (AMAR, kelas IV).

Ketika jam istirahat kedua, JLS terlihat mendribble basket sendirian di halaman sekolah. Setelah itu, JLS berkumpul dengan siswa kelas satu sambil duduk di lantai. Selang beberapa lama, JLS tiba-tiba berteriak “Ga ARP kelas I kesurupan” sambil berlari mencari ARP (kelas III). JLS mencari ARP di sekitar sekolah, setelah ketemu JLS lari lagi ke kelas I dan melihat siswa kelas I yang pura-pura kesurupan.

Di kelas III, ada siswa yang sedang makan jajanan. JLS yang melihatnya meminta makanan tersebut, tetapi temannya tidak mau memberikan. JLS tidak memaksa memintanya dan berlalu pergi. Bel masuk berbunyi, JLS tiduran di teras di depan ruang pertemuan sambil berbicara dengan MNAA (kelas IV).

Pada jam ishoma, JLS duduk di lantai teras kelas IV, sedangkan siswa-siswa yang lain sedang sholat. Kemudian, JLS menuju pos satpam dan terlihat berbicara dengan wali murid yang sedang bersama anaknya (Ibu dari CHI kelas II). Setelah siswa-siswa yang lain selesai sholat, JLS bermain di kelas I. Beberapa saat kemudian, JLS tiba-tiba lari dan berkata “tawuraaan!” Ternyata ada siswa kelas I yang berkelahi yaitu RAH dan LUN. JLS hanya melihat tanpa memisah keduanya.

Pada saat siswa-siswa lain sedang bermain di halaman sekolah, terlihat JLS hanya melihat di pinggir halaman. Kemudian JLS masuk ke kelas I. Lalu tiba-tiba JLS lari dan berkata “darurat!” Rahma (kelas I) berpura-pura kesurupan dan mengejar siswa kelas I

yang lain, JLS lari karena Rahma dan siswa kelas I bermain kejar-kejaran sambil pura-pura kesurupan.

Bel masuk berbunyi, JLS kembali ke kelas III sambil membawa bola kasti. Teman-teman JLS berteriak pada JLS “woo nyolong yo!” JLS menjawab “udu FJA kog (yang tadi membawa)”. FJA lalu berkata “kono balekke”. “Koe kog” kata JLS lagi. JLS kemudian kembali ke tempat duduknya, sedangkan bola kasti tadi dia berikan ke FJA.

Saat mengerjakan tugas dari guru, JLS berani bertanya ketika halaman di buku tulisnya tidak lagi muat untuk menulis. “BU Sri boleh di sebaliknya?” tanya JLS ke guru kelas. Ketika sedang mengerjakan tugasnya, JLS bertanya pada peneliti “Bu, bu neng dalan anyar ono sopo?” Saat peneliti menjawab tidak tahu, JLS berkata “Ana setan”.

Sepatu milik JLS menghalangi jalan. JLS terbiasa tidak memakai sepatu selama pelajaran. JLS hanya akan memakai sepatu saat awal pelajaran dan saat akan pulang sekolah. Hafis kemudian berkata “iki lho JLS! (sambil menyingkirkan sepatu JLS). “Opo! Kata JLS tidak terima. JLS tetap membiarkan sepatunya menghalangi jalan.

Materi pembelajaran berkaitan dengan permainan tradisional. Cublak-cublak suweng adalah permainan tradisional yang akan dipraktikan oleh siswa. Siswa kemudian berkumpul membentuk kelompok, tetapi JLS tidak mendapat kelompok. Ketika melihat siswa lain sudah selesai memainkan cublak-cublak suweng pada putaran pertama, JLS berkata “aku melu”, akan tetapi tidak ditanggapi oleh teman-temannya. Jam pelajaran sudah habis, dan JLS belum bermain cublak-cublak suweng.

## CATATAN LAPANGAN 9

Hari, tanggal : Selasa, 23 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.00 – 13.30 WIB

Pada pukul 07.00 sampai 07.15 siswa kelas III berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Selama siswa lain berdoa, JLS tidak mengganggu dengan duduk diam di tempat duduknya. JLS juga ikut menjawab ketika guru menanyakan pertanyaan pembuka untuk apresepasi memasuki kegiatan pembelajaran.

Ketika FJA bersembunyi di bawah meja, JLS mengadu kepada guru kelas. “Bu FJA e ngumpet lho Bu!” . “Bu FJA e ngumpet lho Bu!” Karena guru belum juga menanggapi perkataannya, JLS mengulang sampai tiga kali. Akhirnya guru menanggapi JLS “Apa JLS?” jawab guru. “Bu FJA ngumpet!” kata JLS. FJA yang diadukan ke guru kesal kepada JLS dan berkata “Opo to JLS!”.

Sambil mengerjakan tugas dari guru, RD membicarakan tentang sinetron. JLS yang tertarik dengan topik pembicaraan RD mendekat dan ikut memberikan tanggapa terhadap sinetron yang tadi disebut RD. JLS mengizinkan GR meminjam krayon miliknya. Ketika RD yang meminjam, JLS hanya diam saja. Teman sekelas JLS yang melihat hal itu berkata “JLS RD mbok disilahi”

Saat mengobrol dengan temaannya, JLS mendeskripsikan adanya petir dengan memperagakan tangan ke atas sambil berkata “aku wingi arep tuku mah ana glodhag-glodag (tangan ke atas)”.

Pada jam istirahat pertama, JLS jajan dan berkumpul bersama siswa kelas I yang sedang istirahat setelah pelajaran olahraga. Kemudian JLS pergi ke kelas VI melihat siswa kelas VI bermain oper-operan bola kasti menggunakan bet.

Saat di kelas, JLS sempat berebut menghidupkan kipas angin dengan YAN. Lalu tiba-tiba bilang “a su, susu”. SS yang mendengar berkata “*wo saru*”. JLS malah mengulang perkataan tersebut “susu”. Kancing baju JLS lepas, teman sekelasnya kemudian menyuruhnya untuk mengancingkan bajunya. JLS hanya diam dan tidak menanggapi.

Bel masuk berbunyi, siswa kelas III kembali ke kelas dan melanjutkan mengerjakan tugas yang belum selesai. Sedangkan JLS malah menggambar. FJA yang melihat hal itu menegur JLS “ra waktune gambar”. JLS tidak menanggapi FJA, dan menggerutu lirih “opo to rel” sambil terus menggambar.

JLS bertepuk tangan untuk NHA ketika NHA disuruh maju oleh guru untuk dijelaskan cara bermain cutit??? JLS menimpuk GR dengan kertas dan berkata “san koe dadi lho san”. Kemudian JLS lari dan dikejar GR. Siswa kelas III yang sudah selesai mengerjakan tugas, membentuk kelompok yang terdiri dari lima anak kemudian boleh bermain cutit. JLS yang belum selesai mengerjakan melihat teman-temannya bermain. JLS berkata kepada ARP “ga, ga cepet gek main cutit”. JLS dan ARP janji untuk bermain cutit. Ketika ARP sudah selesai dan bergabung dengan kelompok yang lain, JLS kecewa dan berkata “wuu ga”.

Kemudian JLS bergegas menyelesaikan tuganya agar dapat bermain cutit. JLS mengumpulkan tugas dan mengambil lidi untuk bermain cutit. JLS juga menjelaskan cara bermain cutit kepada ariel dan salma.

Pada istirahat kedua, JLS melihat siswa laki-laki kelas V dan VI bermain lempar-lemparan bola. Kemudian JLS menuju ke kelas VI melihat permainan oper-operan bola kasti menggunakan bet.

Bel masuk berbunyi. Siswa kelas III melanjutkan bermain cutit. GR belum mendapat kelompok untuk bermain cutit. JLS tidak mau GR ikut kelompoknya. Kemudian SA berkata “dikon bu guru, ki lho JLS, GR ra oleh melu”. Teman-teman JLS yang lain berkata “dijak jo!” JLS lalu membolehkan GR ikut dalam kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menuliskan cara bermain colek lidi agar dapat memperoleh lidi yang banyak. Siswa kemudian diminta untuk berpendapat

tentang cara bermain colek lidi. JLS meminta SZQ (satu kelompok dengan JLS) untuk menulis. Setelah menyuruh SZQ menulis, JLS duduk sebentar bersama kelompoknya, kemudian JLS keluar kelas dan tidak membantu dalam diskusi kelompok. Beberapa saat kemudian, JLS kembali ke kelas dan ikut menulis pendapatnya tentang cara bermain colek lidi. Setelah menuliskan pendapatnya sendiri, JLS menyerahkannya pada kelompoknya dan berjalan-jalan di kelas.

### **CATATAN LAPANGAN 10**

Hari, tanggal : Kamis, 25 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.00 – 13.30 WIB

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. JLS terlihat duduk tenang di mejanya. Materi pelajaran yang pertama pada hari ini adalah percakapan. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok saat bermain cutit. JLS meminta teman satu kelompoknya untuk datang ke mejanya “ndene kelompokku!” kata JLS. Siswa kemudian diminta untuk membaca percakapan yang ada dalam buku siswa sesuai dengan peran masing-masing. Kelompok JLS tidak bermasalah saat pembagian peran untuk menentukan dialog percakapan yang harus dibaca. JLS juga mau bertukar peran dengan teman yang lain dalam kelompoknya. Ketika guru meminta siswa untuk menghafalkan dialog dalam percakapan tersebut, JLS berkata pada kelompoknya “di anu wae yo, SS sopo” (membagi dialog yang harus dihafalkan). Saat pensilnya jatuh JLS menyuruh GDN dan RD untuk mengambilkan pensilnya. “dar jukukke to dar, kono jukukke to dar. JLS kemudian pergi keluar kelas, setelah berkata pada teman satu kelompoknya “kalian di sini saja jangan kemana-mana”. Di kelas JLS juga bermain tangkap-tangkapan pesawat kertas dengan temannya.

Pada jam istirahat pertama, MNHN menepuk perut JLS ketika JLS minum dari botol minum. JLS kesal dan berkata pada MNHN “ar ngombe su”. Kemudian JLS pergi ke kelas II sambil minum es. Teramati JLS mengajak siswa kelas II bermain tebak-tebakan. “Milih juara loro po telu?” tanya JLS pada siswa kelas II. Setelah itu, JLS bermain kejar-kejaran dengan siswa perempuan kelas III.

Bel masuk berbunyi. Siswa kelas III kembali ke kelas. JLS menggoda SS yang sedang duduk. SS yang tidak suka diganggu berkata “opo to JLS gae gara-gara, mego nek dinganu nangis”. Teman sekelas JLS ikut mendukung SS “hooh kui gae masalah senARPne, mbiyen pas kelas I mbalik meja”. JLS yang mendengarnya terlihat takut dan duduk di kursinya. Kemudian JLS membuka-buka bukunya dalam diam. Beberapa saat kemudian YAN mengajak JLS bermain panco.

Ketika terjadi perbincangan antara RD dan JLS. JLS menyampaikan ketidaksetujuan pada RD tentang posisi tempat duduk berikutnya “koe ki lingguh kono ka, wong ARP saiki dadi nang ngarep (menunjuk tempat duduk ARP)”. RD tidak setuju dengan penjelasan JLS dan memberikan alasan. Akan tetapi JLS tidak lagi mendengarkan RD dan malah berbicara dengan FJA.

Ketika guru menyampaikan bahwa kemarin ada siswa yang terburu-buru dalam mewarnai, secara spontan JLS menanggapi “sope he, siapa bu?”. JLS juga ikut menanggapi saat FJA membicarakan youtube. JLS berkata “nang youtube ana sik menjual sapi”. FJA saat itu tidak memperhatikan perkataan JLS, kemudian JLS berkata lagi, “sik menjual sapi, sik menjual sapi”.

JLS mengejek SS ketika SS tidak begitu mendengar perintah guru. “Woo SS raktungu merga ra nduwe kuping”. “Sit Sit kupingmu nandi!” kata JLS. SS tidak menanggapi JLS. JLS kemudian bertanya kepada peneliti “Bu, bu hewan apa yang kakinya tiga?”

Pada jam pelajaran musik, JLS pada awalnya tidak ingin ikut pelajaran. JLS mengajak RD untuk tidak ikut. Akan tetapi, RD tetap ingin ikut pelajaran musik. Akhirnya JLS juga ikut pelajaran musik dan menuju ke ruang pertemuan (ruang pelajaran musik). Ketika pelajaran musik selesai siswa kelas III kembali ke kelas. MNHN bertanya tentang tugas yang tadi diberikan oleh guru pada temannya. SS yang mendengar MNHN bertanya berkata “rasah omongi”. JLS membela MNHN dengan berkata “mesake st, mesake sit”.

JLS bertanya kepada FJA ketika JLS kesulitan membedakan benda yang termasuk bangun datar lingkaran. Guru kemudian mendekati JLS dan mengecek pekerjaan JLS. Setelah guru mengecek jawaban JLS, FJA bertanya “betul po ngnamu?” JLS menjawab “aku yo salah kog, ha ha ha.” JLS malah tertawa saat tugasnya belum betul.

Pada jam istirahat kedua, JLS bermain kejar-kejaran di kelas bersama siswa perempuan kelas III. FJA yang merasa terganggu berteriak pada JLS untuk bermain di luar. JLS kemudian keluar kelas bersama siswa perempuan kelas III. JLS bersama RD, AJI, dan GR bermain tendang-tendangan bersama FSN. Setelah itu, JLS duduk di bawah papan tulis. Tiba-tiba dari luar kelas FJA datang dan menendang JLS. JLS merasa terganggu dan berkata “opo to rel”, tetapi JLS tidak balas menendang FJA.

Ketika mencocokkan tugas, JLS salah lebih dari 5 dari 10 soal, akan tetapi JLS tidak terlihat sedih atau kecewa. JLS mengadukan RD ke guru saat RD bersembunyi di bawah meja. RD tidak terima dan mengancam dirinya tidak mau bermain menangkap siswa perempuan lagi. JLS kemudian membujuk RD untuk mau bermain lagi nanti, tetapi RD tetap tidak mau. Saat JLS mendengar FAI meminta temannya membuatkan sesuatu, JLS berkata “uu gawekke! Bodo (lirih).”

Pelajaran dilanjutkan dengan merakit bangun datar hingga membentuk sebuah gambar (robot). RD meminjam penggaris kepada JLS, padahal saat itu JLS sedang memakai penggaris tersebut. RD yang memohon-mohon pada JLS membuat JLS meminjakan penggarisnya. JLS yang tidak lagi memiliki penggaris untuk menggambar

datang ke meja RD, kemudia ke YAN. Ketika melihat gambar milik YAN, JLS mengacungkan jempol pada YAN. JLS lalu menunjukkan gambat miliknya. JLS kembali berjalan-jalan ke meja temannya. JLS menunjukkan gambar GR ke YAN dan berkata “ ga YAN ngone ghasa kaya kaca mata”. JLS kemudian ke meja guru, dan mengambil penggaris dari sana, kemudian JLS berkata kepada guru “bu bu pinjem ya”..

Pada jam ishoma, JLS bermain dengan sarung milik temannya. JLS duduk di depan kelas VI dan ikut berbicara dengan siswa kelas VI yang perempuan. Kemudian JLS kejar-kejaran dengan siswi kelas III. JLS hanya melihat ketika siswa laki-laki kelas VI sedang bermain. Ketika ada teman di kelas III yang membaca AL Quran, JLS tidak mengganggu. JLS keluar kelas dan bermain. JLS sempat ditegur oleh guru agama karena tidak memakai sepatu. JLS hanya diam dan kembali ke mejanya. JLS tetap tidak memakai kembali sepatunya.

### **CATATAN LAPANGAN 11**

Hari, tanggal : Jumat, 26 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.00 – 11.30 WIB

Kegiatan senam angguk dilaksanakan secara rutin pada hari Jumat. Setelah senam, siswa berbaris memasuki kelas dan berdoa. JLS duduk tenang ketika siswa lain berdoa. Pembelajaran pada jam pertama dan kedua adalah agama. JLS belajar agama di ruang khusus bersama guru agama katholik.

Pada jam istirahat pertama, JLS jajan di kantin kemudian duduk bersama siswa kelas I. Sedangkan teman-teman sekelasnya ada yang bermain pb dan siswa laki-laki sedang bermain panco. JLS dan siswa kelas I membicarakan tentang meledakkan bungkus snack saat di kelas. JLS mendukung saat siswa kelas I tersebut ingin meledakkan bungkus snack lagi. JLS memberikan 1 biji jajanan miliknya ketika ada siswa kelas I yang meminta. Yanto meminta 1 bungkus jajanan milik JLS dan JLS tidak memperbolehkannya. Jajanan JLS saat itu berjumlah 5 bungkus. JLS masuk ke kelas III saat jam istirahat akan berakhir, sambil berkata pada teman di kelasnya bahwa dirinya mendapatkan uang 500 rupiah dari dalam jajanan.

Ketiga siswa diberikan tugas untuk membuat gambar, JLS bertanya kepada SS “sit koe gae opo?” SS tidak menjawab pertanyaan JLS. Kemudian JLS bertanya kepada MNHN “da koe gae opo?” MNHN lalu menunjukkan gambarnya.

JLS berjalan-jalan di kelas sambil melihat gambar yang dibuat oleh teman-temannya. JLS berkata pada MNHN “ngnaku elik e? Ngnamu apik e.” JLS menunjukkan jari tengahnya ketika ada teman yang berkata lem fox. Teman JLS berkata “fuk nek kui”. JLS menaggapi temannya dengan berkata “kids jaman now”.

RD sendawa di samping JLS, lalu JLS berkata “bajingan”.RD kemudian mengubah posisi tempat minum JLS menjadi horisontal. JLS berkata “bajingan” lagi. JLS terlihat



tenang ketika mencocokkan PR yang belum dikerjakannya. Saat memasukkan nilai PR, JLS menjawab “belum”, dengan raut wajah yang tenang. JLS menanggapi ketika FJA menuduhnya menyontek jawaban dengan memperlihatkan jawaban yang telah ada di buku paket, bukan menyontek temannya. JLS saling ejek dengan RD.

RD: “tinker bel, tinker bel, bapakmu gembel”

JLS :”tinker bel, tinker bel, RD gembel”

RD: “ mbanganeoe ijo-ijo buto ijo”

MNHN menegur JLS untuk menyingkirkan tasnya yang menghalangi jalan tetapi JLS tidak menjawab. Untuk kedua kalinya MNHN menyuruh JLS untuk memindah tas JLS yang ada di lantai. JLS tetap tidak menuruti MNHN dan hanya diam saja sambil membuka koleksi pb milik FJA. JLS malah menanggapi ketika MNHN memindahkan tas ayun yang berada di atas meja. JLS berkata “ra oleh ngusir-ngusi da. Koe jejer ayun tas e yo melu dipindah.” JLS ikut menanggapi pembicaraan temannya tentang hujan es. JLS berkata “Magelang yo hujan es lho, magelang yo hujan es lho”.

Pada jam istirahat kedua, JLS bermain-main dengan gerbang sekolah. JLS dan beberapa siswa laki-laki menggeser-geser gerbang dan menaikinya. Hal tersebut ditegur oleh guru agama islam. Kemudian JLS bermain operan bekel. Saat memperoleh nilai nol dalam pelajaran tematik,JLS terlihat santai dan malah sibuk mencari penggaris miliknya.

## CATATAN LAPANGAN 12

Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 06.10 – 13.30 WIB

JLS sedang piket membersihkan debu di meja guru dengan kemoceng ketika peneliti masuk ke kelas III. Setelah itu JLS menghapus papan tulis. JLS kemudian keluar kelas dan duduk di teras kelas III. Bel masuk berbunyi, seluruh siswa berbaris di depan kelas masing-masing untuk antri memasuki kelas. Selama berdoa, JLS tidak mengganggu temannya dan diam duduk di kursinya.

JLS memperlihatkan bentuk tanda tangan miliknya kepada peneliti sambil berkata “bu tanda tanganku elik to bu”. Materi pelajaran hari ini diawali dengan kegiatan menghias surat pribadi. Sebelumnya, siswa telah diminta untuk membawa kertas manila dan surat yang akan dihias. JLS menawarkan kertas manila miliknya ketika FJA lupa membawa kertas manila. JLS berusaha membagi dua kertas manila miliknya, akan tetapi FF sudah terlebih dahulu memberikan kertasnya kepada FJA.

JLS meminta tolong peneliti untuk memegang kertas manila yang akan dipotong oleh JLS “bu tolong bu” kata JLS. JLS juga memperbolehkan hafis untuk meminjam penggaris miliknya. Ketika melihat kertas manila yang dipakai FSN terlaku besar, JLS

memberi komentasi “fit, fit terlalu besar”. Kemudian JLS kembali berkata pada FSN “he, jare RD ki meriam tembak meriam”. JLS tadi melihat RD bermain meriam dengan menggulungkan kertas manila milik RD.

RD memberikan kertas manila yang telah dipotong kepada JLS sambil berkata “ramuat go pinggir” (kertas tersebut terlalu kecil untuk digunakan menghias surat). JLS menerima kertas itu dan berkata “lolok, ramuat. Tapi nuwun yo ka.”

Materi pelajaran menghias surat telah selesai, materi dilanjutkan dengan membaca teks dalam buku siswa. FJA mendapatkan giliran membaca teks. FJA yang belum lancar membaca diejek oleh ayun. JLS membela FJA dengan berkata “ora ngono kui yun, jajal nek koe”. Saat JLS ingin meminta double tape milik CA, JLS meminta izin kepada CA “CA, CA, njaluk selotip yo?” CA tidak menjawab perkataan JLS, kemudian JLS berjalan ke tempat duduk CA dan membujuknya “yo yo?” kata JLS. CA pun membolehkan JLS meminta *double tape* miliknya.

Sambil berjalan ke tempat duduknya, tiba-tiba JLS berkata “ada bu guru kecil, bu guru kecil.” FSN menanggapi JLS “opo to jo?” katanya. JLS menjawab “koe bu guru kecil”. Pagi ini hujan turun, JLS tiba-tiba berkata “udan isa ana pelangi lho”. RD yang mendengarnya malah mengejek JLS dengan menirukan suara babi. JLS berkata akan melaporkan kepada guru karena RD menirukan suara babi.

Pada jam istirahat pertama, JLS jajan di kantin. Lalu JLS bertukar pb dengan GSA, siswi kelas IV. Terjadi tawar-menawar saat pertukaran pb antara JLS dan GSA. JLS menginginkan pb yang besar ditukar dengan dua pb kecil. Bel masuk berbunyi, JLS masih meneruskan bertukar pb di kelas III. Saat ada temanya yang bertanya harga pb, JLS menjawab “dua hargane lima ratus”.

Materi pelajaran masih tentang teks bacaan pada buku siswa. Ketika guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks, JLS belum membuka buku siswa miliknya dan masih menempel-nempelkan pb. JLS ikut menjawab ketika guru bertanya tentang isi teks bacaan dan jawaban JLS benar. Pembahasan tentang isi teks masih berlanjut dan JLS malah bercanda dengan FJA. Ketika guru bertanya bagaimana perasaan siswa melihat kehidupan si tokoh dalam bacaan, tiba-tiba FJA berkata “bu kata JLS tidak kasihan.”

Bel istirahat berbunyi, JLS keluar kelas sambil membawa pb. Di depan kelas II, JLS bertukar pb dengan siswa kelas I dan II. Pada jam istirahat kedua peneliti juga melakukan wawancara dengan teman sekelas JLS, yang berinisial FSN. Wawancara berlangsung kurang lebih selama dua puluh menit. Pelajaran dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Teramati JLS menyapu lantai di bawah mejanya yang tadi kotor dikarenakan potongan kertas manila. Setelah menyapu, JLS tidak langsung mengerjakan tugas dan berjalan-jalan di kelas. JLS terlibat konflik kecil dengan RD karena RD menepuk-nepuk lengan JLS. JLS membalas dengan mendorong RD. RD yang didorong JLS berkata “opo nesu, cepet tuo daljoni” Kemudian JLS mengadukan RD ke guru, “bu RDne bu” kata JLS.

Pada jam isihoma, peneliti mewawancarai JLS. Selesai melakukan wawancara, terlihat JLS menuju gerbang sekolah dan berkumpul dengan kelas VI. JLS kemudian menuju kelas II. Beberapa saat kemudian terlihat FK kelas I dan aurel kelas II berkelahi. JLS melihat mereka berkelahi dan berusaha memisah. FK kemudian dipisahkan oleh siswa kelas II dan kelas I. JLS kemudian mengikuti FK ke kelas I. Tak berapa lama bel masuk berbunyi.

### CATATAN LAPANGAN 13

Hari, tanggal : Rabu, 31 Januari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.10 – 13.30 WIB

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa. JLS terlihat duduk di kursinya dan tidak mengganggu ketika siswa yang lain berdoa. Hari ini kelas III melaksanakan ulangan harian. JLS mengerjakan ulangan tanpa mengganggu siswa yang lain. Pada jam istirahat pertama, JLS jajan batagor menggunakan piring keramik (biasanya hanya memakai lepek kecil). Kemudian JLS masuk ke kelas I. Tak berapa lama JLS keluar dari kelas dan duduk di lantai teras kelas I sambil memakan batagor. Saat batagor miliknya habis, JLS meminta jajanan siswa kelas I. JLS juga sempat menggoda ADN siswa kelas II. Ketika JLS berkumpul dengan kelas I, siswa laki-laki kelas III yang lain berkumpul di kolam belakang sekolah. JLS masuk ke kelas untuk mengambil uang, dan JLS mengganggu FSN dengan menepuk lengan FSN. FSN balas menepuk hingga menedang-nedang JLS. JLS yang kewalahan mengadu pada peneliti “bu FSN naka”. FSN yang mendengar itu langsung mengejar JLS. JLS yang takut berkata “ampun fit, ampun sambil tersenyum-senyum.”

Ketika mencocokkan jawaban ulangan, JLS senang ketika jawaban miliknya benar, JLS berkata “ye (sambil senyum) slamet.” JLS ikut pelajaran tari pada hari ini. Selesai pelajaran tari, siswa kelas III kembali ke kelas. Beberapa saat kemudian RD berkata pada siswa lain bahwa ada pencuri pb. JLS ikut-ikutan RD menuduh ada yang mencuri pb. “E woro-woro. Waspada ono maling pb jenenge muji manajiji (yang dituduh bernama MNH).” MNH yang dituduh mencuri pb lalu menangis. JLS merasa bersalah dan meminta maaf (berjabat tangan) kepada MNH, sedangkan RD tidak meminta maaf. Menurut teman JLS yang lain, yang mencuri pb sebenarnya adalah RD. Kemudian JLS juga ikut menambahkan bukti dengan berkata “pas dewe ro aku nang kelas, RD ngeri-ngeri jare njileh sarung, neng sakjane njupuki pb ne salsa.” RD yang gantian dituduh menjadi kesal. JLS lalu meminta maaf kepada RD “ka, sori yo ka” kata JLS. JLS ingin berjabat tangan dengan RD, tetapi RD tidak mau. JLS lalu kembali ke tempat duduknya.

JLS berbicara dengan GDN “e GDN, GDN. Aku iso sulap lho ki ki (memperlihatkan bukunya), iso suek dewe ri ra tak kapak kapake lho mau”. GDN tidak percaya JLS dapat melakukan sulap dan JLS masih tetap meyakinkan GDN bahwa sulapnya asli.

Pada istirahat kedua, RD yang merasa dituduh mencuri pb, berinisiatif untuk meagi-bagikan pb miliknya. JLS ikut berebut ketika RD menghamburkan pb nya. Kemudian JLS keluar kelas. Peneliti kemudian melanjutkan pengumpulan data dengan mewawancarai MNHN (teman sekelas JLS). Wawancara berakhir saat bel masuk berbunyi.

Pada jam isihoma, JLS menggelar tikar untuk tempat makan siang bersama-sama. JLS juga bermain dengan tikar tersebut bersama teman-temannya. JLS tidak menunggu teman yang lain untuk makan siang, JLS makan terlebih dahulu. MNHN yang melihat JLS makan terlebih dulu menyuruh JLS untuk makan nanti ketika teman-teman sudah selesai sholat. JLS tidak mendengarkan MNHN dan tetap melanjutkan memakan bekalnya. Selesai makan, JLS menuju pos satpam dan duduk di sana. Tak berapa lama datang dua siswi kelas I yang ingin bertukar pb dengan JLS. Siswi kelas I tersebut sudah pulang sekolah dan datang lagi untuk bermain. Selesai bertukar pb, JLS bermain sendiri dengan kayu yang sudah rusak, sedangkan siswa yang lain bermain di halaman sekolah. Ketika peneliti bertanya JLS sedang bermain apa, JLS menjawab sedang menyopir pesawat. ARP datang menghampiri JLS yang sedang bermain sendiri. JLS juga ikut menanggapi ketika peneliti dan ARP membicarakan tentang kasus penculikan.

Bel masuk berbunyi, siswa kelas III kembali ke kelas. Saat itu terlihat MNHN sedang menangis. JLS berusaha untuk menenangkan MNHN yang menangis. Karena MNHN tidak juga diam, JLS kembali ke tempat duduknya. Ternyata MNHN menangis karena dipukul dengan penggaris oleh RD hingga dahinya memar.

#### **CATATAN LAPANGAN 14**

Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.10 – 13.30 WIB

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. JLS berdoa menurut keyakinannya dan tidak membuat gaduh ketika siswa yang lain berdoa. Materi pembelajaran hari ini adalah membuat kerajinan wayang dari karton atau kardus. Sebelumnya, siswa telah diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat wayang kardus/karton. JLS meminjam lem kertas kepada NHA “bit njalu lem yo” kata JLS. Sambil meminta lem, JLS berbicara pada NHA tentang gerhana bulan yang tidak dapat terlihat tadi malam. JLS teramati beberapa kali bermain dengan wayang miliknya. JLS memperagakan percakapan anak yang disuruh belajar dengan wayang kertasnya.

Pada saat istirahat pertama, JLS jajan ke kantin kemudian memakan jajannya di depan kelas III. Ketika jajanan JLS sudah habis, JLS menuju ke kelas I. Peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan mewawancarai teman sekelas JLS, yakni ARP.

Tiba-tiba ada siswa yang berkelahi di belakang kelas III, yakni FK siswa kelas I dengan AUR siswa kelas II. JLS ikut menonton siswa yang berkelahi tersebut tanpa memisahkannya.

Bel masuk berbunyi, siswa kelas III melanjutkan kegiatan membuat wayang kertas. JLS meminjam cutter kepada salma. JLS melihat peneliti dan berkata “*ra ngowo e bu.*” Kemudian JLS keluar kelas untuk memotong karton dengan cutter yang tadi dipijamnya. Pada saat pelajaran musik, siswa kelas III menuju ruang pertemuan. Pada saat itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III.

Selesai pelajaran musik, siswa kelas III masuk kembali ke ruang kelas. Terlihat jarik JLS lepas dan JLS malah tersenyum-senyum. Pada hari ini seluruh siswa dan guru mengenakan pakaian adat Jawa. JLS tidak langsung memakai jariknya dan malah melanjutkan membuat wayang kertas di luar kelas.

Pada istirahat kedua, JLS terlihat masih mengerjakan wayang kertas. Tak berapa lama datang NRW siswa kelas VI. NRW menjaili JLS dengan memasukkan potongan-potongan kertas ke baju JLS. JLS berkata “*bajingan! Opo to ta*” dengan wajah kesal. FAN siswi kelas I mendekati JLS yang sedang mengerjakan wayang. Kemudian datang VINO dan AJI kelas VI. JLS kemudian pergi dan meninggalkan wayang kertasnya. Di kantin, JLS berkumpul dengan kelas I.

Bel masuk berbunyi. JLS masuk ke kelas dan tengkurap di lantai sambil mengerjakan. Guru kelas menasihati JLS agar tidak tengkurap di lantai “*JLS ampun glosotan JLS*”. “*Ngih bu*” jawab JLS. Kemudian JLS duduk. Pada jam isihoma, JLS menggelar tikar untuk makan bersama. Setelah itu JLS memakan bekalnya tanpa menunggu teman sekelasnya. Selesai makan, JLS duduk di pinggir gerbang sekolah. Ketika banyak siswa laki-laki yang bermain pesawat-pesawat di halaman sekolah, JLS ikut bermain pesawat.

## CATATAN LAPANGAN 15

Hari, tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 07.10 – 13.30 WIB

Kegiatan senam anggur rutin dilaksanakan pada hari Jumat oleh seluruh siswa dan guru SD N Jlaban. JLS terlihat mengikuti kegiatan senam bersama siswa yang lain. Setelah kegiatan senam, siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. JLS tidak mengganggu ketika siswa lain berdoa. Pelajaran pertama dan kedua diisi dengan pelajaran agama. JLS belajar agama dengan GPK di ruang pertemuan. Hal ini dikarenakan pada hari Jumat guru agama Katolik kadang berhalangan hadir dikarenakan berada di TK.

Pada jam istirahat pertama, peneliti melakukan wawancara kepada GPK (Guru Pembimbing Khusus). Pukul 09.00 bel masuk berbunyi, siswa dan guru mencocokkan pelajaran bahasa jawa. JLS mengacungkan jari ketika guru meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban. Ketika JLS mendapatkan nilai 10, JLS tersenyum senang. Materi pelajaran dilanjutkan dengan membaca teks bacaan tentang wayang. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada di buku paket. JLS tidak mengerjakan tugasnya dan malah tiduran di lantai. Ketika guru menghampiri JLS dan menyuruhnya mengerjakan, JLS berkata “mumet bu” dan tetap tiduran di lantai. Beberapa saat kemudian, JLS keluar kelas. Pada saat mencocokkan jawaban, JLS salah 5 dari 5 soal. Ketika ditanya temannya, JLS berkata “salah 0, sambil senyum-senyum”.

Jam istirahat kedua dihabiskan JLS untuk bermain pesawat-pesawatan di halaman sekolah. NAS kelas VI yang melihat pesawat JLS tidak bisa terbang mengejek JLS dengan berkata “*pesawat e elek koyo wonge*”. JLS tidak menanggapi ejekan NAS dan terus bermain. Saat berpapasan dengan siswa kelas I JLS memesan pb “aku pesen yo” kata JLS. JLS membantu menyalakan kipas angin ketika teman-temannya kegerahan.

Bel masuk berbunyi, JLS tidak mengerjakan tugasnya dan malah bernyanyi “es krim tidak enak rasa tiga puluh ribu Cuma murah murah”. Sampai jam pelajaran berakhir, JLS tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN 16

Hari, tanggal : Selasa, 6 Februari 2018

Tempat : ruang kelas III dan lingkungan di SD N Jlaban

Waktu : 06.50 – 13.30 WIB

Peneliti datang ke SD N Jlaban, sepuluh menit sebelum bel masuk. Teramati JLS sedang melaksanakan piket dengan menyapu lantai. Akan tetapi, lantai yang disapu JLS belum bersih. JLS yang merasa sudah piket melanjutkan bermain pb. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru olah raga. Saat bel masuk berbunyi seluruh siswa masuk kelas kemudian memberi hormat bendeta, menyanyikan lagu indonesia raya dan berdoa. JLS berdoa dengan khidmat.

Pelajaran hari ini dimulai dengan mencocokkan pr. bertanya apakah JLS sudah mengerjakan PR, JLS menjawab “belum” dengan suara lirih, kemudian senyum-senyum. JLS melakukan kontak mata ketika membicarakan jumlah hari dalam seminggu dengan FSN. Guru menghampiri JLS yang belum juga mengerjakan. “JLS bukumu endi?” tanya guru. JLS kemudian mengeluarkan buku dari dalam tasnya. Selesai mengerjakan soal, siswa mencocokkan jawaban. Ketika guru memasukkan nilai siswa, JLS menjawab betul lima (betul semua). Siswa-siswa yang lain tidak percaya dan melihat pekerjaan JLS. Lalu tiba-tiba FJA berkata jika nilai JLS harus dikurangi. JLS hanya diam saja tidak menanggapi FJA dan teman-temannya yang lain.

Materi pelajaran dilanjutkan dengan menulis tegak bersambung. SS menggunakan pensil untuk menulis tARPk bersambung. JLS yang melihat itu menyuruh SS memakai boldpoint. SS tidak mau dan berkata pada JLS “*yo rapopo pensik sik terus ditebeli boldpoint, mengko nek salah. Wuu ra mikir tekan kono.*” JLS lalu menanggapi dengan berkata “bosok” dengan suara pelan. Melihat FJA tidak paham dengan ucapan SS, JLS tertawa-tawa dan berkata “ih gr”

Pada jam istirahat pertama, peneliti melanjutkan wawancara dengan ARP teman sekelas JLS. Ketika bel masuk berbunyi, JLS menggoda tika dengan menarik kerudung tika, kemudian JLS keluar kelas. Setelah mencocokkan tugas, JLS bertanya kepada GR dan SA tentang berapa jawaban mereka yang betul. Ternyata ketika guru memanggil nama JLS untuk memasukkan nilai, JLS betul 0 (salah semua). JLS mengatakannya dengan senyum-senyum.

Pada istirahat kedua, JLS diberi kacang oleh guru kelas I. Lalu JLS jajan di kantin. JLS bermain kejar-kejaran dengan siswa kelas I. Kemudian JLS beralih kejar-kejaran dengan siswi-siswi kelas III (NHA, FSN, dan tika). Hari ini cucu guru kelas I datang ke sekolah, JLS ikut mengerumuni dua cucu guru kelas I yang masih balita tersebut. Ketika bel masuk berbunyi, JLS meminjam boldpoint dari peneliti “pinjam bu” kata JLS lalu mengambil boldpoint di meja. JLS menandai tanggal di kalender kelas. Tiba-tiba dari belakang RD menaiki punggung JLS. “Bajilak” JLS marah pada RD. JLS lalu duduk di lantai dan berkata pada SS “*sit koe mbuang pesawatku yo?*” SS menjawab “*salahe gae pesawat-pesawat barang*”. “*Yo ben*” balas JLS.

Pada jam ishoma, JLS menyapu lantai yang akan digelar tikar. Kemudian JLS menyapu kebun milik kelas III di halaman belakang sekolah. Saat ditanya oleh peneliti kenapa tumben JLS mau menyapu kebun. JLS menjawab “lagi bolong e bu”. Selesai sholat, siswa kelas III makan bekal bersama. JLS hari ini ikut makan bersama. Selesai makan, JLS ke kelas I. Tak berapa lama, JLS berjalan-jalan melewati kelas-kelas bersama iring-iringan cucu guru kelas I dan siswa kelas I yang mengikutinya. Setelah itu, JLS bermain kejar-kejaran dengan siswa kelas I. JLS sempat melihat ke kelas VI tetapi tidak masuk kelas VI.

## Lampiran 6. Foto Penunjang Observasi



Gambar 2. JLS membantu kelompoknya menanamkan bibit tanaman.



Gambar 3. JLS jalan-jalan ke kelompok lain ketika tugas kelompoknya belum selesai.



Gambar 4. JLS malah duduk dan tidak ikut mempraktikkan permainan estafet kelereng dengan kelompoknya.



Gambar 5. JLS tidak ikut bermain kasti ketika olahraga.



Gambar 6. JLS melaksanakan piket dengan menyapu.




Gambar 7. JLS meminjami RD krayon.



	
<p>Gambar 8. JLS bermain pesawat ketika pelajaran.</p>	<p>Gambar 9. JLS tiduran di lantai ketika pelajaran.</p>
	
<p>Gambar 10. JLS duduk di depan kelas III tidak mengganggu ketika siswa lain sholat.</p>	<p>Gambar 11. JLS berkelahi dengan siswa lain.</p>
	
<p>Gambar 12. JLS memisahkan diri dan tidak ikut kegiatan pramuka.</p>	<p>Gambar 13. JLS tidak bergabung dengan kelas III setelah pelajaran olahraga.</p>

			
<p>Gambar 14. JLS bermain sendiri (menjadi pilot).</p>		<p>Gambar 15. JLS ikut melihat ketika siswa kelas VI bermain.</p>	
			
<p>Gambar 16. JLS bermain dengan siswa perempuan kelas III.</p>		<p>Gambar 17. JLS bermain dengan siswa perempuan kelas II san I.</p>	
			
<p>Gambar 18. JLS bermain catur dengan siswa laki-laki kelas I.</p>		<p>Gambar 19. JLS berkumpul dengan siswa kelas III.</p>	

## Lampiran 7. Hasil Assesment Siswa *Slow Learner*

*Voluntas In Psychologia* 

---

CHILD DEVELOPMENT PARTNER

---

**I. IDENTITAS**

Nama : Johanes Lintang

Umur : 6 th 11 bln

Jenis Kelamin : Laki-laki

Sekolah : SD Jlaban

**II. HASIL TES IQ**

Dari hasil tes Intelegensi diperoleh:

a. Skor IQ Verbal 84, termasuk dalam kategori Dibawah Rata-rata

b. Skor IQ Performance 86, termasuk dalam kategori Dibawah Rata-rata

**IQ Total 85, termasuk dalam kategori Dibawah Rata-rata**

**III. KESIMPULAN**

Jojo memiliki kemampuan verbal dalam kategori Dibawah Rata-rata. Dari hasil tes terlihat bahwa Jojo mempunyai kemampuan yang baik dalam menyerap informasi dari lingkungan, serta memahami hal-hal praktis dalam kehidupan sosial atau yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari. Sedangkan kemampuan berhitung dan penerapannya, serta konsentasi dan ingatan jangka pendek, terlihat mengalami hambatan.

Kemampuan performance Jojo termasuk kategori Dibawah Rata-rata. Jojo memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan identifikasi visual terhadap obyek-obyek umum, bentuk dan benda-benda hidup, serta analisis sintesis dan mereproduksi desain-desain abstrak. Sedangkan kemampuan visio motoriknya terlihat mengalami hambatan.



#### IV. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tes, Jojo mungkin akan sedikit mengalami hambatan dalam belajar, yang disebabkan karena kemampuan berhitung, konsentrasi, dan visio motoriknya yang kurang. Berdasarkan hasil observasi, Jojo terlihat tenang dalam mengerjakan soal/tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan sosial dan penyesuaian terhadap lingkungan baru yang baik.

Usia Jojo yang baru 6 tahun ketika masuk sekolah, dapat menimbulkan berbagai permasalahan psikologis, sehingga dapat membuat prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan potensi inteligensinya. Hal tersebut disebabkan karena kesiapan anak yang kurang untuk menghadapi berbagai konsekuensi di sekolah, seperti menghadapi anak-anak lain dengan berbagai macam karakter yang berbeda atau aturan-aturan yang harus diikuti di sekolah. Untuk itu Jojo perlu mendapatkan pendampingan secara psikologis baik oleh orang tua maupun guru agar dapat berkembang dengan baik.

Jojo mempunyai hambatan dalam kemampuan berhitung, konsentrasi, dan visio motorik. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung dapat digunakan teknik drill, yaitu mengerjakan soal secara diulang-ulang dan baru berpindah ke materi berikutnya jika materi sebelumnya telah dikuasai dengan baik. Konsentrasi Jojo dapat ditingkatkan dengan memberikan latihan soal-soal mudah yang jumlahnya semakin ditambah, atau dapat dengan memberikan latihan mengerjakan soal-soal di situasi lingkungan yang beragam. Sehingga Jojo akan mempunyai konsentrasi dalam situasi yang ramai sekalipun. Sedangkan kemampuan visio motorik dapat ditingkatkan misalnya dengan latihan menyalin tulisan atau membuat roncean manik-manik dengan pola yang berbeda-beda sesuai contoh.

Agar kemampuan belajar Jojo lebih meningkat, maka budaya belajar yang menyenangkan di rumah juga perlu ditingkatkan, Jojo sebaiknya memiliki waktu belajar yang disepakati oleh seluruh anggota keluarga. Artinya ketika Jojo belajar, maka yang lain harus melakukan aktivitas yang sesuai, seperti tidak nonton televisi.

Yogyakarta, November 2015

Psikolog



Diah Ekowati, S.Psi. M.Psi

## Lampiran 8. Raport Siswa *Slow Learner*



**IDENTITAS PESERTA DIDIK**

a. Nama Peserta Didik	: JOHANES LINTANG SANARTHA
b. Nomor Induk	: 2442
c. Tempat, Tanggal Lahir	: Kulon Progo, 04 Juni 2009
d. Jenis Kelamin	: Laki Laki
e. Agama	: Kristen
f. Pendidikan Sebelumnya	: TK Bopkri Waties
g. Alamat Peserta Didik	: Malangan, Sentolo, Sentol, Kulon Progo
h. Nama Orang Tua	
1). Ayah	: PRAMINTO DWI RUSDIARTO
2). Ibu	: SUSI ARIANIS
i. Pekerjaan Orang Tua	
1). Ayah	: Karyawan Swasta
2). Ibu	: Karyawan Swasta
j. Alamat Orang Tua	
1). Jalan	: Malangan
2). Kelurahan/Desa	: Sentolo
3). Kecamatan	: Sentolo
4). Kabupaten/Kota	: Kulon Progo
5). Provinsi	: D I Yogyakarta
k. Wali Peserta Didik	
1). Nama	: -
2). Pekerjaan	: -
3). Alamat	: -





Sentolo, 27 Juli 2015  
Kepala Sekolah  
**ABDUL BASIR, S.Pd**  
NIP. 19590213 197912 1 002

Nama Peserta Didik : JOHANES LINTANG SANARTHA  
 Nomor Induk : 2442  
 Nama Sekolah : SD Negeri Jiaban  
 Alamat Sekolah : Diaban Sentolo

Kelas : III (Tiga)  
 Semester : I (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

#### A. SIKAP

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
Spiritual: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Johanes Lintang Sanartha bersikap taat beribadah, berperilaku syukur, toleransi dalam beragama. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Johanes Lintang Sanartha akan mampu meningkatkan sikap berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
Sosial: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga	Johanes Lintang Sanartha bersikap jujur. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Johanes Lintang Sanartha akan mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri

#### B. PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN

No	Muatan Mata Pelajaran	Pengetahuan		Ketrampilan	
		Nilai/ Predikat	Deskripsi	Nilai/ Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75 / C	Cukup dalam mengenal karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti: Yakub, Yusuf, Musa dan tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis. Cukup mengenal Pertumbuhan dan Perkembangan diri sebagai anugerah Tuhan	75 / C	Cukup dalam meneladani tindakan baik dari tokoh-tokoh sebelum Yesus Kristus, seperti: Kain dan Habel, Nabi Nuh, Abraham, Esau dan Yakub. Cukup dalam meneladani sikap baik tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam kisah kanak-kanak Yesus
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75 / C	Cukup dalam memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. Cukup dalam mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.	75 / C	Cukup dalam menginteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat. Cukup dalam melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.

3			Baik dalam menggali informasi dari teks dongeng dan kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Cukup dalam dalam mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi: produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	75 / C	Cukup dalam dalam memahami dan menggambar arah mata angin dan peta. Baik dalam menggambar peta dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Cukup dalam dalam menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.
4	Matematika	75 / C	Baik dalam memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian. Cukup dalam dalam memahami letak bilangan pada garis bilangan.	72 / C	Cukup dalam dalam mendeskripsikan, mengembangkan, dan membuat pola dari berbagai pola numerik dan pola geometris. Cukup dalam dalam merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.
5	Seni Budaya dan Prakarya	78 / C	Cukup dalam dalam membedakan pola irama rata dan bervariasi lagu bertanda birama enam. Cukup dalam dalam mengenal karya seni gaya dekoratif.	80 / C	Baik dalam membentuk karya dekoratif dari bahan lunak. Cukup dalam dalam menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

7 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	77/C	Baik dalam memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, baik dalam memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	78/C	Baik dalam mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, baik dalam mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.
7 Bahasa Jawa	75/C	Cukup dalam dalam mengenal, memahami, dan mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulis. Cukup dalam mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks cerita secara lisan dan tulis.	76/C	Cukup dalam dalam menyusun dan menyampaikan teks laporan sederhana hasil observasi secara lisan dan tulis. Cukup dalam dalam membaca indah teks puisi tentang alam semesta dan penampakkannya.

#### C. KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler	Nilai	Deskripsi
1	Pramuka	B	
2	Seni Musik	C	
3	Seni Rupa	-	
4	Seni Tari	C	

#### D. SARAN-SARAN

Gunakan waktu untuk belajar agar prestasimu meningkat di semester dua!

#### Ketidakhadiran

No	Keterangan	Hari
1	Sakit	2
2	Izin	-
3	Tanpa Keterangan	-

#### E. PERKEMBANGAN FISIK/MENTAL

No	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan (Cm)	146	0
2	Berat Badan (Kg)	80	0

#### F. KONDISI KESEHATAN


No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	Baik
2	Penglihatan	Baik
3	Gigi	Baik
4	Kulit	Baik



**C. CATATAN PRESTASI**

No	Jenis Prestasi	Tahun/Ajaran
1		
2		
3		
4		

Mengetahui  
Orang Tua/Wali

  
PRAMINTO DWI RUSDIARTO

Sentolo, 15 Desember 2017  
Guru Kelas

  
**SRI HARYATI, S.PD**  
NIP. 19640104 198405 2 001

Lampiran 9. Hasil Ulangan Siswa *Slow Learner*

1	Romani 1	13	a. Sumatra Selatan
1	b. Teradisonai	<del>14</del>	c. kabaki kabukue
2	c. Sepak bola	<del>15</del>	a. 1987
3	a. Sepak Takraw	<del>16</del>	c. wayang kulit
4	a. Madura	<del>17</del>	a. wayang orang
5	a. 100 meter	<del>18</del>	c. wayang Golek
6	c. Jaki	<del>19</del>	c. Rume Darussalam
7	b. Sulawesi Selatan	<del>20</del>	b. Majapahit, Iding
8	c. rocan	2	Sriwijaya
9	a. 3 kelompok		Romani 2 B:13
10	b. Simetri lipat	1	Indonesia
11	b. 2	<del>2</del>	Pencat Silat
12	c. Melayu	<del>3</del>	Sulawesi Selatan
		<del>4</del>	Gobong Royong
		5	
			B:10 (B:1)

Hormatilah kedua orang tuamu

PPLK <sup>an</sup>		BI	Mat	SBdP
I	6V	I	11	12V
	17		2V	13-
II	10		3V	14V
	67		4V	11-
			5V	5
			7-	6
			8-	7
			9V	8
			10V	9
			11V	13
		II	1	
			2	
			3	
			53	

## Lampiran 10. Surat Keterangan SD Inklusi

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Unit I : Jalan Ki Jondro Wates, Kulon Progo Telp. 774535 Kode Pos 55811  
Unit II : Jalan Terbitah Wates, Kulon Progo Telp. 773028 Kode Pos 55811

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO**  
**NOMOR : 400 / 507 / KPTS/2012**

**TENTANG**  
**PENUNJUKKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI)**  
**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO**  
**TAHUN 2012**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO**

**Menimbang :**

- a. Bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan keragaman peserta didik di masyarakat, dalam sistem pendidikan inklusif yang berbasis budaya;
- b. Bahwa penyelenggaraan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan harus dapat menyediakan layanan pendidikan yang mengakomodasi bakat, kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik untuk mewujudkan potensinya;
- c. Bahwa untuk mewujudkan hal tersebut perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan tentang Penunjukkan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Tahun 2012.

**Mengingat :**

- 1. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
- 2. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat yang Istimewa;
- 7. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**


**PERTAMA :** Menunjuk Satuan Pendidikan sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Tahun 2012 dan daftar Nama-nama Sekolah terlampir;

**KEDUA :** Bahwa untuk meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) perlu melakukan pembinaan dan pendampingan;

**KETIGA :** Dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan inklusif, Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) wajib mentaati peraturan yang telah ditetapkan;

**KEEMPAT :** Segala biaya yang diperlukan akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia untuk itu;

**KELIMA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Wates  
Pada tanggal : 10-12-2012  
Kepala Dinas Pendidikan  
  
Dra. Sri Mulatsih Damar Rahayu, M.Pd.  
Kepala Dinas Pendidikan  
NIP. 19570928 196303 2 004



LAMPIRAN KEPUTUSAN  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO  
NOMOR : / /KPTS/2012


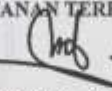
TENTANG  
PENUNJUKKAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI)  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO  
TAHUN 2012

NO	NAMA SEKOLAH	JENJANG
1	TK NEGERI PEMBINA WATES	TK/RA
2	TK NEGERI PEMBINA PANJATAN	TK/RA
3	TK NEGERI PEMBINA GALUR	TK/RA
4	SD NEGERI GADINGAN, WATES	SD/MI
5	SD NEGERI 1 GLAGAH, TEMON	SD/MI
6	SD NEGERI BUGEL, PANJATAN	SD/MI
7	SD NEGERI 2 SUNGAPAN, GALUR	SD/MI
8	SD NEGERI BUTUH, LENDAH	SD/MI
9	SD NEGERI NGENTAKREJO, LENDAH	SD/MI
10	SD NEGERI KALIMENUR, SENTOLO	SD/MI
11	SD NEGERI KALIKUTUK, SENTOLO	SD/MI
12	SD NEGERI JLABAN, SENTOLO	SD/MI
13	SD NEGERI SRIKAYANGAN, SENTOLO	SD/MI
14	SD NEGERI PERGIWATU, SENTOLO	SD/MI
15	SD NEGERI KALIAGUNG, SENTOLO	SD/MI
16	SD NEGERI NGENTO, PENGASIH	SD/MI
17	SD NEGERI 1 NGULAKAN, PENGASIH	SD/MI
18	SD NEGERI WIDORO, PENGASIH	SD/MI
19	SD NEGERI GUNUNGDAHI, PENGASIH	SD/MI
20	SD NEGERI MARGOSARI, PENGASIH	SD/MI
21	SD NEGERI SERANG, PENGASIH	SD/MI
22	SD NEGERI KOKAP	SD/MI
23	SD NEGERI TANJUNGHARJO, NANGGULAN	SD/MI
24	SD NEGERI 1 GIRIPURWO, GIRIMULYO	SD/MI
25	SD NEGERI MEJING, KALIBAWANG	SD/MI
26	SD NEGERI 1SAMIGALUH	SD/MI
27	MI MA'ARIF PAGERHARJO, SAMIGALUH	SD/MI
28	SMP NEGERI 2 LENDAH	SMP/MTs
29	SMP NEGERI 1 SENTOLO	SMP/MTs
30	SMP NEGERI 3 SENTOLO	SMP/MTs
31	SMP MUHAMMADIYAH 2 SENTOLO	SMP/MTs
32	SMP NEGERI 2 KOKAP	SMP/MTs
33	SMA NEGERI 1 PENGASIH	SMA/SMK

Kepala

Dra. Sri Mulatsh Damar Rahayu, M.Pd.  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP 19570928 198303 2 004

## Lampiran 11. Surat Izin Penelitian

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU</b> Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611 Website: dpmp.kulonprogo.go.id Email : dpmp@kulonprogo.go.id
<b><u>SURAT KETERANGAN / IZIN</u></b> Nomor : 070.2 /00004/I/2018	
Memperhatikan :	Surat dari UNY No: 36/UN34.11/DT/Pen/2018, Tanggal: 02 Januari 2018, Perihal: Izin Penelitian
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;</li><li>2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</li><li>3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;</li><li>4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..</li></ol>
Dilzinkan kepada NIM / NIP PT/Instansi Keperluan Judul/Tema	: HERMIN SUSILOWATI : 14108241058 : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA : IZIN PENELITIAN : INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER KELAS III DI SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi :	SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO
Waktu :	02 Januari 2018 s/d 05 Maret 2018
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.</li><li>2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.</li><li>3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.</li><li>4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.</li><li>5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti</li><li>6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.</li><li>7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.</li></ol>	
<p>Ditetapkan di : Wates Pada Tanggal : 03 Januari 2018</p> <p style="text-align: center;"><b>KEPALA</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL</b> <b>DAN PELAYANAN TERPADU</b></p> <p style="text-align: center;"> <b>AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si</b> Pembina Utama Muda; IV/c NIP. 19680805 199603 1 005</p>	
Tembusan kepada Yth. : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bupati Kulon Progo ( sebagai Laporan)</li><li>2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo</li><li>3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo</li><li>4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo</li><li>5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo</li><li>6. Kepala SD Negeri Jlaban Sentolo</li><li>7. Yang bersangkutan</li><li>8. Arsip</li></ol>	

## Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO**  
**SD NEGERI JLABAN**  
Alamat : Dlaban, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo, Kode Pos 55664

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 98 / 712 / II / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : HERMIN SUSILOWATI  
NIM : 14108241058  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Jlaban untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul " INTERAKSI SOSIAL SISWA *SLOW LEARNER* KELAS III DI SD NEGERI JLABAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada :

Tanggal : 9 Januari – 6 Februari 2018  
Tempat : SD Negeri Jlaban

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 8 Februari 2018  
Kepala SD Negeri Jlaban  
  
**SUGENG SUNARTO, S.Pd.**  
NIP. 19670902 199401 1 001

